

**STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA
PERMULAAN PADA SISWA KELAS IB**

SDN 027 SAMARINDA ULU

SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar

Sarjana Pendidikan

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

NADILA MIRDAYANTI

NPM:2286206046

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR

FALKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM

SAMARINDA 2026

**STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA
PERMULAAN PADA SISWA KELAS IB**

SDN 027 SAMARINDA ULU

SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar

Sarjana Pendidikan

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

NADILA MIRDAYANTI

NPM:2286206046

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR

FALKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM

SAMARINDA 2026

LEMBAR PERSETUJUAN
STRATEGI GURU MENGATASI KESULITAN MEMBACA PERMULAAN
PADA SISWA KELAS I B SDN 027 SAMARINDA ULU TAHUN

2025/2026

SKRIPSI

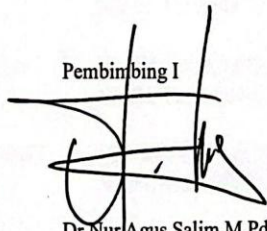
NADILA MIRDAYANTI

2286206046

Telah disetujui untuk dipertahakan di depan Tim Penguji Proposal Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam
Samarinda

Tanggal:.....

Pembimbing I


Dr Nur Agus Salim M.Pd
NIDN.1111088402

Pembimbing II


Dr Nurul Hikmah M.Pd
NIDN.1127119101

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGSD

Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd
NIK.2016.089.215

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadila Mirdayanti

NPM : 2286206046

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan
Pada Siswa Kelas I B SDN 027 Samarinda Ulu

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang-orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Samarinda, 10 April 2026

Yang Menyatakan,



Nadila Mirdayanti

NPM. 2286206046

LEMBAR PENGESAHAN

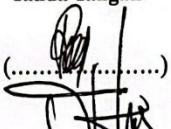
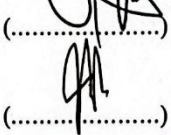
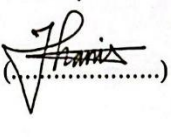
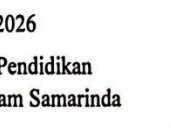
**STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA PERMULAAN
PADA SISWA KELAS I B SDN 027 SAMARINDA ULU**

SKRIPSI

NADILA MIRDAYANTI
NPM. 2286206046

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Tanggal 10 April 2026

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Nama Ketua : <u>Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd.</u> NIDN. 1119098902	(.....) 	20 April 2026
Pembimbing 1 : <u>Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd.</u> NIDN. 1111088402	(.....) 	20 April 2026
Pembimbing 2 : <u>Dr. Nurul Hikmah, S.Pd., M.Pd.</u> NIDN. 1127119101	(.....) 	20 April 2026
Penguji : <u>Hani Subakti, S.Pd., M.Pd.</u> NIDN. 1119018902	(.....) 	20 April 2026

Samarinda, 20 April 2026

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Dekan FKIP



RIWAYAT HIDUP



Nadila Mirdayanti Lahir Samarinda, 16 April 2004 Provinsi Kalimantan Timur. Penelitian merupakan anak ke dua dari Bapak Kasmir dan Ibu Kurnida yani, Peneliti memiliki saudara laki-laki yang bernama Kurniawan. Peneliti memulai pendidikan pertama pada tahun 2009 di Tunas Ujung Murung Kecamatan Kota Bangun Kalimantan Timur dan lulus 2010. Pada tahun yang sama peneliti masuk sekolah formal pertama di SD Negeri 014 Desa Kedang Murung dan lulus tahun 2016. Pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan ke jenjang di MTsN 02 Kutai Kartanegara dan lulus pada tahun

Pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah ke atas SMA Negeri 01 Kota Bangun dan lulus 2022. Setelah lulus menempuh pendidikan sampai sekolah menengah ke atas peneliti melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan. Pada tahun 2025 bulan Agustus peneliti mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Tenggarong Seberang. di Desa Bangun Rejo L3 Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Pada bulan September sampai bulan November tahun 2025 peneliti menjalankan kegiatan Pengenalana Lingkungan Persekolahan (PLP) di SDN Negeri 027 Samarinda Ulu

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Sebutkanlah namaNya, Tetap di jalaNya,
Kelak kau mengingat, Kau kan teringat,
Terus Berenang, Lanjutlah Mendaki”

(33xPerunggu)

“Perang telah usai, aku bisa pulang
Kubaringkan panah dan berteriak MENANG”

(Nadin Amizah)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karya sederhana ini penulis persembahkan sebagai tanda terima kasih penulis kepada kedua orang tua saya, saudara-saudari saya serta semua keluarga saya, sahabat-sahabat saya yang telah memberikan semangat, dukungan dan motivasi kepada saya. Selanjutnya saya persembahkan untuk Bapak Dr. Nur Agus Salim, S.Pd.,M.Pd., selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dr. Nurul Hikmah, S. Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing II saya yang telah senantiasa memberikan masukan dan motivasi dalam proses menyelesaikan skripsi saya ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, karuni, dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I-B SDN 027 Samarinda Ulu”**. Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Dengan penuh rasa hormat dan ketulusan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T., Selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Kepada Bapak Dr. Arbain, M.Pd., Selaku Wakil Rektor I Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
3. Bapak Dr. Akhmad Sopian M.P., Selaku Wakil Rektor II Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.

4. Kepada Bapak Dr. Suyanto, M.Si., Selaku Wakil III Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
5. Kepada Bapak Dr. Nur Agus Salim, M.Pd., Selaku Dekan Falkultas dan Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
6. Kepada Ibu Mahkamah Brantasari, M.Pd., Selaku Wakil Dekan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala kebijakan dan fasilitas yang telah diberikan kepada penulis dalam melaksanakan proses pembelajaran di kampus ini.
7. Ibu Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd., Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kemudahan dalam bidang administrasi yang diberikan kepada penulis saat menempuh pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
8. Kepada Bapak Dr. Nur Agus Salim, M.Pd., Selaku Dosen Pembimbing I saya yang telah banyak membantu mengarahkan, mmeberikan ilmu, dan dorongan serta motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Kepada Ibu Dr. Nurul Hikmah, M.Pd., Selaku Dosen Pembimbing II saya yang telah banyak membantu mengarahkan, memberikan ilmu, dan dorongan serta motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

10. Kepada Bapak Hani Subakti, S.Pd.,M.Pd., selaku Dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
11. Seluruh Dosen pengajar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang dengan sabar dan ikhlas memberikan banyak ilmu pengetahuan dan wawasan kepada penulis selama menjalani Studi Falkultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
12. Kepala Sekolah Aidil Fitriyansyah, S.Pd. MM di SDN 027 Samarinda Ulu yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian kepada penulis, serta memberikan arahan, motivasi kepada penulis.
13. Kepada Ibu Indra wati, S.Pd selaku wali kelas I B Samarinda Ulu yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian kepada penulis serata memberikan arahan selama PLP.
14. Terima kasih kepada orang tua siswa kelas I B SDN 027 Samarinda Ulu yang telah memberi izin, membantu, dan bekerja sama selama penelitian. Penelitian ini tidak akan berhasil tanpa partisipasi dan keterbukaan dari orang tua.
15. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh siswa kelas I B SDN 027 Samarinda Ulu yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Kehadiran, antusiasme, serta kerja sama yang baik dari para siswa sangat membantu penulis dalam proses pengumpulan data hingga penyelesaian penelitian ini.

16. Terkhusus kepada Almahrum Bapak Kasmir (Tuming), yang penulis panggil “Babe” sosok yang paling dirindukan. Kini anakmu Dila. Sudah tumbuh dewasa. Walaupun beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku kuliah bahkan beliau tidak sempat melihat anaknya wisuda, padahal beliau paling semangat anaknya kuliah. Terima kasih atas cinta dan kasih sayang yang sudah diberikan semasa hidup.
17. Kepada ibuku tercinta dan paling peneliti sayangin Kurnida yani, S.Pd , yang sering aku sebut (*Wonder Woman*) yang selalu ada untukku dan terimakasih banyak atas waktu, tenaga dan upaya, selalu berjuang untuk kehidupan anak-anaknya, menggantikan peran bapak menjadi suatu kebanggaan memiliki ibu yang hebat dan selalu mendukung anak-anaknya untuk mengapai cita-cita dan selalu memotivasi anaknya selalu semangat. Ibu juga banyak mengajarkan saya menjadi perempuan yang kuat yang tangguh, hebat dan terimakasih atas segalanya.
18. Untuk Kepala Desa Kota Bangun Khairul Iman terima kasih banyak atas bantuan sudah menyiapkan tempat tinggal untuk mahasiswa Kota Bangun mudahan berkah selalu dan sangat membantu untuk mahasiswa yang melanjutkan pendidikan di Samarinda.
19. Teruntuk sahabat Lingkungan Badut yang paling penulis sayangi, yang selalu menemani selama merantau di kota yang selalu *support* penulis dan terimakasih banyak atas momen-momen yang kita lalui bersama-sama saat suka maupun duka.

20. Teruntuk sahabat yaitu Winda, Fadia, Tia, Devi, dan Via. Terima kasih banyak kalian semua yang selalu membantu dan selalu mendengarkan. Setiap momen yang kita lalui bersama dan menjadi pengingat untuk tetap menjadi versi terbaik.
21. Rekan-Rekan Mahasiswa FKIP PGSD Widya Gama Mahakam Samarinda khususnya angkatan 2022 kelas C, yang telah memberikan semangat kepada penulis dan mau berjuang sama-sama dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Untuk segala saran dan kritik yang berguna bagi hasil penelitian ini sangat diharapkan, semoga apa yang tertulis dalam proposal ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan.
22. Untuk diri sendiri. Terima kasih sudah bertahan selama ini. Terima kasih tetap memilih berusaha, selalu berjuang dan merayakan dirimu sendiri dititik ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum sempurna sepenuhnya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun semangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidik, Khususnya dalam Upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dasar.

Samarinda, 8 April 2026

Penulis

Nadila Mirdayanti

2286206046

ABSTRAK

Nadila Mirdayanti. 2026. Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I B sdn 027 Samarinda Ulu. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Falkultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Penelitian ini di bimbing oleh Dr.Nur Agus Salim, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. Nurul Hikmah, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing II

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I B SDN 027 Samarinda Ulu tahun pembelajaran 2025/2026. Latar belakang penelitian ini adalah masih ditemukannya siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, seperti kesulitan mengenal huruf, membedakan huruf yang mirip, kurang lancar membaca, serta rendahnya kepercayaan diri saat membaca.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data diperoleh dari guru, siswa, dan orang tua. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber. Analisis data dilakukan secara induktif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan dilakukan melalui beberapa strategi, yaitu penggunaan media pembelajaran seperti kartu huruf dan buku bergambar, pemberian bimbingan individual, latihan membaca secara rutin, pemberian motivasi, serta kerja sama dengan orang tua. Faktor pendukung meliputi adanya dukungan dari orang tua dan ketersediaan media pembelajaran, sedangkan faktor penghambat meliputi rendahnya minat membaca siswa, kurangnya konsentrasi, serta perbedaan kemampuan siswa. Upaya yang dilakukan guru terbukti membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa meskipun belum sepenuhnya optimal. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa peran guru sangat penting dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan melalui strategi yang tepat, berkelanjutan, dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Kata kunci: strategi guru, kesulitan membaca permulaan

ABSTRACT

Nadila Mirdayanti. 2026. Teachers' Strategies in Overcoming Initial Reading Difficulties in Grade I B Students at SDN 027 Samarinda Ulu. Thesis, Department of Primary School Teacher Education, Faculty of Teacher Training and Education, Widya Gama Mahakam University, Samarinda. This research was supervised by Dr. Nur Agus Salim, M.Pd, as Supervising Lecturer I and Dr. Nurul Hikmah, M.Pd, as Supervising Lecturer II.

This study aims to describe teachers' strategies in overcoming beginning reading difficulties among Grade I B students at SDN 027 Samarinda Ulu in the 2025/2026 academic year. The background of this research is the persistence of students experiencing difficulties in early reading, such as recognizing letters, distinguishing similar letters, lack of reading fluency, and low self-confidence when reading.

This study employed a qualitative method with a descriptive approach. Data sources were obtained from teachers, students, and parents. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The validity of the data was tested using source triangulation. Data analysis was conducted inductively through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing.

The results of the study indicate that teachers' efforts to overcome beginning reading difficulties are carried out through several strategies, including the use of learning media such as letter cards and picture books, individual guidance, regular reading practice, providing motivation, and collaboration with parents. Supporting factors include parental support and the availability of learning media, while inhibiting factors include low reading interest, lack of concentration, and differences in students' abilities. The strategies implemented by the teacher have been proven to help improve students' beginning reading skills, although they have not yet been fully optimal. Based on the findings, it can be concluded that the teacher's role is very important in overcoming beginning reading difficulties through appropriate, continuous strategies that are tailored to students' characteristics.

Keywords: teacher strategies, beginning reading difficulties

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identitas Masalah.....	8
C. Fokus dan Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Kegunaan Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Deskripsi Konseptual	12
1. Strategi Guru.....	12
2. Membaca.....	14
3. Membaca Permulaan.....	15
4. Kesulitan Membaca	18
5. Dampak Kesulitan Membaca permulaan	20
6. Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Membaca	22
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	24
C. Alur Pikir	25
D. Pertanyaan Penelitian	26

BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	28
1. Tempat Penelitian	28
2. Waktu Penelitian.....	28
C. Sumber Data	29
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	30
1. Teknik Pengumpulan Data.....	31
2. Teknik Instrumen Penelitian.....	33
E. Keabsahan Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Data Penelitian	39
B. Pembahasan dan Temuan	70
C. Keterbatasan Penelitian	76
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	78
A. Simpulan.....	78
B. Implikasi.....	79
C. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Alur Pikir	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3. 1 Triangulasi Sumber Data (Sugiyono, 2018).....	37
Gambar 4. 1 Strategi Guru dalam Kelas	47
Gambar 4. 2 Strategi Guru Di Luar Kelas	52
Gambar 4. 3 Kesalahan Pengenalan Huruf dan Bunyi	58
Gambar 4. 4 Kesalahan Pembacaan kata	64
Gambar 4. 5 Kepercayaan Diri Dalam Membaca.....	69
Gambar 21. 1 Kegiatan Dikte	258
Gambar 21. 2 Menulis didepan kelas	258
Gambar 21. 3 Pendekatan individual.....	259
Gambar 21. 4 Membacakan Cerita	259
Gambar 22. 1 Wawancara dengan guru IDW wali kelas IB.....	260
Gambar 22. 2 Wawancar siswa MRF	260
Gambar 22. 3 Wawancar siswa ASA	261
Gambar 22. 4 Wawancara Siswa CLU	261
Gambar 22. 5 Wawancara Siswa YSO	262
Gambar 22. 6 Wawancara Siswa RDA.....	262
Gambar 22. 7 Wawancara Orang tua RDA ibu N.....	263
Gambar 22. 8 Wawancra PAMAN ASA BAPAK F.....	263
Gambar 22. 9 Wawancara Orang Tua MRF ibu Y.....	264
Gambar 22. 10 Wawancara Orang Tua YSO Ibu M	264
Gambar 22. 11 Wawancara Orang tua CLU Ibu I.....	265

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 2 Waktu Penelitian.....	29
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Peneliti	86
Lampiran 2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara	88
Lampiran 3. Kisi-kisi Pedoman Observasi.....	90
Lampiran 4. Lampiran Pedoman Obsevasi	92
Lampiran 5. Pedoman wawancara Guru	96
Lampiran 6 Pedoman Wawancara untuk Orang tua	98
Lampiran 7 Pedoman wawancara untuk siswa.....	100
Lampiran 8 Pedoman Dokumentasi	101
Lampiran 9. Logbook Pra-Observasi	102
Lampiran 10 Transkrip Wawancara dan Reduksi Data Guru Kelas IV C	104
Lampiran 11 Trankip Wawancara dan Reduksi Data Siswa kelas 1 B.....	123
Lampiran 12 Trankip Wawancara dan Reduksi Data Siswa kelas 1 B.....	133
Lampiran 13 Trankip Wawancara dan Reduksi Data Siswa kelas 1 B.....	143
Lampiran 14 Trankip Wawancara dan Reduksi Data Siswa kelas 1 B.....	154
Lampiran 15 Trankip Wawancara dan Reduksi Data Siswa kelas 1 B.....	164
Lampiran 16 Transkrip Wawancara dan Reduksi Data Guru Kelas IV C	175
Lampiran 17 Transkrip Wawancara dan Reduksi Data Guru Kelas IV C	194
Lampiran 18 Transkrip Wawancara dan Reduksi Data Guru Kelas IV C	211
Lampiran 19 Transkrip Wawancara dan Reduksi Data Guru Kelas IV C	226
Lampiran 20 Transkrip Wawancara dan Reduksi Data Guru Kelas IV C	242
Lampiran 21 1Kegiatan Membaca di kelas.....	258
Lampiran 22. 1Wawancara narasumber penelitian.....	260
Lampiran 23. 1Daftar Hadir Siswa	266
Lampiran 24. 1Surat Izin Penelitian	267
Lampiran 25. 1Surat penerimaan penelitian.....	268
Lampiran 26. 1Surat selesai penelitian.....	268

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sekolah dasar merupakan fondasi utama dalam memajukan suatu bangsa karena setiap orang memperoleh pengetahuan dan ilmu yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Proses pembelajaran di jenjang pendidikan sekolah dasar (SD/MI) harus disesuaikan dengan berbagai kemampuan berpikir dan keterampilan siswa. Pada tingkat ini, siswa harus menguasai keterampilan dasar seperti menulis, berhitung, dan membaca. Menurut Pasal 5 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, setiap warga negara berhak atas pendidikan berkualitas tinggi. Ini berarti bahwa pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai penyebaran informasi, tetapi juga menjadi proses yang direncanakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional"(Aulia dkk., (2023).

Tujuan pendidikan sekolah dasar adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, serta mampu menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan peran guru sekolah dasar yang profesional dan kompeten dalam merancang pembelajaran yang menarik, mengidentifikasi permasalahan belajar siswa, serta memberikan solusi yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini sejalan dengan Permendiknas

Nomor 16 Tahun 2007 yang menetapkan empat kompetensi utama guru, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Salah satu kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa sejak kelas awal adalah kemampuan membaca, karena kemampuan ini menjadi fondasi dalam memahami seluruh mata pelajaran. Apabila kemampuan membaca dasar tidak berkembang dengan baik pada tahap awal, siswa akan mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran dan berisiko menghadapi hambatan belajar pada jenjang kelas berikutnya (Oktaviyanti dkk., (2022)). Sejalan dengan tujuan tersebut, kemampuan membaca menjadi keterampilan dasar yang sangat penting untuk dikuasai pada tingkat sekolah dasar.

Sebagai pendidik, guru perlu berperan aktif dalam mengidentifikasi dan memahami berbagai faktor yang menjadi hambatan. Kemampuan membaca memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran karena menjadi sarana utama bagi siswa untuk memahami berbagai materi pelajaran. Membaca permulaan merupakan tahap awal pembelajaran membaca yang menekankan pada kemampuan mengenal huruf, menghubungkan bunyi dengan simbol, mengeja suku kata, serta membaca kata dan kalimat sederhana. Keberhasilan membaca permulaan akan sangat menentukan kemampuan membaca lanjutan siswa. Sebaliknya, kegagalan pada tahap ini dapat menghambat perkembangan akademik siswa secara keseluruhan. Oleh karena itu, guru perlu merancang dan menerapkan strategi pembelajaran membaca yang sesuai dengan kemampuan dan

karakteristik siswa agar proses membaca permulaan dapat berkembang secara optimal.

Membaca merupakan kemampuan penting yang harus dikuasai oleh peserta didik sekolah dasar karena melalui kegiatan membaca siswa dapat memperoleh pengetahuan dari berbagai bidang studi. Kemampuan membaca memiliki keterkaitan langsung dengan seluruh proses belajar mengajar di sekolah, sehingga keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat dipengaruhi oleh tingkat penguasaan kemampuan membaca. Seorang peserta didik dapat dikatakan siap membaca apabila ia mampu mengidentifikasi atau memahami makna kata benda yang disebutkan orang lain, meskipun belum sepenuhnya mampu menyebutkan huruf dari nama benda tersebut. Dengan demikian, membaca menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai sejak dini sebagai dasar bagi kemampuan berbahasa lainnya (Aprilianti, 2021).

Membaca permulaan adalah tahap awal pembelajaran membaca di mana siswa berfokus pada pemahaman huruf, suku kata, dan kata sederhana sebelum memasuki kemampuan membaca tingkat lanjut. Melalui tahapan ini, siswa dibimbing untuk mengenali simbol huruf, menghubungkannya dengan bunyi, mengeja, serta memahami kata atau kalimat sederhana. Kemampuan membaca awal dikatakan berkembang apabila siswa mampu membedakan bentuk huruf, mengenali gambar dan simbol huruf, menghubungkan tulisan dengan bunyi, serta menunjukkan peningkatan kemampuan dari waktu ke waktu. Namun, pada kenyataannya banyak siswa

masih mengalami hambatan dalam menguasai keterampilan membaca permulaan(R.Nurul Ain1 & Ain2, (2024). Meski membaca permulaan sangat penting untuk dikuasai, banyak siswa yang belum mampu memenuhi sehingga mereka menghadapi kesulitan membaca.

Kesulitan membaca dapat muncul karena siswa kesulitan mengenali huruf, mengingat simbol huruf, hingga menggabungkan huruf menjadi suku kata atau kata. Rendahnya minat membaca juga dapat memperburuk kondisi tersebut dan berdampak pada pencapaian akademik siswa. Mercer mengelompokkan kesulitan belajar membaca ke dalam empat indikator: (1) rendahnya minat terhadap aktivitas membaca, (2) kesulitan memahami atau mengenali kata, (3) kebingungan ketika mencoba memahami bacaan, serta (4) munculnya gejala kesulitan membaca yang bervariasi pada setiap individu(Nurani Zahara Riga dkk., (2021)

Guru memiliki peran sentral dalam menumbuhkan motivasi, mengarahkan, dan menyediakan fasilitas belajar yang sesuai agar siswa dapat mengembangkan kemampuan membaca secara maksimal. Setiap anak memiliki kemampuan membaca permulaan yang berbeda sehingga guru dituntut untuk memahami faktor-faktor penyebab kesulitan serta memberikan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa(Situmorang & Sitorus, Amelia Puspita Sari, (2025)

Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan membaca yang dialami setiap anak dapat berasal dari faktor internal atau eksternal. Faktor internal termasuk isik, kecerdasan, dan psikologis anak, sedangkan faktor eksternal

termasuk lingkungan rumah dan sekolah anak. Siswa yang malas belajar, kesulitan berkonsentrasi saat belajar, beberapa siswa tidak menerima pendidikan taman kanak-kanak, dan kurangnya perhatian orang tua untuk mengajarkan membaca anak-anak merupakan faktor tambahan (Situmorang & Sitorus, Amelia Puspita Sari, (2025))

Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa siswa kelas awal masih sering mengalami kesulitan membaca permulaan, yang berdampak pada kemampuan mereka untuk mengikuti proses pembelajaran. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam memecahkan masalah ini dengan memilih pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran yang tepat. Sebagai fasilitator pembelajaran, guru harus mencoba hal-hal baru dan sesuai dengan karakteristik siswa agar kemampuan membaca dasar mereka berkembang secara maksimal. Dengan menggunakan strategi pembelajaran membaca permulaan yang efektif, siswa diharapkan dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan tidak mengalami kesulitan saat belajar di jenjang berikutnya. Selain itu, strategi yang digunakan guru berpengaruh terhadap keberhasilan dan efisiensi proses pembelajaran. Strategi yang tepat dapat membuat lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan, yang membuat siswa lebih mudah memahami apa yang disampaikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya guru untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan, sehingga dapat efektif dan bermakna bagi siswa.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas upaya guru mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas rendah. Peneliti Sintha Setyastuti dkk., (2025) meneliti upaya guru mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 1 sdn manggung, karangdowo, klateng, tahun ajaran 2021/2022. Upaya yang dilakukan guru meliputi pemberian dorongan belajar, pemanfaatan media kartu huruf, pelaksanaan latihan membaca secara mandiri, serta pendampingan siswa di luar waktu pembelajaran. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa berbagai upaya yang dilakukan guru, seperti pemberian motivasi belajar, pemanfaatan media kartu huruf, latihan membaca secara mandiri, serta pendampingan di luar jam pembelajaran, cukup efektif dalam membantu siswa kelas awal meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani & Dafi (2024) meneliti upaya guru mengatasi kesulitan membaca siswa sekolah dasar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan membaca pada siswa sekolah dasar masih cukup tinggi, terutama dalam mengenal huruf, membedakan huruf yang serupa, serta membaca kata dan kalimat sederhana. Berbagai upaya guru telah dilakukan dan terbukti membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa, namun belum optimal karena strategi yang diterapkan masih bersifat umum dan belum memperhatikan perbedaan karakteristik kesulitan membaca setiap siswa. Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada penekanan perlunya strategi pembelajaran

membaca yang lebih terarah, individual, dan kontekstual sesuai kebutuhan siswa sekolah dasar.

Selain itu penelitian lainnya juga dilakukan oleh Ersya & Haifaturrahman (2025). Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I sekolah dasar umumnya dilakukan melalui penerapan metode fonik, pemanfaatan media multisensori, pemberian bimbingan secara individual, serta kerja sama dengan orang tua, yang terbukti berkontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan membaca awal siswa. Namun demikian, sebagian besar kajian yang ada masih berdiri sendiri dan belum mengombinasikan berbagai strategi tersebut secara sistematis dan berkelanjutan, terutama dalam menghadapi tuntutan pembelajaran masa kini. Oleh sebab itu, kebaruan penelitian ini terletak pada upaya menyintesis efektivitas beragam strategi guru secara terpadu melalui pendekatan Systematic Literature Review sebagai landasan pengembangan model pembelajaran membaca permulaan yang lebih adaptif dan kontekstual.

Penelitian sebelumnya umumnya memfokuskan pada hasil peningkatan kemampuan membaca, namun belum banyak yang secara komprehensif mengkaji proses, strategi, bentuk pendampingan, serta faktor pendukung dan penghambat yang dialami guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan. Perlunya penelitian yang menelaah upaya guru secara menyeluruh, tidak hanya hasil, tetapi juga proses pelaksanaannya

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan pada bulan September hingga November 2025 di kelas I B SDN 027 Samarinda Ulu serta wawancara dengan wali kelas, Indra Wati, S.Pd., diketahui bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan membaca permulaan. Kesulitan tersebut meliputi rendahnya kelancaran membaca, kesalahan pelafalan, lemahnya memori visual, kesulitan mengeja, serta ketidakmampuan mengingat huruf secara konsisten. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa memerlukan perhatian dan penanganan khusus dari guru melalui berbagai upaya dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas awal..

Oleh karena itu, peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I B SDN 027 Samarinda Ulu tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini bertujuan mengungkap strategi, metode pembelajaran, dan bentuk pendampingan yang dilakukan guru dalam membantu siswa, sekaligus mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat proses membaca permulaan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk peningkatan mutu pembelajaran literasi dasar pada kelas rendah dan bermanfaat bagi guru, sekolah, serta penelitian selanjutnya.

B. Indetitas Masalah

1. Masih terdapat siswa kelas I B yang belum mengenal huruf dengan baik.
2. Siswa masih sering mengalami kesulitan membedakan huruf yang bentuknya mirip, seperti b–d, p–q, dan m–n.

3. Kelancaran membaca permulaan siswa memengaruhi kemampuan membaca permulaan.
4. Diperlukan Upaya guru yang tetap dan berkelanjutan untuk mengatasi kesulitan membaca.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

1. Fokus Masalah

Penelitian ini difokuskan pada upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan di kelas I B SDN 027 Samarinda Ulu, meliputi strategi, metode, dan bentuk pendampingan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran membaca permulaan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, rumusan masalah peneliti ini adalah Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada pembelajaran membaca di kelas I B SDN 027 Samarinda Ulu tahun pembelajaran 2025/2026?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada pembelajaran membaca di kelas I B SDN 027 Samarinda Ulu tahun pembelajaran 2025/2026.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pendekatan guru untuk membantu siswa yang baru belajar membaca. Menjadi sumber referensi untuk penelitian yang akan datang tentang pembelajaran literasi di kelas rendah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak yakni sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Memberikan informasi kepada guru tentang metode dan teknik untuk membantu siswa mengatasi kesulitan membaca. Untuk digunakan sebagai bahan evaluasi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran membaca di kelas rendah.

b. Bagi Siswa

Meningkatkan kemampuan membaca awal siswa, membantu mereka mengikuti pelajaran dengan lebih baik. Menumbuhkan keinginan untuk membaca sejak dini.

c. Bagi Sekolah

Memberikan bantuan kepada sekolah dalam mengembangkan program literasi dasar yang lebih efisien untuk peserta didik. mendukung peningkatan kualitas pembelajaran pada kelas awal SD.

d. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman empiris untuk mengevaluasi upaya guru dan faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan membaca permulaan. Menjadi landasan penelitian lanjutan di bidang pendidikan dasar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Strategi Guru

Menurut (Nurhayani dkk.,2024), istilah strategi berasal dari kata Yunani *strategos*, yang berarti jenderal, dan artinya secara harfiah berarti seni dan jenderal, yang mengacu pada hal-hal yang paling penting bagi manajemen puncak organisasi. Secara khusus, "strategi" mengacu pada penetapan misi perusahaan; tujuan ini ditetapkan dengan menggabungkan kekuatan internal dan eksternal untuk mencapainya; perumusan kebijaksanaan dan strategi tertentu untuk mencapai tujuan ini dan memastikan implementasinya dengan benar, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi tercapai.

Strategi terdiri dari garis besar arah untuk bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dalam konteks pendidikan, strategi dapat didefinisikan sebagai pola-pola umum dalam kegiatan guru dan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Strategi pembelajaran didefinisikan sebagai upaya seorang guru untuk mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Namun, strategi pembelajaran bukanlah hanya kegiatan; setiap langkah dalam proses pembelajaran disertai dengan pergerakan sekuat tenaga untuk mencapai tujuan pembelajaran (Herniyanti & Sari, (2025).

Guru memegang peran utama dalam memajukan peradaban bangsa. Diharapkan mereka memiliki kemampuan untuk membentuk guru, siswa dapat belajar tentang ilmu, nilai, moral, etika, semangat, dan dunia luar(Ayu, (2022). Menurut Setyastuti guru memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk membimbing dan mendidik siswa, baik secara individu maupun dalam kelompok, baik di dalam maupun di luar sekolah. Selain itu, guru atau pendidik bertindak sebagai perancang dan pemimpin yang membentuk karakter dan kepribadian siswa. Guru sering menghadapi berbagai masalah terkait dengan siswa, perilaku mereka, hasil belajar, dan elemen lainnya selama proses pembelajaran. Guru harus menjalankan peran yang rumit untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa dan mereka sendiri.

Guru adalah orang yang memiliki peran yang rumit dalam menjalankan pembelajaran. Menurut Adam dan Becey dalam Basic Principles of Student Teaching, banyak peran guru, termasuk sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, pengarah, motivator, dan konselor. Guru di sekolah telah berusaha sebaik mungkin untuk membantu siswa dan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, terutama dalam hal belajar membaca. Agar seorang anak berhasil dalam membaca di rumah, orang tua harus membantu dan mendorongnya(Juhaeni dkk., (2022).

Berdasarkan berbagai pendapat, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan arah umum dan rangkaian langkah yang dirancang secara terencana dan sistematis untuk mencapai tujuan tertentu dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Dalam bidang pendidikan, strategi pembelajaran dipahami sebagai pola kegiatan guru dan siswa yang disusun untuk menciptakan proses belajar yang efektif demi tercapainya tujuan pembelajaran. Guru memiliki peran kunci dalam penerapan strategi ini, tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai perancang, pembimbing, motivator, pemimpin, serta konselor yang berperan dalam pengembangan karakter, nilai, dan kemampuan akademik peserta didik. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran, terutama dalam mengatasi kesulitan belajar seperti membaca, sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang sesuai, serta didukung oleh keterlibatan orang tua dan lingkungan belajar yang mendukung.

2. Membaca

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia membaca didefinisikan sebagai kegiatan melihat dan memahami isi (menilai atau menaksir) dari apa yang tertulis, baik dengan melisankan disebut membaca nyaring-maupun hanya dalam hati disebut membaca dalam hati. Membaca juga dapat berarti mempertimbangkan atau memahami isi

tulisan, simbol, atau gambar, mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, mengetahui atau meramalkan apa yang tertulis.

Salah satu keterampilan berbahasa penting yang harus dikuasai siswa sejak usia dini adalah membaca. Ketika anak memasuki lingkungan sekolah, kemampuan membaca menjadi kunci penting untuk keberhasilan pembelajaran dalam berbagai mata pelajaran. Semakin baik kemampuan membaca siswa, semakin besar peluang mereka untuk memahami isi buku dan materi pelajaran secara keseluruhan. Sebaliknya, keterbatasan membaca dapat menjadi hambatan besar untuk memahami materi ajar secara keseluruhan(Syatauw dkk., (2020).

Kegiatan membaca juga sangat bergantung pada aktivitas fisik maupun mental yang mendorong seseorang untuk menafsirkan simbol-simbol tulisan secara aktif dan kritis sebagai bentuk komunikasi dengan diri sendiri, sehingga pembaca mampu menangkap makna dari bacaan serta memperoleh informasi yang diperlukan(Lubis dkk., (2023).

Berdasarkan penjelasan ini, dapat dikatakan bahwa membaca bukan hanya melihat tulisan itu adalah proses kompleks yang melibatkan kemampuan fisik, mental, dan kognitif untuk memahami secara menyeluruh makna yang diberikan oleh bacaan

3. Membaca Permulaan

Membaca permulaan adalah menerjemahkan tulisan menjadi bunyi yang dapat dipahami. Kemampuan membaca permulaan adalah dasar

yang kuat untuk pengembangan lanjutan kemampuan membaca anak-anak.(Koro, (2023).

Kemampuan membaca pada dasarnya terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu membaca permulaan dan membaca lanjutan. Pada tahap membaca permulaan, kemampuan yang ditekankan adalah pengenalan huruf, di mana siswa diharapkan mampu mengidentifikasi berbagai simbol dalam bentuk tulisan serta melafalkannya secara benar dan sesuai(Janawati., (2024).

Pembelajaran membaca permulaan di Sekolah Dasar tidak hanya bertujuan agar siswa mampu mulai membaca, tetapi juga untuk menumbuhkan serta meningkatkan minat baca mereka. Selain mempelajari keterampilan dasar membaca, siswa juga dikenalkan pada sistem tulisan yang dapat membantu mereka dalam proses membaca melalui penerapan metode atau cara yang tepat(R.Nurul Ain1 & Ain2, (2024).

Berdasarkan temuan di atas, jelas bahwa membaca permulaan merupakan tahap awal yang sangat penting dalam perkembangan literasi anak. Ini karena membangun dasar untuk kemampuan membaca lanjutan dan membantu menumbuhkan minat siswa dalam membaca dan memahami simbol-simbol tertentu.

Hal ini sejalan dengan teori Muammar yang menyatakan bahwa kesalahan berikut menyebabkan siswa kesulitan membaca permulaan(Agatha & Shinta,(2023).

- a. Penghilangan huruf, misalnya, karena siswa tidak mengenal huruf, bunyi bahasa (fonik), dan bentuk kata atau kalimat.
- b. Penyisipan kata, misalnya, karena siswa membaca terlalu cepat atau karena mereka berbicara terlalu cepat dari apa yang mereka baca.
- c. perubahan kata, yang terjadi karena siswa tidak familiar dengan kata-kata sehingga hanya menebak-nebak.
- d. Pengucapan kata salah, seperti pengucapan dan memiliki arti yang berbeda, pengucapan kata salah dan memiliki arti yang sama, dan pengucapan kata salah dan tidak memiliki arti, yang terjadi karena siswa tidak memahami huruf sehingga hanya mengira-ngira.
- e. Pengucapan kata dengan bantuan guru, misalnya siswa tidak percaya diri ketika diberikan tugas membaca.
- f. Pengulangan, yang terjadi karena pengulangan kata, suku kata, atau kalimat.
- g. Mengubah huruf, seperti mengubah huruf yang hampir sama seperti "d" dengan "b", "p" dengan "q" atau "g", "m" dengan "n" atau "w", dan sebagainya.
- h. Tidak memperhatikan tanda baca, seperti siswa mengalami kesulitan dengan intonasi.
- i. Pembetulan sendiri, seperti siswa melakukan pembetulan sendiri ketika mereka.

- j. Ragu-ragu dan tersendat-sendat, yang terjadi karena siswa tidak memahami huruf atau tidak memahaminya.

4. Kesulitan Membaca

Kesulitan belajar membaca umumnya menunjukkan dirinya dalam berbagai bentuk tingkah laku, baik secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu kesulitan belajar yang paling umum adalah kesulitan membaca. Karena membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa, bersama dengan tiga keterampilan berbahasa lainnya, yaitu menulis, menyimak, dan berbicara (Khusnia dkk., (2022).

Kesulitan membaca permulaan muncul akibat berbagai hambatan yang bersumber dari faktor internal, yaitu kondisi dalam diri anak, maupun faktor eksternal yang berasal dari lingkungan. Bentuk kesulitan yang dialami siswa antara lain ketidakmampuan mengingat huruf-huruf alfabet, kesulitan membedakan huruf yang memiliki bentuk serupa, serta kurangnya pemahaman dalam membedakan huruf vokal dan konsonan, sehingga mereka mengalami hambatan dalam membaca kata yang tersusun dari beberapa huruf (Novita dkk., (2021).

Berbagai faktor dapat menyebabkan kesulitan membaca bagi beberapa siswa. Ini termasuk keterlambatan perkembangan bahasa, kekurangan stimulus, dan kesulitan memahami atau mengenali kata. Dua faktor lain yang dapat menyebabkan kesulitan membaca pada siswa adalah internal dan eksternal. Faktor internal termasuk tingkat

kecerdasan siswa yang rendah, kurangnya keinginan untuk membaca, dan keadaan ekonomi orang tua(Damayanti dkk., (2025).

Berdasarkan kesimpulan tersebut, dapat ditegaskan bahwa kesulitan membaca permulaan merupakan permasalahan kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai aspek internal maupun eksternal, sehingga diperlukan perhatian dan penanganan yang menyeluruh untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan membaca secara optima.

a. Faktor Internal

Adapun faktor internal kesulitan membaca permulaan pada siswa diantaranya(Nurul & Riduan,(2023).

1) Sikap dan Minat Belajar Siswa

Sikap dan minat belajar siswa pada saat pembelajaran yang suka bercanda, tidak konsentrasi, dan kurang semangat menjadi penyebab proses pembelajaran kurang optimal.

2) Intelegensi Siswa

Siswa mungkin mengalami kesulitan saat membaca permulaan karena tingkat intelegensi mereka yang berbeda. Siswa dengan intelegensi rendah mungkin mengalami kesulitan saat membaca permulaan.

3) Kurangnya Kesadaran Siswa

Salah satu penyebab kesulitan awal siswa dalam membaca adalah ketidaksadaran mereka akan pentingnya membaca.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang menyebabkan kesulitan membaca awal siswa di antaranya.

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah salah satu penyebab kesulitan membaca permulaan siswa. Perhatian dan perhatian orang tua terhadap pendidikan anak adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa.

2) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah sangat mempengaruhi perkembangan siswa, terutama kemampuan membaca mereka. Lingkungan sekolah sangat penting untuk kemampuan membaca siswa.

5. Dampak Kesulitan Membaca permulaan

Menurut (Nurma dkk.,(2020). Menyatakan bahwa kesulitan membaca permulaan dapat berdampak pada tingkat akademik siswa, kesehatan psikologis siswa, dan interaksi sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa dampak kesulitan membaca permulaan pada siswa adalah sebagai berikut:

a. Akademik Siswa

Kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan akademik mereka. Hambatan dalam kemampuan membaca dasar ini menjadi kendala dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga berpengaruh pada pencapaian prestasi dan hasil belajar siswa (Nurma et al., 2020).

Ketidakmampuan siswa dalam membaca permulaan dapat dikaitkan dengan komponen kognitif yang mempengaruhi bidang akademik lainnya, terutama bidang akademik yang membutuhkan siswa untuk mampu membaca dengan benar. Oleh karena itu, kemampuan membaca permulaan sangat penting untuk tingkat akademik siswa, yang dapat diukur dari kemampuan dan hasil belajar mereka.

b. Interaksi Sosial Siswa

Ketidakmampuan siswa untuk membaca dapat berdampak pada interaksi sosial mereka di lingkungannya (Nurma et al., 2020). Siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan biasanya lebih santai dan lebih suka berdiam diri daripada teman-temannya. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa teman-teman siswa yang mengalami kesulitan membaca juga suka membandingkan diri mereka dengan siswa yang mengalami kesulitan membaca. Akibatnya, siswa yang mengalami kesulitan membaca merasa canggung untuk berinteraksi dengan teman-temannya, dan

perilaku teman-teman mereka yang membandingkan atau membedakan mereka dengan teman-teman lainnya membuat mereka merasa terbebani. Jadi, siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan lebih cenderung diam dan menyendiri di lingkungannya, yang mengakibatkan sedikit interaksi sosial.

c. Psikologis Siswa

Kesulitan membaca permulaan tidak hanya berdampak pada prestasi akademik dan interaksi sosial siswa, tetapi juga berdampak pada psikologi siswa. Kesulitan membaca permulaan sangat berdampak pada psikologi siswa, yang dapat berdampak negatif pada kesehatan mental mereka. Menurut (Nurma dkk., (2020) dampak pada psikologi siswa adalah kurangnya kepercayaan diri siswa, yang menyebabkan mereka merasa minder dan terbebani. Akibatnya, kesulitan membaca permulaan sangat berdampak pada psikologi siswa.

6. Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Membaca

Guru menggunakan berbagai pendekatan untuk membantu siswa yang masih mengalami kesulitan membaca di permulaan. Di antara upaya tersebut adalah peningkatan waktu belajar siswa yang mengalami kesulitan, peningkatan perhatian individu selama proses pembelajaran, dan penggunaan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif untuk pengenalan huruf. Guru menumbuhkan rasa percaya diri siswa dengan mendorong dan mendorong mereka. Guru memanfaatkan

buku bergambar, buku bacaan sederhana, buku cerita, dan kartu huruf atau kartu kata untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa mereka (Agatha & Shinta, (2023).

Hal ini hampir sejalan dengan teori Udhiyanasari dalam Rahma dan Dafit yang menyatakan bahwa guru dapat melakukan hal-hal berikut sebagai solusi atau upaya untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa mereka:

- a. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan efektif, serta penerapan metode mengajar yang melibatkan bantuan gambar, dapat sangat membantu siswa dalam mengenali dan memahami huruf.
- b. Dengan membacakan dongeng dan menjelaskan berbagai manfaat membaca secara teratur dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Selain itu, percaya diri juga harus ditumbuhkan karena siswa yang mengalami kesulitan membaca sulit untuk mengikuti pelajaran di kelas dan sering dikucilkan oleh teman sekelasnya. Hal ini dapat dicapai dengan menumbuhkan semangat belajar siswa di kelas.
- c. Memberikan program membaca remedial khusus untuk anak-anak yang mengalami kesulitan membaca.
- d. Memberikan Perhatian siswa yang mengalami kesulitan membaca.

- e. Selama proses pembelajaran, guru memanfaatkan berbagai media yang menarik, seperti buku bergambar, buku bacaan awal, cerita anak, serta kartu huruf atau kartu kata, untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan berbagai pendekatan untuk menangani kesulitan membaca permulaan. Pendekatan ini mencakup penggunaan media pembelajaran yang menarik, memberikan perhatian khusus kepada individu, meningkatkan motivasi, dan menerapkan program remedial. Hasil dan teori tersebut menunjukkan betapa pentingnya menggunakan metode yang tepat untuk membantu siswa mengatasi hambatan membaca.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian sejenis ini pernah dilakukan oleh (Sintha Setyastuti dkk., 2022) dengan judul ” Upaya Guru Mengtasi Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SDN Manggung, Karangdowo, Klateng, Tahun Pelajaran 2021/2022” Jenis Penelitian yang digunakan adalah kualitatif bersifat *Purposive sampling*. Hasil Penilitian ini menunjukan bahwa berdasarkan hasil yang diperoleh secara keseluruhan, pengertian membaca adalah kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan. Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan yakni sama-sama meneliti tentang upaya guru mengtasi kesulitan membaca pada siswa kelas I B.

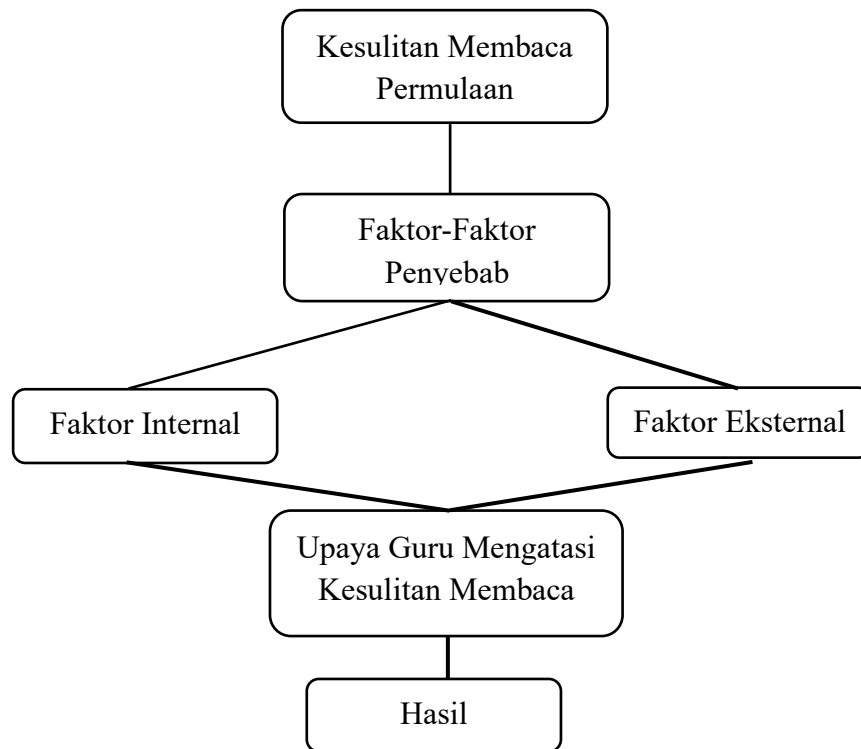
Adapun perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah waktu dan tempat penelitian, tujuan penelitian serta subjek penelitian.

Penelitian sejenis ini juga pernah dilakukan oleh (Andriani & Dafit, 2024) ”Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Sekolah Dasar” Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang digunakan. Hasil penelitian ini adalah sama-sama mengkaji kesulitan membaca permulaan dan upaya guru dalam penanganannya. Perbedaannya terletak pada lokasi, kondisi siswa, dan fokus upaya guru penelitian.

Penelitian sejenis ini pernah dilakukan oleh (Ersa & Haifaturrahman, 2025) ” Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD” Jenis penelitian ini menggunakan jenis kualitatif. Hasil Penelitian ini persamaannya membahas upaya guru mengatasi kesulitan membaca permulaan melalui bimbingan individual, media pembelajaran, dan latihan membaca. Perbedaannya terletak pada lokasi, kondisi siswa, serta fokus strategi guru.

C. Alur Pikir

Alur pikir penelitian menunjukan serangkain langkah sistematis yang membantu peneliti dalam menjelankan peneliti dan untuk mencapai tujuan serta menjawab pertanyaan penelitian. Alur pikir disajikan dalam bentuk bagan sebagai berikut



D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Upaya guru cara mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas I B SDN 027 Samarinda Ulu?
2. Apa saja bentuk kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa kelas I B SDN 027 Samarinda Ulu?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat guru dalam melaksanakan upaya mengatasi kesulitan membaca permulaan?
4. Bagaimana upaya siswa tersebut dalam mengatasi kesulitan membaca yang dialaminya

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiono (Safrudin dkk., (2023)). Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang terjadi dalam lingkungan alami tanpa menggunakan perlakuan eksperimental. Peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan pendekatan triangulasi, yang menggabungkan berbagai metode dan sumber data untuk mendapatkan informasi yang lebih komprehensif. Analisis data dilakukan secara induktif, dan penelitian.

Selain itu, penelitian deskriptif kualitatif juga dilakukan dengan meninjau teori dan temuan penelitian sebelumnya dengan melihat literatur dari jurnal nasional dan internasional. Selama penelitian, para peneliti melihat bagaimana temuan sebelumnya sebanding dan berbeda, memberikan perspektif baru, dan merangkum dan mengintegrasikan ide-ide yang relevan. Metode ini digunakan untuk memahami secara menyeluruh proses, tindakan, dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan. Metode ini juga memungkinkan peneliti mengungkapkan data secara alami sesuai dengan kondisi lapangan tanpa mengubahnya, sehingga hasil penelitian

menunjukkan upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan dengan benar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada kelas I B di SDN 027 Samarinda Ulu, Jalan Pramuka, Kelurahan Gunung Kelua, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dari bulan September tahun 2025 sampai dengan April tahun 2026. Pada semester 2 (dua) tahun pembelajaran 2025/2026.

Berikut rencana waktu penelitian:

No	Kegiatan yang dilakukan	Waktu
1	Observasi awal di kelas I B SDN 027 Samarinda Ulu untuk mengamati proses pembelajaran membaca, strategi guru, interaksi guru dan siswa, serta mengidentifikasi kesulitan membaca yang dialami siswa.	September 2025 – November 2025
2	Pengajuan dan konsultasi judul berdasarkan hasil observasi awal sekaligus penyusunan bab 1-3	Desember 2025 – Januari 2026

	skripsi (pendahuluan, kajian pustaka, dan metode penelitian).	
3	Pengumpulan data utama dengan cara observasi, wawancara mendalam (guru, siswa, dan orang tua), dan dokumentasi sekaligus penyusunan lanjutan.	Januari 2026 – Februari 2026
4	Penyelesaian data jika ada kekurangan sekaligus analisis data lengkap dan interpretasi hasil sekaligus revisi keseluruhan skripsi.	Maret 2026
5	Finalisasi skripsi.	April 2026

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

C. Sumber Data

Sumber data merupakan komponen penting dalam pelaksanaan penelitian. Data diperoleh dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari subjek penelitian melalui teknik wawancara, observasi, dan angket. Penentuan subjek penelitian dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, sehingga informan yang dipilih dianggap mampu memberikan informasi yang relevan dan

mendalam. Selain itu, sumber data sekunder diperoleh dari berbagai literatur, dokumen resmi, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan fokus penelitian. Pemilihan jenis sumber data yang tepat dan sesuai dengan karakteristik serta tujuan penelitian sangat menentukan keakuratan dan validitas informasi yang dihasilkan. Sumber penelitian merujuk pada sumber informasi yang memiliki keterkaitan langsung dengan data yang diteliti. Sumber data dalam penelitian dibedakan menjadi dua jenis antara lain (Haifa dkk., (2025)).

1. Sumber data primer, diambil langsung dari subjek penelitian yaitu, Guru wali kelas I B, Orang tua, dan siswa kelas I B SDN 027 Samarinda Ulu melalui wawancara, observasi pelaksanaan Upaya guru mengatasi kesulitan membaca permulaan, serta dokumentasi.
2. Sumber data sekunder, berupa dokumen pendukung seperti modul ajar, catatan guru, daftar kehadiran, foto kegiatan, serta penelitian relevan mengenai Upaya guru dan Kesulitan membaca permulaan.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang akurat dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian. Penelitian ini memanfaatkan beberapa teknik pengumpulan data yang saling melengkapi guna memperoleh gambaran yang

komprehensif mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan.

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses sistematis untuk mengumpulkan dan merekam informasi yang relevan dengan tujuan penelitian tertentu. Dalam penelitian, pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan dapat diandalkan yang dapat dianalisis untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis (Siti dkk., (2023)). Proses ini adalah bagian penting dari penelitian karena hasil analisis data akan memberikan solusi atau jawaban atas masalah penelitian. Berikut ini beberapa Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain:

a. Observasi

Dengan menggunakan pengamatan langsung, fenomena, atau perilaku di lapangan, observasi adalah metode pengumpulan data yang memungkinkan peneliti untuk mengamati dan mencatat apa yang mereka lihat dalam situasi sebenarnya tanpa campur tangan atau perubahan dari mereka sendiri (Siti dkk., 2023). Dalam penelitian kualitatif, observasi sering digunakan, terutama ketika peneliti ingin memahami konteks sosial atau perilaku secara alami. Observasi dilakukan secara nonpartisipatif pada siswa kelas I B SDN 027 Samarinda Ulu, di mana peneliti berada di kelas tanpa terlibat dalam proses pembelajaran. Fokus Observasi mencakup:

- 1) Kesulitan membaca permulaan siswa, seperti kesalahan pengenalan huruf, kelancaran membaca, dan kepercayaan diri siswa saat membaca.
- 2) Upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca, baik melalui kegiatan di dalam maupun di luar kelas dan.
- 3) Interaksi guru dan siswa serta kondisi lingkungan pembelajaran yang mendukung proses membaca permulaan.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang perspektif, pengalaman, perasaan, atau pendapat responden tentang subjek yang diteliti (Huberman & Miles, 1992). Dalam penelitian kualitatif, wawancara sering digunakan, terutama ketika peneliti memerlukan data yang lebih subjektif dan detail. Untuk memenuhi kebutuhan penelitian, ada berbagai jenis wawancara yang dapat digunakan (Siti dkk., (2023)). Jenis wawancara yang digunakan Adalah wawancara semi terstruktur, sehingga peneliti memiliki pedoman pertanyaan namun responden dapat memberikan jawaban secara bebas. Pihak responden yang diwawancarai meliputi:

- 1) Guru wali kelas I B, untuk mengetahui proses penanganan cara mengatasi kesulitan membaca, tantangan yang di hadapi, serta perubahan yang terlihat pada siswa.
- 2) Orang tua kelas I B, bagaiman cara menghadapi mendampingi anak yang kesulitan membaca permulaan.
- 3) Siswa kelas I B, untuk mengetahui manfaat atau kesulitan saat membaca yang di dialami siswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa. Tulisan, gambar, atau karya besar seseorang dapat dianggap sebagai dokumentasi. Dokumentasi penelitian ini terdiri dari foto atau gambar-gambar, dan arsip tentang berbagai kegiatan yang dilakukan peneliti saat berada di lapangan. Melalui dokumentasi, peneliti dapat melengkapi dan hasil wawancara, sehingga data peneliti menjadi lebih kuat dan dapat di pertanggung jawabkan (Ardiansyah dkk., (2023).

1. Teknik Instrumen Penelitian

Dalam penelitian Kualitatif, instrumen utama adalah peneliti sendiri. Selain itu juga digunakan beberapa instrumen penelitian yaitu:

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi ini adalah peningkatan pemahaman tentang konteks data umum situasi sosial saat ini. Selain itu,

peneliti dapat menemukan hal itu secara langsung. Selain itu, mendapatkan pengalaman langsung dalam pekerjaan (Haddar, 2021). Dalam penelitian ini pedoman observasi memasukkan perilaku siswa sebelum dan sesudah pembelajaran, bagaimana kegiatan pembelajaran dijalankan, dan upaya guru untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I, termasuk penggunaan teknik, media, dan bimbingan individual

b. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur sebagai pedoman untuk melakukan wawancara dengan responden. Instrumen ini membantu memastikan bahwa topik wawancara yang relevan dibahas (Ardiansyah dkk., (2023). Pada pedoman ini wawancara dilakukan kepada Guru wali kelas I B, orang tua, dan siswa yang mudah untuk dilihat sehingga peneliti dapat melihat bagaimana konsentrasi belajar siswa di SDN 027 Samarinda Ulu.

c. Dokumentasi

Pedoman observasi berisi tentang daftar cek list dokumen dibuat menggunakan metode analisis isi. Peneliti melihat dokumen tertulis seperti peraturan, catatan harian, jadwal, absensi, dan lain-lain saat menggunakan metode dokumentasi (Haddar, (2021). Dalam penelitian ini,

Dokumentasi dalam penelitian ini mencakup berbagai dokumen pembelajaran, foto aktivitas pembelajaran, catatan hasil belajar, serta dokumen pendukung lain yang berhubungan dengan proses pembelajaran, yang digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan hasil wawancara.

2. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah tingkat kebenaran dan kepercayaan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dari data penelitian. Dalam penelitian ini, keabsahan data diuji dengan menggunakan teknik triangulasi dan triangulasi sumber untuk memastikan bahwa data sesuai dengan kondisi lapangan yang sebenarnya. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang menggunakan sesuatu yang berbeda dari data untuk dilihat atau dibandingkan dengan data. Sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber(Husnullail dkk., (2024).

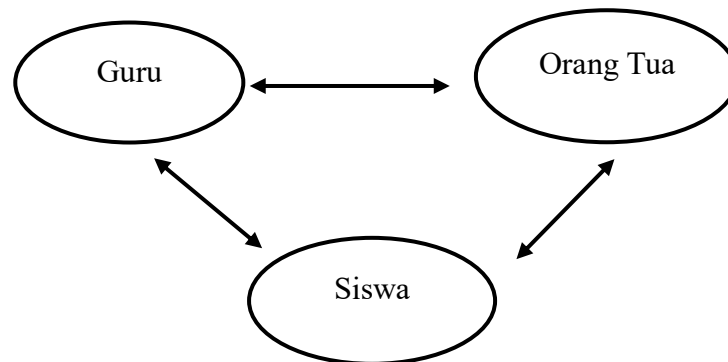
Triangulasi sumber merupakan jenis triangulasi yang pertama, yang digunakan untuk menguji data dengan membandingkan dan mengecek informasi yang diperoleh selama penelitian dari berbagai sumber atau informan sehingga dapat meningkatkan kredibilitas data(Husnullail dkk., (2024). Dengan Peneliti dapat mengumpulkan data dari berbagai sumber dengan metode yang sama. Misalnya, peneliti dapat melakukan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru mata pelajaran, dan guru BK untuk mengumpulkan

informasi tentang tata tertib sekolah. Setelah data dikumpulkan dari berbagai sumber, data harus digambarkan, dikategorikan, dan dievaluasi dari berbagai sudut pandang.

Menurut Sugiyono triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber atau informan yang akan diambil datanya. Teknik ini digunakan untuk membandingkan data yang diperoleh selama perisetan melalui berbagai sumber atau informan, dan menggunakannya sebagai cara perbandingan untuk mencari dan menggali kebenaran informasi yang diperoleh. Dengan kata lain, triangulasi sumber berarti memeriksa data dari berbagai sumber dengan membandingkan fakta dari satu sumber ke sumber lain (Wiyanda dkk.,(2024). Oleh karena itu, periset mengambil kesimpulan dari data dari berbagai sumber. Periset berusaha membandingkan data hasil wawancara dari setiap melalui teknik triangulasi sumber.

Dalam penelitian ini tentang upaya guru untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I B di SDN 027 Samarinda Ulu, merbandingan dan analisis data dari berbagai sumber dilakukan. Narasumber tersebut termasuk guru kelas I sebagai pelaksana pembelajaran, siswa sebagai subjek yang mengalami kesulitan membaca permulaan, dan kepala sekolah sebagai penanggung jawab kebijakan sekolah. Selain itu, dokumen pembelajaran yang relevan digunakan untuk meningkatkan data. Peneliti dapat memperoleh data

yang lebih akurat, objektif, dan kredibel dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber tersebut.



Gambar 3. 1 Triangulasi Sumber Data (Sugiyono, 2018)

3. Analisis Data

Dalam menganalisis data kualitatif, ada beberapa langkah yang dapat diikuti, menurut miles dan huberman(Waruwu dkk.,(2024). Termasuk aktivitas pengumpulan data , reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menganalisis data dalam empat tahap, yaitu:

1. Pengumpulan data

Tahap awal dalam penelitian ini adalah pengumpulan data. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan dan menelusuri berbagai informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Data penelitian diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dengan narasumber, serta dokumentasi. Seluruh proses pengumpulan data tersebut dicatat secara sistematis dalam catatan lapangan dan

dilaksanakan secara khusus di kelas I B SDN 027 Samarinda Ulu untuk memperoleh data yang akurat dan mendalam.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahapan penyederhanaan dan pemilahan data untuk memperoleh gambaran yang lebih terfokus, rinci, dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Melalui proses ini, peneliti dapat menyeleksi data yang paling relevan, memudahkan penelusuran data tambahan apabila diperlukan, serta memastikan bahwa data yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahapan penyusunan dan pengorganisasian data penelitian ke dalam bentuk yang sistematis, terstruktur, dan saling berkaitan sehingga mudah dipahami. Melalui penyajian data yang jelas dan padu, peneliti dapat melihat pola, hubungan, serta makna dari data yang telah diperoleh, sehingga memudahkan dalam proses penarikan kesimpulan.

4. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini, peneliti mengorganisir data yang telah dikumpulkan dan disajikan secara sistematis sehingga mudah dipahami, kemudian menganalisisnya untuk menarik kesimpulan yang akurat dan relevan dengan fokus penelitian, sekaligus memperkuat validitas temuan yang diperoleh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 027 Samarinda Ulu yang berlokasi di Jalan Pramuka, Kelurahan Gunung Kelua, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Sekolah ini berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 30400926 serta memiliki akreditasi B. Saat ini, SD Negeri 027 Samarinda Ulu dipimpin oleh Bapak Aidil Fitriyansyah, S.Pd., M.M. selaku kepala sekolah. Dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan, sekolah memiliki visi yaitu “Terwujudnya murid yang bertaqwa, cerdas, berwawasan lingkungan dan kependudukan.” Untuk mewujudkan visi tersebut, sekolah menetapkan beberapa misi, antara lain :

- a. Menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Merancang pembelajaran yang menyenangkan dan mendalam agar siswa lebih semangat belajar.
- c. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan kondusif, serta
- d. Menumbuhkan wawasan siswa terhadap permasalahan kependudukan.

Jumlah tenaga pendidik di SD Negeri 027 Samarinda Ulu sebanyak 28 orang yang terdiri dari guru kelas dan guru mata pelajaran, serta didukung oleh tenaga kependidikan yang membantu kelancaran administrasi dan operasional sekolah. Siswa di sekolah ini berasal dari kelas I hingga kelas VI dengan jumlah yang berbeda di setiap rombongan belajar. Dari segi sarana dan prasarana, sekolah telah menyediakan berbagai fasilitas penunjang pembelajaran seperti ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, perpustakaan, lapangan, serta fasilitas sanitasi. Keberadaan fasilitas tersebut diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran agar berjalan lebih efektif dan nyaman bagi siswa maupun guru.

1. Hasil Peneliti

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN 027 Samarinda Ulu tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I B di SDN 027 Samrinda Ulu. Dengan melakukan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi bersama narasumber, yang kemudian peneliti susun dalam bentuk deskriptif. Hasil penelitian untuk memperoleh data selama penelitian.

Pada hari jumat, tanggal 06 Februari 2026 jam 10.45 WITA peneliti mengantarkan surat izin peneliti kepada wakil kepala sekolah SDn 027 Samarinda Ulu sebagai bentuk prosedur administrasi dan etika peneliti. Setelah memperoleh persetujuan, peneliti menemui

wali kelas I B untuk meminta izin dan membantu peneliti dalam melaksanakan peneliti di kelas I B khususnya terkait anak kesulitan membaca permulaan agar peneliti memperoleh hasil peneliti strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I B di SDN 027 Samarinda Ulu, Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Maka peneliti harus menjelaskan secara deskriptif data yang akan diperoleh melalui wawancara mendalam kepada guru wali kelas I B, orang tua wali anak di SDN 027 Samarinda Ulu.

Hasil penelitian yang peneliti paparkan berupa hasil wawancara dari beberapa narasumber yaitu guru wali kelas I B, 5 siswa kelas I B dan 5 orang tua dari siswa-siswa tersebut. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Dalam strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I B di SDN 027 Samarinda Ulu, peneliti melakukan wawancara, obsevasi dan dokumentasi secara langsung terhadap 11 narasumber

a. Strategi Guru

1) Strategi guru dalam kelas

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu IDW selaku wali kelas I B, diketahui strategi guru dalam memotivasi siswa membaca bahwa upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa dimulai dari pengenalan huruf, kemudian dilanjutkan secara bertahap ke suku kata dan kata. Dalam proses

pembelajaran, guru menggunakan kegiatan yang menyenangkan seperti bernyanyi dan permainan tebak huruf atau kata untuk menarik minat siswa. Guru juga memberikan pendekatan personal melalui pujian dan motivasi yang dilakukan secara konsisten setiap bertemu siswa. Hal ini terlihat dari pernyataan:

“Setiap waktu, setiap bertemu dengan dia harus diberimotivasi supaya di ingat ” (W/IDW/SGK/10-02)

Namun, kurangnya kebiasaan membaca di rumah menjadi kendala yang memengaruhi motivasi siswa. Selain itu, guru melaksanakan tes membaca secara rutin untuk memantau perkembangan, meskipun terkadang siswa mengalami kebosanan. Sebagai upaya pendukung, guru menerapkan kegiatan dikte yang efektif dalam membantu siswa mengingat huruf dan kata serta melatih kelancaran membaca. Kegiatan ini diikuti seluruh siswa dan mendapatkan respons positif. Hal ini terlihat dari pernyataan:

“Iya supaya dia ingat huruf, ingat kata, ingat arti dari kata yang disebutkan oleh gurunya begitu makanya dikte melatih kecepatan juga”(W/IDW/SGK/10-02).

Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 siswa Yaitu ASA, CLU, MRF. RDA, dan YOS diperoleh informasi secara ditemukan bahwa seluruh siswa menunjukkan minat dan sikap positif terhadap kegiatan membaca. Hal ini terlihat dari perasaan senang, tidak malas, serta ketertarikan membaca

berbagai buku pelajaran seperti Bahasa Indonesia, Matematika, dan Seni Budaya. Motivasi yang diberikan guru, baik melalui dorongan verbal maupun hadiah sederhana, turut memperkuat minat tersebut. Hal ini terlihat dari pernyataan:

“Sering dikasih dengan cemilan”(W/RDA/SGK/11-02).

Ditemukan bahwa dalam kegiatan membaca mandiri di depan guru, semua siswa pernah memperoleh kesempatan tersebut sebagai latihan. Sebagian besar siswa merasa senang dan nyaman, namun terdapat kesamaan berupa rasa takut melakukan kesalahan saat membaca. Meskipun demikian, ditemukan bahwa guru memberikan bantuan tanpa menegur atau memarahi, sehingga menciptakan suasana belajar yang mendukung dan meningkatkan kepercayaan diri siswa. Hal ini terlihat dari pernyataan :

“Iya dibantu nggak marah”(W/CLU/SGK/11-02)

Pada kegiatan dikte, sebagian besar siswa belum terbiasa atau mengalami kesulitan. Kesulitan tersebut terutama terletak pada aspek menulis serta memahami kata yang didengar. Meskipun terdapat variasi kemampuan seperti adanya siswa yang mulai merasa kegiatan dikte mudah secara umum ditemukan bahwa dikte masih dianggap sebagai kegiatan yang cukup sulit dan menantang.

Ditemukan bahwa dalam aspek dukungan belajar, siswa masih memerlukan bimbingan baik dari guru maupun orang tua. Beberapa siswa mendapatkan pendampingan di rumah, yang membantu meningkatkan latihan membaca secara mandiri. Dengan demikian, ditemukan bahwa kesamaan utama terletak pada tingginya minat membaca siswa, adanya rasa takut salah saat membaca, serta kesulitan dalam kegiatan dikte, khususnya pada aspek menulis dan pemahaman kata. Hal ini sesuai pernyataan:

“Bagian menulis”(W/MRF/SGK/11-02)

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima orang tua siswa, yaitu orang tua ibu N, dan bapak F, ibu serta ibu I dan ibu M Ditemukan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemauan membaca, namun belum konsisten dan masih memerlukan dorongan. Aktivitas membaca umumnya dilakukan dalam waktu singkat dan sering dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti penggunaan HP dan rasa malas. Hal ini sesuai pernyataan:

.”Kalau disuruh kadang nggak mau , tapi harus dipaksa ayo kaya pintar gitu nak”(W/Y/SGK/12-02)

Ditemukan bahwa kemampuan membaca siswa masih rendah, terutama dalam membaca kata panjang dan mengingat huruf, meskipun pada beberapa siswa kemampuan

menulis lebih baik. Selain itu, tidak semua siswa rutin mengikuti tes membaca, dan respons terhadap tes bervariasi.

Ditemukan bahwa kegiatan dikte membantu mengenal huruf dan kata, tetapi masih dianggap sulit, terutama pada kata panjang. Dukungan orang tua berperan penting, di mana siswa yang didampingi menunjukkan perkembangan yang lebih baik. Dengan demikian, siswa masih memerlukan bimbingan berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan membaca.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa guru telah melaksanakan beberapa upaya dalam mendukung kemampuan membaca siswa di kelas. Pada tahap awal pembelajaran, guru memberikan motivasi kepada siswa sebelum kegiatan membaca dimulai. Guru secara aktif mendorong siswa agar berani mencoba membaca, meskipun masih terdapat kesalahan dalam pengucapan. Selain itu, guru juga memberikan pujian kepada siswa yang berusaha tampil membaca di depan kelas, baik kepada siswa yang sudah lancar maupun yang masih dalam tahap belajar. Pemberian motivasi dan penguatan positif ini tampak memberikan dampak yang cukup signifikan, di mana beberapa siswa menunjukkan peningkatan rasa percaya diri untuk mencoba membaca tanpa merasa takut atau malu. Selanjutnya, guru meminta beberapa siswa yang belum lancar membaca untuk membaca kata atau

kalimat sederhana secara mandiri di depan kelas. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca siswa, tetapi juga sebagai sarana latihan untuk meningkatkan keberanian dan kepercayaan diri siswa dalam membaca.

Berdasarkan hasil keseluruhan dapat disimpulkan bahwa guru telah menerapkan berbagai strategi yang sistematis dan variatif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, seperti pembelajaran bertahap, penggunaan metode yang menyenangkan, pemberian motivasi, serta kegiatan dikte dan tes membaca. Upaya tersebut didukung oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa guru aktif memberikan motivasi dan penguatan positif sehingga mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam membaca.

Dari sisi siswa, ditemukan bahwa mereka memiliki minat dan sikap positif terhadap kegiatan membaca, namun masih mengalami kendala berupa rasa takut melakukan kesalahan serta kesulitan dalam kegiatan dikte, khususnya pada aspek menulis dan pemahaman kata. Sementara itu, dari sisi orang tua, ditemukan bahwa kebiasaan membaca siswa belum terbentuk secara konsisten dan masih dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kurangnya pendampingan dan penggunaan HP. Meskipun demikian, siswa yang

mendapatkan dukungan belajar di rumah menunjukkan perkembangan yang lebih baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun strategi yang diterapkan guru sudah cukup efektif dalam menumbuhkan minat dan kepercayaan diri siswa, kemampuan membaca siswa masih perlu ditingkatkan melalui bimbingan berkelanjutan serta kerja sama antara guru dan orang tua.



Gambar 4. 1 Strategi Guru dalam Kelas

2) Strategi Guru di Luar Kelas

Hasil wawancara dengan ibu IDW selaku wali kelas I B. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa gurudan sekolah selalu berusaha melibatkan orang tua, guru menyatakan bahwa strategi utama untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa adalah dengan memberikan

tugas membaca di luar jam pelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan:

“Efekti banget sangat membantu karna dia dari sekolah diulang ke rumah, ditanya lagi, ditanya lagi di sekolah ohh itu lagi akhirnya dia ingat lagi”(W/IDW/SGL/10-02).

Tugas ini bertujuan agar siswa terbiasa membaca secara mandiri dan rutin, sehingga keterampilan membaca mereka meningkat. Selain itu, guru menganjurkan siswa menggunakan buku cerita atau bacaan lain di rumah untuk mengulang pelajaran, mengenal kosakata baru, melatih pengucapan, dan membiasakan diri menikmati kegiatan membaca. Strategi ini juga diharapkan menumbuhkan minat membaca, meningkatkan rasa percaya diri, dan memperkuat pemahaman siswa terhadap materi bacaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima siswa kelas I B, yaitu CLU, ASA, MRF, RDA, dan YOS diperoleh informasi yang ditemukan beberapa kesamaan gejala dan pernyataan yang dapat dikelompokkan. Seluruh siswa diketahui pernah diberikan tugas membaca oleh guru untuk dikerjakan di rumah sebagai latihan mandiri.

“Iya Pernah”(W/MRF/SGL/11-02)

Dalam pelaksanaannya, semua siswa juga mendapatkan pendampingan dari anggota keluarga, baik ibu maupun kakak, serta biasanya membaca dalam kondisi ditemani, sehingga proses belajar lebih terarah. Dari aspek

sikap, mayoritas siswa menunjukkan perilaku rajin, konsisten, dan tidak malas dalam mengerjakan tugas membaca, meskipun masih terdapat satu siswa yang terkadang menunjukkan rasa malas. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum motivasi belajar siswa sudah cukup baik, namun belum merata pada semua siswa.

Dalam hal penggunaan media, seluruh siswa menggunakan buku sebagai sarana belajar membaca, baik berupa buku pelajaran, buku cerita, maupun buku dongeng. Kesamaan yang menonjol adalah seluruh siswa lebih tertarik pada buku yang bergambar, sehingga aspek visual menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat membaca. Hal ini sesuai dengan pernyataan :

”Ada gambarnya”(W/ASA/SGL/11-02”

Selain itu, sebagian besar siswa telah mampu memilih buku sendiri, yang menunjukkan adanya perkembangan kemandirian dalam belajar, meskipun pada beberapa siswa masih terdapat bimbingan dari orang tua. Sementara itu, pada aspek kemampuan membaca, secara umum siswa masih berada pada tahap perkembangan membaca permulaan. Gejala kesulitan membaca muncul pada sebagian siswa, seperti kesulitan membedakan huruf yang mirip, kebingungan saat menghadapi kata sulit, serta

kesalahan dalam membaca kata. Siswa juga cenderung lebih mudah membaca kata pendek dibandingkan kata panjang. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pola yang sama dalam pemberian tugas membaca, pendampingan keluarga, serta ketertarikan terhadap media bergambar. Namun, perbedaan masih terlihat pada tingkat motivasi dan kemampuan membaca siswa, yang menunjukkan perlunya perhatian dan pendampingan yang lebih optimal sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima orang tua siswa, yaitu orang tua ibu N, dan bapak F, ibu Y serta ibu I dan ibu M diketahui bahwa seluruh anak telah menerima tugas membaca dari guru untuk dikerjakan di rumah sebagai latihan. Dalam pelaksanaannya, anak umumnya mengerjakan tugas tersebut dengan bimbingan orang tua atau anggota keluarga, meskipun terdapat keterbatasan waktu pada beberapa orang tua.

Dari aspek kemampuan, sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam membaca kata yang lebih panjang serta memahami tulisannya sendiri, sedangkan kata pendek relatif lebih mudah dibaca. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak masih berada pada tahap perkembangan membaca permulaan.

Dari segi motivasi, sebagian anak menunjukkan konsistensi dalam mengerjakan tugas membaca, namun terdapat pula anak yang belum konsisten, yang dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan kondisi fisik. Dalam penggunaan media, anak menggunakan buku yang disesuaikan dengan kemampuan membaca, dan mayoritas lebih tertarik pada buku bergambar karena membantu pemahaman isi bacaan. Hal ini sesuai pernyataan berikut:

“Ada sesuai kemampuan buku aulia kadang habis dibaca malah dicoret-coret”(W/F/SGL/11-02)

Temuan ini menunjukkan adanya pola yang sama dalam pemberian tugas, pendampingan orang tua, serta kesulitan membaca, dengan perbedaan pada tingkat motivasi dan kondisi belajar anak di rumah.

Berdasarkan hasil beberapa sumber , dapat disimpulkan bahwa strategi pemberian tugas membaca di luar jam pelajaran menjadi upaya utama dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Guru secara aktif melibatkan orang tua agar siswa terbiasa membaca secara mandiri dan rutin di rumah, sehingga dapat meningkatkan keterampilan, kosakata, serta rasa percaya diri siswa. Dari sisi siswa, ditemukan bahwa seluruh siswa telah melaksanakan tugas membaca dengan pendampingan keluarga dan menunjukkan minat yang cukup baik, terutama

terhadap buku bergambar. Namun, kemampuan membaca siswa masih berada pada tahap membaca permulaan, ditandai dengan kesulitan dalam membaca kata panjang, membedakan huruf, dan memahami kata.

Sementara itu, dari sisi orang tua, ditemukan bahwa pendampingan telah dilakukan meskipun terdapat keterbatasan waktu. Motivasi siswa dalam membaca belum merata, dan masih dipengaruhi oleh faktor internal maupun kondisi belajar di rumah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian tugas membaca dan keterlibatan orang tua telah memberikan kontribusi positif, namun kemampuan membaca siswa masih perlu ditingkatkan melalui pendampingan yang lebih optimal dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.



Gambar 4. 2Strategi Guru Di Luar Kelas

b. Kesulitan Membaca

3) Kesalahan Pengenalan Huruf dan Bunyi

Berdasarkan wawancara dengan Ibu IDW selaku wali kelas I BDitemukan bahwa kesalahan membaca yang dialami siswa, khususnya dalam membedakan huruf-huruf yang memiliki kemiripan bentuk, dipengaruhi oleh kebiasaan membaca yang terlalu cepat. Siswa cenderung terburu-buru dalam membaca sehingga kurang memperhatikan detail bentuk huruf, yang mengakibatkan terjadinya kekeliruan dalam pengenalan huruf.

Selain itu, faktor internal seperti kurangnya ketenangan dan fokus saat membaca turut memperparah kesalahan tersebut. Kondisi ini diperkuat oleh kurangnya kebiasaan latihan membaca di rumah, sehingga kemampuan siswa dalam mengenali dan membedakan huruf belum berkembang secara optimal. Hal ini sesuai dengan pernyataan:

”Karna itu dia nggak tenang, ketenangnya kurang jadi dia mau cepat mau bermain mau ini mau itu, karna terbiasa.”(W/IDM/KHB/10-02)

Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut, guru melakukan berbagai strategi pembelajaran, antara lain dengan memberikan latihan menulis dan membaca secara berulang serta melakukan koreksi langsung terhadap kesalahan yang dilakukan siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan:

”Latihan nulis terus dibacakan, terus hurufnya nulis diudara suruh maju didepan satu-satu nulis dipapan tulis, dia tau oh ini salah disalahin sama temannya, itu bukan e itu 6 salah itu bukan 9 itu a”(W/IDM/KHB/10-02)

Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan dapat lebih menyadari dan mengenali bentuk huruf dengan tepat. Selain itu, guru juga memanfaatkan media gambar sebagai sarana untuk membantu siswa dalam mengenal huruf secara lebih konkret dan menarik, meskipun penggunaan kartu huruf sebagai media pembelajaran belum diterapkan secara khusus.

Berdasarkan hasil analisis transkrip wawancara terhadap siswa CLU, ASA, MRF, RDA, dan YOS. Diperoleh temuan yang menunjukkan adanya kesamaan gejala kesulitan membaca pada sebagian besar siswa. Secara umum, siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenal dan membedakan huruf, terutama huruf-huruf yang memiliki bentuk mirip. Beberapa siswa juga mengalami kesulitan spesifik pada huruf tertentu, seperti “a”, “M”, dan “q”, serta belum menguasai seluruh huruf abjad secara optimal dari beberapa pernyataan siswa sering tertukar. Hal ini sesuai pernyataan berikut:

“Sering”(W/ASA/KHB/11-02) dan ”Belum hapal semua huruf”(W/CLU/KHB/11-02)

Dalam menghadapi kesulitan membaca, sebagian besar siswa menunjukkan respons yang serupa, yaitu merasa bingung dan cenderung diam tanpa melakukan upaya perbaikan secara

mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih memiliki keterbatasan dalam strategi membaca dan kemampuan untuk mengatasi kesulitan secara mandiri. Kesalahan membaca juga menjadi gejala yang umum ditemukan, di mana beberapa siswa mengalami perubahan kata akibat kesalahan dalam membaca. Namun demikian, terdapat pula siswa yang tidak selalu mengalami perubahan makna kata, meskipun tetap menghadapi kesulitan dalam proses membaca. Secara umum, seluruh siswa menunjukkan pola yang sama dalam hal kesadaran terhadap kesalahan, yaitu baru menyadari kesalahan setelah mendapatkan koreksi atau pemberitahuan dari guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima orang tua siswa, yaitu orang tua ibu N, dan bapak F, ibu Y, ibu I dan ibu M. diperoleh beberapa kesamaan gejala terkait kesulitan membaca anak. Secara umum, sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam membedakan huruf yang bentuknya mirip, seperti b/d, p/q, I/L, dan N, baik dalam kegiatan membaca maupun menulis. Meskipun beberapa anak sudah mampu membedakan huruf dengan cukup baik, kesalahan tetap terjadi dalam kondisi tertentu, terutama saat menulis atau ketika huruf disajikan secara acak. Hal ini sesuai pernyataan berikut:

”Itu kadang banyak yang ini tertukar d ke b terus huruf a yang ditulis o biasanya.(W/F/KHB/11-02)

Selain itu, kesulitan juga tampak pada kemampuan mengenali dan mengingat huruf tertentu. Beberapa anak mengalami hambatan dalam mengenali huruf seperti N, F, dan G, serta memerlukan pengulangan secara terus-menerus karena daya ingat yang masih terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa aspek memori berperan penting dalam proses penguasaan huruf dan membaca.

Dalam hal membaca kata, sebagian besar ”anak masih sering mengalami kesalahan pengucapan, meskipun bukan disebabkan oleh ketidaktahuan terhadap kata atau kebiasaan membaca terburu-buru. Kesalahan tersebut lebih banyak dipengaruhi oleh faktor internal seperti keterbatasan daya ingat, kurangnya kemampuan menangkap informasi bacaan, serta keraguan saat membaca. Di samping itu, faktor eksternal seperti gangguan perhatian (misalnya keinginan menonton televisi, bermain, atau penggunaan gawai) juga turut memengaruhi konsentrasi anak dalam belajar membaca. Hal ini sebagaimana pernyataan:

”Keburu mau nonton dia itu nonton tv aja”(W/F/KBH/11-02)

Seluruh anak menunjukkan kecenderungan yang sama, yaitu lebih mampu membaca atau mengeja kata-kata pendek (sekitar 3–4 huruf), namun mengalami kesulitan ketika menghadapi kata yang lebih panjang atau terdiri dari beberapa suku kata. Hal ini menandakan bahwa kemampuan membaca anak masih berada pada tahap dasar, khususnya dalam proses

penggabungan huruf menjadi kata yang utuh. Hal ini sesuai dengan pernyataan:

”Iya kalau lebih dari 4 huruf tadi masih susah dia, yang biasanya itu 4 huruf” (W/CLU/KHB/13-02)

Upaya yang dilakukan orang tua umumnya berupa pemberian bimbingan secara langsung dan pengulangan latihan membaca maupun mengenal huruf. Beberapa orang tua juga menggunakan strategi visual dan deskriptif untuk membantu anak memahami perbedaan bentuk huruf. Meskipun demikian, hasil yang diperoleh belum optimal karena anak masih membutuhkan latihan yang konsisten dan berulang.

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara dengan guru, siswa, dan orang tua, dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca pada siswa kelas I B terutama terletak pada kemampuan dasar, yaitu mengenal dan membedakan huruf, khususnya huruf yang memiliki bentuk mirip. Kesulitan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal seperti kurangnya fokus, keterbatasan daya ingat, serta rendahnya kemampuan mengenali dan memproses huruf, maupun faktor eksternal seperti kurangnya latihan membaca di rumah dan adanya distraksi dari lingkungan.

Siswa juga menunjukkan keterbatasan dalam strategi membaca, ditandai dengan kecenderungan merasa bingung dan pasif ketika mengalami kesulitan, serta ketergantungan pada guru

dalam menyadari dan memperbaiki kesalahan membaca. Selain itu, kemampuan membaca siswa masih berada pada tahap awal, terlihat dari kecenderungan lebih mudah membaca kata pendek dibandingkan kata panjang.

Upaya yang dilakukan guru dan orang tua berupa latihan membaca dan menulis secara berulang, pemberian bimbingan langsung, koreksi kesalahan, serta penggunaan media pembelajaran seperti gambar. Namun, hasilnya belum optimal karena masih diperlukan latihan yang konsisten, peningkatan fokus belajar, serta penguatan kemampuan dasar membaca secara sistematis.



Gambar 4. 3Kesalahan Pengenalan Huruf dan Bunyi

4) Kesalahan Pembacaan kata

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu wali kelas IDW kelas I B, itemukan bahwa kesalahan membaca siswa terutama disebabkan oleh belum optimalnya pemahaman

terhadap hubungan antara huruf dan bunyi (fonik). Hal ini terlihat dari seringnya siswa salah mengucapkan kata, khususnya pada huruf yang memiliki kemiripan bunyi seperti /l/ dan /r/. Kesalahan fonologis juga tampak pada perubahan bunyi kata, misalnya “vitamin” dibaca “pitamin” dan “bola” menjadi “bula”, yang menunjukkan bahwa siswa belum mampu membedakan bunyi huruf secara tepat. Hal ini sesuai dengan pernyataan:

”Iya pasti kalau kelas satu ini ya kaya vitamini, vitamin itu kan agak susah-susah ya p dan q harusnya vitamin tapi pitamin. WIDM/KPK/10-02.

Selain itu, siswa cenderung membaca secara terburu-buru dan menebak kata tanpa melalui proses pengejaan yang benar. Kebiasaan ini memperkuat terjadinya kesalahan dalam pelafalan dan menunjukkan rendahnya ketelitian serta belum berkembangnya kemampuan fonologis secara optimal. Faktor lain yang memengaruhi adalah kurangnya pembiasaan membaca di rumah, sehingga latihan membaca yang diperoleh siswa menjadi terbatas.

Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut, guru melakukan berbagai strategi, seperti melatih perbedaan bunyi huruf /l/ dan /r/ melalui latihan harian serta mencatat kesalahan siswa sebagai bahan evaluasi. Guru juga menerapkan metode membaca per suku kata dengan pengulangan agar siswa lebih mudah memahami dan

mengingat pola bunyi kata. Selain itu, bimbingan individual diberikan secara rutin, terutama pada waktu istirahat, guna membantu siswa yang belum lancar membaca agar dapat berlatih secara lebih intensif.

Dari aspek afektif, sebagian siswa menunjukkan rasa minder ketika mengalami kesulitan membaca. Namun demikian, motivasi dan pendekatan yang diberikan guru mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa, sehingga mereka tetap mau berlatih membaca. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca siswa tidak hanya berkaitan dengan aspek fonologis, tetapi juga dipengaruhi oleh kebiasaan membaca, ketelitian, serta dukungan lingkungan belajar baik di sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima siswa kelas I B, yaitu CLU, ASA, MRF, RDA, dan YOS temukan sejumlah pola kesulitan membaca yang memiliki kesamaan antar siswa. Secara umum, siswa cenderung mengganti kata yang tidak dikenalnya dengan kata lain agar tetap dapat melanjutkan membaca dan menyelesaikan bacaan dengan lebih cepat. Hal ini menunjukkan adanya keterbatasan dalam penguasaan kosakata serta kecenderungan untuk menghindari kesulitan saat membaca. Hal ini sesuai pernyataan :

“Pernah”(W/YOS/KPK/11-02)

Dalam strategi membaca, terdapat dua kecenderungan utama yang muncul. Sebagian siswa lebih memilih meneja terlebih dahulu sebelum membaca kata secara utuh, sementara sebagian lainnya langsung membaca tanpa melalui proses pengejaan. Meskipun demikian, kedua kelompok tersebut sama-sama menunjukkan kebiasaan menebak kata tanpa didasarkan pada pemahaman huruf dan bunyi yang tepat. Aktivitas menebak ini sering terjadi ketika siswa menemui kata yang tidak dikenal, baik karena terburu-buru maupun dipengaruhi oleh konteks visual seperti gambar. Hal ini sesuai dengan pernyataan:

”Pernah”(W/RDA/KPK/11-02)

Dari aspek afektif, sebagian siswa menunjukkan rasa malu ketika melakukan kesalahan dalam membaca, terutama saat tebakan kata yang dilakukan tidak tepat. Namun, terdapat pula siswa yang tidak merasa malu meskipun melakukan kesalahan, sehingga tetap berani melanjutkan membaca. Perbedaan ini mencerminkan variasi tingkat kepercayaan diri siswa dalam menghadapi kesulitan membaca

Kesamaan gejala yang muncul menunjukkan bahwa kesulitan membaca siswa berkaitan dengan keterbatasan kosakata, belum optimalnya kemampuan fonologis, kebiasaan membaca yang kurang tepat (seperti menebak dan terburu-

buru), serta faktor afektif berupa rasa malu dan kepercayaan diri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima orang tua siswa, yaitu orang tua ibu N, bapak F, ibu Y, serta ibu I dan ibu M ditemukan sejumlah pola perilaku dan kesulitan membaca yang memiliki kesamaan. Dari aspek perilaku membaca, anak menunjukkan beragam respons ketika menghadapi kata yang tidak dikenal. Secara umum, anak cenderung menebak kata, melewati kata yang sulit, atau tetap melanjutkan membaca tanpa pemahaman yang tepat. Sebagian anak memilih bertanya atau meminta bantuan, Namun ada pula yang bersikap diam atau menggunakan pendekatan pasif. Selain itu, meskipun sebagian anak telah dibiasakan mengeja, dalam praktiknya mereka masih sering menebak kata tanpa melalui proses pengejaan yang benar. Hal ini sesuai pernyataan:

”Kalau dia sih menebak kadang yang benar kadang yang salah”(W/F/KPK/11-02)

Dari segi respons terhadap kesalahan, sebagian besar anak menunjukkan sikap santai ketika ditegur, bahkan ada yang menanggapi dengan humor. Namun, terdapat juga anak yang merasa terpengaruh secara emosional, tergantung pada cara orang tua memberikan teguran. Meskipun demikian, secara umum anak menunjukkan sikap pantang menyerah dan mau mencoba kembali, walaupun motivasi belajar mereka

cenderung dipengaruhi oleh suasana hati (*mood*), seperti rasa bosan atau malas.

Seluruh orang tua menerapkan pendekatan yang relatif serupa, yaitu membimbing anak secara bertahap, perlahan, dan dengan kesabaran. Orang tua juga membiasakan anak untuk mengeja huruf atau kata sebelum membaca secara utuh, serta memberikan berbagai bentuk dukungan seperti penggunaan media visual, pemberian jeda bermain, pendampingan intensif, hingga pemberian insentif atau les tambahan. Strategi ini bertujuan untuk menjaga motivasi dan mencegah kejenuhan dalam belajar membaca.

Namun demikian, orang tua juga menghadapi beberapa kendala yang serupa, seperti daya ingat anak yang rendah, kemampuan menangkap informasi yang lambat, serta sikap anak yang terkadang sulit diarahkan. Faktor-faktor ini menyebabkan proses pembelajaran membaca memerlukan pengulangan yang intensif dan pendekatan yang lebih variatif.

kesamaan temuan menunjukkan bahwa kesulitan membaca anak tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif seperti daya ingat dan pengenalan huruf, tetapi juga dipengaruhi oleh kebiasaan membaca, strategi yang digunakan anak saat menghadapi kata sulit, serta faktor afektif seperti motivasi dan respons emosional. Dukungan dan strategi pendampingan orang

tua menjadi faktor penting dalam membantu anak mengatasi kesulitan tersebut.

Berdasarkan keseluruhan hasil dari sumber menunjukkan bahwa kesulitan membaca siswa kelas I B dipengaruhi oleh berbagai faktor. Secara fonologis, siswa belum memahami hubungan huruf dan bunyi dengan baik. Dari sisi kognitif, keterbatasan kosakata dan daya ingat turut menghambat proses membaca. Dalam perilaku membaca, siswa cenderung menebak, mengganti, atau melewati kata sulit serta membaca secara terburu-buru tanpa pengejaan yang tepat. Dari aspek afektif, motivasi dan kepercayaan diri siswa bervariasi dan dipengaruhi oleh suasana hati. Upaya guru dan orang tua sudah dilakukan melalui latihan, bimbingan, dan pendampingan, namun masih menghadapi kendala. Dengan demikian, diperlukan kerja sama yang konsisten antara sekolah dan keluarga untuk mengatasi kesulitan membaca secara optimal.



Gambar 4. 4 Kesalahan Pembacaan kata

5) Kepercayaan Diri Dalam Membaca

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas I B yang dilakukan ditemukan bahwa aspek afektif siswa, khususnya kepercayaan diri, telah mulai berkembang dalam kegiatan membaca. Hal ini terlihat dari keberanian sebagian siswa untuk tampil membaca di depan guru maupun teman sekelas, meskipun kemampuan membaca mereka belum merata. Kepercayaan diri tersebut menunjukkan adanya respons positif terhadap lingkungan pembelajaran yang mendukung.

Lebih lanjut, guru menerapkan strategi pemberian reward sebagai bentuk penguatan positif dalam pembelajaran membaca. Pemberian reward terbukti mampu meningkatkan motivasi siswa untuk berani mencoba membaca, termasuk bagi siswa yang sebelumnya cenderung ragu atau kurang percaya diri. Bentuk reward yang diberikan bervariasi, mulai dari hadiah kecil seperti permen hingga hadiah yang lebih besar, yang disesuaikan dengan tingkat capaian siswa.

Strategi ini tidak hanya berfungsi sebagai penghargaan atas keberhasilan, tetapi juga sebagai stimulus untuk menumbuhkan minat belajar dan partisipasi aktif siswa. Dengan demikian, pemberian reward menjadi salah satu faktor pendukung dalam menciptakan suasana pembelajaran yang

lebih menarik, sekaligus mendorong peningkatan kepercayaan diri dan motivasi siswa dalam kegiatan membaca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima siswa kelas I B, yaitu CLU, ASA, MRF, RDA, dan YOS ditemukan beberapa pola yang menunjukkan kesamaan gejala atau pengalaman antar siswa. Pertama, seluruh siswa menunjukkan bahwa guru memberikan bantuan ketika mereka mengalami kesulitan membaca. Bantuan tersebut dilakukan secara langsung, rutin, dan dalam beberapa kasus menggunakan metode mengeja dari awal kata. Siswa juga cenderung merasa lebih nyaman dibimbing secara perlahan dan diberikan penjelasan langsung, karena hal tersebut memudahkan pemahaman mereka terhadap bacaan.

Dari aspek emosional, sebagian besar siswa merasa senang dan nyaman ketika diminta membaca di depan guru dan teman-teman. Keberanian membaca ini umumnya muncul karena adanya pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dalam kegiatan pembelajaran. Namun, terdapat variasi pada tingkat kepercayaan diri, di mana beberapa siswa masih merasa malu saat membaca di depan kelas.

Pengalaman sosial siswa menunjukkan adanya kesamaan, yaitu sebagian siswa pernah mengalami ejekan dari teman ketika melakukan kesalahan membaca. Meskipun demikian, terdapat

juga siswa yang tidak mengalami hal tersebut dan cenderung menunjukkan rasa percaya diri yang lebih baik.

segi motivasi, siswa memiliki dorongan yang beragam namun menunjukkan pola yang serupa, yaitu dipengaruhi oleh faktor eksternal. Beberapa siswa termotivasi oleh pemberian reward atau hadiah, sementara yang lain terdorong oleh tujuan praktis seperti menyelesaikan kegiatan pembelajaran lebih cepat. Dengan demikian, hasil penggabungan ini menunjukkan bahwa kesulitan dan perkembangan kemampuan membaca siswa dipengaruhi oleh kombinasi faktor pedagogis (bantuan guru), psikologis (rasa percaya diri dan kenyamanan), sosial (interaksi dengan teman), serta motivasional (reward dan tujuan belajar).

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima orang tua siswa, yaitu orang tua ibu N, dan bapak F ibu serta ibu I dan ibu M. Ditemukan beberapa pola kesamaan terkait sikap, kepercayaan diri, dan motivasi siswa dalam kegiatan membaca. Sebagian besar anak menunjukkan sikap kooperatif dalam kegiatan membaca. Anak umumnya mau membaca ketika diminta dan jarang menolak, meskipun dalam kondisi tertentu, seperti saat lelah atau pada waktu malam hari, beberapa anak menunjukkan penolakan atau bahkan menangis. Namun demikian, dengan adanya pendampingan dan arahan dari orang

tua, anak cenderung tetap bersedia melanjutkan kegiatan membaca.

Aspek kepercayaan diri anak dalam membaca menunjukkan variasi, tetapi memiliki pola yang serupa. Beberapa anak menunjukkan rasa percaya diri, terutama ketika berada dalam lingkungan formal seperti sekolah atau ketika bersama guru. Sebaliknya, di lingkungan rumah atau di hadapan teman sebaya dan anggota keluarga tertentu, anak cenderung merasa malu atau kurang percaya diri. Hal ini menunjukkan bahwa konteks lingkungan memengaruhi performa dan keberanian anak dalam membaca.

Sebagian anak menunjukkan rasa malu ketika diminta membaca di depan orang lain, terutama di hadapan teman sebaya. Bahkan terdapat anak yang belum pernah diberikan pengalaman membaca di depan orang lain, sehingga responsnya belum dapat diidentifikasi. Meskipun demikian, secara umum anak tetap menunjukkan kemauan untuk mengikuti arahan orang tua dalam kegiatan membaca di rumah.

Faktor motivasi anak dalam membaca memiliki kesamaan yang kuat, yaitu sangat dipengaruhi oleh dorongan eksternal. Anak menjadi lebih percaya diri dan berani membaca ketika mendapatkan semangat, motivasi, dan dukungan positif dari orang tua. Selain itu, kepercayaan diri juga dapat muncul dari

kemauan diri sendiri apabila anak merasa terdorong secara internal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, siswa, dan orang tua, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa dipengaruhi oleh faktor afektif, sosial, dan motivasional. Kepercayaan diri siswa mulai berkembang melalui pembiasaan membaca dan dukungan guru, seperti bimbingan langsung dan pemberian reward yang meningkatkan motivasi.

Siswa umumnya merasa nyaman jika dibimbing secara perlahan, namun masih terdapat variasi kepercayaan diri akibat pengalaman sosial, seperti ejekan teman. Di rumah, siswa masih membutuhkan pendampingan orang tua, dengan tingkat kepercayaan diri yang cenderung lebih rendah dibandingkan di lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, peningkatan kemampuan membaca siswa memerlukan dukungan berkelanjutan dari guru dan orang tua, serta motivasi eksternal dan internal untuk membangun



Gambar 4. 5Kepercayaan Diri Dalam Membaca

B. Pembahasan dan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, dapat diketahui bahwa strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I B di SDN 027 Samarinda Ulu telah dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Strategi yang diterapkan oleh guru tidak hanya berfokus pada aspek kognitif semata, tetapi juga mencakup aspek afektif serta lingkungan belajar siswa, sehingga pembelajaran membaca permulaan dapat berlangsung secara lebih komprehensif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menerapkan strategi pembelajaran membaca permulaan secara bertahap, dimulai dari pengenalan huruf, dilanjutkan dengan pengenalan suku kata, hingga pembentukan kata dan kalimat sederhana. Pendekatan ini menunjukkan bahwa guru memiliki pemahaman yang baik terhadap prinsip dasar pembelajaran membaca permulaan, di mana siswa perlu memahami hubungan antara huruf dan bunyi sebelum mampu membaca secara utuh. Hal ini sejalan dengan pendapat Andriani dan Dafit (2024) yang menyatakan bahwa keberhasilan membaca permulaan sangat ditentukan oleh ketepatan tahapan pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Pendekatan individual yang dilakukan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara perlahan dan tidak terburu-buru. Dalam praktiknya, guru memberikan pengulangan secara intensif pada setiap tahap pembelajaran.

Pengulangan ini bertujuan untuk memperkuat ingatan siswa terhadap huruf dan bunyi, sehingga siswa dapat mengenali huruf dengan lebih cepat dan tepat. Selain itu, pengulangan juga membantu siswa yang memiliki kemampuan belajar yang lebih lambat agar tetap dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Meskipun strategi bertahap telah diterapkan dengan baik, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat variasi kemampuan membaca di antara siswa. Sebagian siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan cepat dan menunjukkan perkembangan yang signifikan, sementara sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf dan membaca kata sederhana. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa tidak bersifat homogen, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal.

Perbedaan kemampuan ini menuntut guru untuk lebih adaptif dalam menerapkan strategi pembelajaran. Guru tidak hanya dituntut untuk mengajar secara klasikal, tetapi juga perlu memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan. Hal ini sesuai dengan pendapat Setyastuti (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran di kelas rendah harus memperhatikan karakteristik dan perbedaan individu siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Selain menggunakan strategi bertahap, guru juga menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan seperti bernyanyi dan permainan tebak huruf atau kata dan kartu huruf. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran

membaca. Suasana belajar yang menyenangkan membuat siswa merasa lebih nyaman dan tidak tertekan, sehingga mereka lebih berani untuk mencoba membaca. Dalam kegiatan bernyanyi, guru mengaitkan huruf dengan lagu tertentu sehingga siswa dapat mengingat huruf dengan lebih mudah.

Lagu yang digunakan biasanya sederhana dan mudah diingat oleh siswa. Metode ini tidak hanya membantu dalam aspek kognitif, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa. Sementara itu, permainan tebak huruf atau kata memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui aktivitas yang interaktif.

Dalam permainan ini, siswa dilatih untuk mengenali huruf, mengingat bunyi, serta menghubungkan antara huruf dan kata. Selain itu, permainan juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa ketika metode ini digunakan, siswa terlihat lebih antusias dan aktif. Mereka tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Setyastuti (2025) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Dari aspek motivasi, guru memberikan perhatian yang cukup besar dalam mendorong semangat belajar siswa. Guru secara konsisten memberikan pujian dan reward sebagai bentuk penguatan positif. Pujian diberikan kepada siswa yang berhasil membaca dengan baik, sementara

reward diberikan sebagai bentuk apresiasi terhadap usaha siswa. Pemberian reward terbukti memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih bersemangat dan termotivasi untuk belajar membaca. Bahkan, siswa yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan keberanian untuk mencoba membaca di depan kelas.

Hal ini menunjukkan bahwa motivasi eksternal memiliki peran penting dalam pembelajaran membaca permulaan. Namun demikian, penggunaan reward juga perlu dilakukan secara bijak. Guru perlu memastikan bahwa reward tidak menjadi satu-satunya motivasi bagi siswa dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu secara bertahap menumbuhkan motivasi intrinsik siswa agar mereka memiliki kesadaran untuk belajar secara mandiri.

Di sisi lain, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kendala yang cukup signifikan yang berasal dari lingkungan keluarga. Kurangnya kebiasaan membaca di rumah menjadi salah satu faktor utama yang menghambat perkembangan kemampuan membaca siswa. Banyak siswa yang tidak terbiasa membaca di rumah, sehingga latihan yang diperoleh di sekolah tidak diperkuat di lingkungan keluarga. Selain itu, penggunaan gawai juga menjadi faktor yang mempengaruhi rendahnya minat membaca siswa. Siswa cenderung lebih tertarik bermain game atau menonton video dibandingkan membaca buku.

Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kebiasaan belajar siswa. Kondisi ini

sejalan dengan pendapat Ersu dan Haifaturrahman (2025) yang menyatakan bahwa rendahnya intensitas latihan membaca di rumah menjadi salah satu penyebab utama lambatnya perkembangan kemampuan membaca permulaan siswa. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam proses belajar menjadi sangat penting. Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru memberikan tugas membaca di luar jam pelajaran serta mendorong orang tua untuk mendampingi anak belajar di rumah.

Guru juga memberikan arahan kepada orang tua agar membiasakan anak membaca secara rutin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan pendampingan dari orang tua memiliki kemampuan membaca yang lebih baik. Mereka lebih lancar dalam membaca dan lebih percaya diri. Hal ini menunjukkan bahwa kerja sama antara guru dan orang tua sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Dari sisi kesulitan membaca, penelitian ini menemukan bahwa siswa mengalami hambatan dalam mengenali huruf dan membedakan huruf yang memiliki bentuk mirip seperti b dan d, p dan q. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam membaca kata yang lebih panjang. Kesulitan ini menunjukkan bahwa kemampuan fonologis siswa masih perlu ditingkatkan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ersu dan Haifaturrahman (2025) yang menyatakan bahwa kesulitan membaca permulaan berkaitan dengan rendahnya kemampuan dalam memahami hubungan antara huruf dan

bunyi. Selain itu, siswa juga menunjukkan kecenderungan membaca secara terburu-buru dan menebak kata. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memiliki strategi membaca yang tepat. Oleh karena itu, guru perlu memberikan bimbingan yang lebih intensif dalam proses membaca. Selain faktor kognitif, faktor afektif juga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kemampuan membaca siswa. Beberapa siswa masih merasa takut dan malu ketika diminta membaca di depan kelas. Kondisi ini dapat menghambat perkembangan kemampuan membaca siswa. Namun, pendekatan guru yang tidak memberikan tekanan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman. Guru memberikan bimbingan secara perlahan dan tidak memaksa siswa. Hal ini membuat siswa merasa lebih percaya diri dan berani untuk mencoba membaca. Dalam upaya mengatasi kesulitan membaca, guru juga menerapkan kegiatan dikte. Kegiatan ini membantu siswa dalam mengenali huruf, menulis, serta memahami kata yang didengar. Kegiatan dikte juga melatih konsentrasi dan daya ingat siswa.

Meskipun demikian, kegiatan dikte masih menjadi tantangan bagi sebagian siswa. Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan tingkat kesulitan kegiatan dengan kemampuan siswa. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan telah mencakup berbagai aspek penting. Guru telah menggunakan metode yang variatif, memberikan motivasi, serta melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran. Temuan ini sejalan

dengan penelitian Andriani dan Dafit (2024), Setyastuti (2025), serta Ersan dan Haifaturrahman (2025) yang menyatakan bahwa keberhasilan membaca permulaan dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang tepat serta dukungan lingkungan belajar.

Namun demikian, kemampuan membaca siswa masih belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih intensif dan berkelanjutan. Guru perlu terus mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan adaptif. Sementara itu, orang tua perlu meningkatkan keterlibatan dalam mendampingi anak belajar di rumah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan strategi guru sangat bergantung pada konsistensi pelaksanaan, dukungan lingkungan keluarga, serta kemampuan guru dalam menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik siswa. Oleh karena itu, sinergi antara sekolah dan keluarga menjadi kunci utama dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa secara optimal.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilaksanakan di kelas I B SDN 027 Samarinda Ulu ini tentunya memiliki beberapa keterbatasan .

Keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu kelas yaitu kelas I B SDN 027 Samarinda Ulu sehingga hasil penelitian ini belum tentu dapat disimpulkan pada kelas atau sekolah lain yang memiliki kondisi dan karakteristik siswa yang berbeda.

2. Penelitian ini hanya memfokuskan pada upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan sehingga belum membahas secara mendalam faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa seperti faktor lingkungan keluarga, kondisi psikologis siswa, serta metode pembelajaran yang lebih beragam. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga hasil penelitian sangat bergantung pada kejujuran serta keterbukaan responden dalam memberikan informasi.
3. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik tersebut sangat bergantung pada kejujuran, keterbukaan, dan konsistensi responden dalam memberikan informasi. Selain itu, terdapat kemungkinan adanya subjektivitas baik dari responden maupun peneliti dalam menafsirkan data yang diperoleh. Keterbatasan waktu penelitian juga dapat memengaruhi kedalaman pengamatan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung.

Dengan demikian, keterbatasan-keterbatasan tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian ini masih bersifat kontekstual dan terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas, melibatkan subjek yang lebih beragam, serta mempertimbangkan berbagai faktor pendukung lainnya agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada pembelajaran membaca di kelas I B SDN 027 Samarinda Ulu tahun pembelajaran 2025/2026, dapat disimpulkan bahwa guru telah melakukan berbagai upaya untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca. Upaya yang dilakukan guru antara lain dengan memberikan motivasi kepada siswa agar lebih percaya diri dalam membaca. Guru juga memberikan penghargaan kepada siswa yang berani mencoba membaca di depan kelas sehingga dapat meningkatkan minat dan semangat siswa dalam belajar membaca.

Selain itu, guru memberikan latihan membaca kepada siswa secara mandiri dengan cara meminta siswa membaca kata atau kalimat sederhana secara bergiliran di depan kelas. Ketika siswa mengalami kesulitan membaca, guru memberikan bimbingan dengan membantu siswa mengeja huruf atau suku kata hingga siswa dapat membaca dengan lebih baik. Guru juga memberikan tugas membaca kepada siswa untuk dilakukan di rumah agar siswa dapat berlatih membaca secara lebih sering di luar jam pelajaran. Dalam kegiatan tersebut, orang tua juga memiliki peran penting dalam mendampingi anak ketika belajar membaca di rumah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kesulitan membaca yang dialami siswa, seperti kesulitan mengenali huruf,

kesulitan membedakan huruf yang bentuknya hampir sama, kesulitan menggabungkan huruf menjadi kata, serta membaca secara terbata-bata. Selain itu, beberapa siswa juga masih kurang percaya diri ketika diminta membaca di depan kelas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa upaya guru memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca permulaan. Melalui pemberian motivasi, latihan membaca yang dilakukan secara rutin, serta bimbingan secara langsung kepada siswa, kemampuan membaca siswa dapat berkembang secara bertahap.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa peran guru sangat penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca permulaan. Guru perlu menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa agar proses pembelajaran membaca dapat berlangsung secara efektif. Penggunaan metode pembelajaran yang menarik serta pemberian motivasi kepada siswa dapat membantu meningkatkan minat dan kepercayaan diri siswa dalam membaca.

Selain itu, latihan membaca yang dilakukan secara rutin baik di sekolah maupun di rumah dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca secara bertahap. Oleh karena itu, kerja sama antara guru dan orang tua sangat diperlukan dalam mendukung proses pembelajaran membaca. Dukungan dari orang tua dalam mendampingi anak belajar membaca di rumah

dapat membantu siswa lebih terbiasa membaca dan meningkatkan kemampuan membaca mereka.

Dengan demikian, upaya yang dilakukan secara bersama antara guru dan orang tua diharapkan dapat membantu siswa mengatasi kesulitan membaca permulaan dan meningkatkan kemampuan membaca siswa di sekolah dasar.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi berbagai pihak. Guru diharapkan dapat menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang menarik dalam pembelajaran membaca permulaan agar siswa lebih termotivasi untuk belajar membaca. Selain itu, guru juga diharapkan dapat memberikan bimbingan secara lebih intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan membaca secara bertahap.

Sekolah diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan membaca seperti buku bacaan anak, pojok baca di kelas, serta lingkungan belajar yang dapat menumbuhkan minat membaca siswa. Dengan adanya fasilitas tersebut diharapkan siswa dapat lebih tertarik untuk membaca dan meningkatkan kemampuan membaca mereka.

Orang tua juga diharapkan dapat memberikan dukungan kepada anak dengan cara mendampingi dan membimbing anak ketika belajar membaca

di rumah. Dengan adanya perhatian dan dukungan dari orang tua, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar membaca.

Selain itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai kesulitan membaca permulaan dengan menggunakan metode atau pendekatan yang berbeda sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih luas dan menda

DAFTAR PUSTAKA

- Agatha, S. P. K., & Shinta, S. (2023). *Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang dihadapi Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar*. *Jurnal Lensa Pendas*, 8(2), 113–122. <https://doi.org/10.33222/jlp.v8i2.2818>
- Andriani, M., & Dafit, F. (2024). *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Sekolah Dasar*. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 10(1), 97. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v10i1.16603>
- Aprilianti, E. (2021). *Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan Di Kelas Satu Sekolah Dasar*. *Pendidikan Agama Islam*, 133–140.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Aulia, *, Saragih, F., Saragih, A. F., Salminawati, S., & Rambe, R. N. (2023). *Metode Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Dikelas 1 SDN No 102105 Bandar Bejambu Kecamatan Tebing Tinggi*. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(5), 44–56. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i5.402>
- Ayu, H. & N. (2022). *Pentingnya Kompetensi dan Profesionalisme Guru dalam Pembentukan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. *Jurnal Profesi Keguruan*, 5(1), 15–22.
- Damayanti, F., Rahayu, D., Adrias, A., & Syam, S. S. (2025). *Penggunaan Teknologi dalam Membantu Peserta Didik Sekolah Dasar dengan Kesulitan Membaca : Literature Review*. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 3(April), 297–307. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v3i2.1580>
- Ersa, P. W., & Haifaturrahman. (2025). *Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar*. *Lempu PGSD*, 2(2), 113–118. <https://doi.org/10.70713/lempu.v2i2.4291>
- Haddar, G. Al. (2021). *PENDAMPINGAN PEMBUATAN INSTRUMEN KUALITATIF*. 1(2), 83–86.
- Haifa, N. M., Nabilla, I., Rahmatika, V., & Hidayatullah, R. (2025). *Identifikasi Variabel Penelitian , Jenis Sumber Data dalam Penelitian Pendidikan Pendidikan Bahasa Arab / Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang berubah tergantung situasi tertentu . (Arib , M . F . , dkk , 2024) . : : Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 256–270.
- Herniyanti, H., & Sari, D. A. (2025). *Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan di Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 2 Tugu Harum*. *ALACRITY: Journal of Education*, 5(1), 410–418. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v5i1.637>

- Husnullail, M., Risnita, Jailani, Syahran, M., & Asbui. (2024). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Riset Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, Vol 15(2), hlm 71-73.
- Janawati., D. P. A. (2024). *Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 3*. 4(62), 8299–8310.
- Juhaeni, Agista, I., Asadine, kurniakova silmi, Tahmidah Azmi, A. N., Dwi, F. F. S., Safaruddin, & R., N. (2022). *Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membacapada Siswa Madrasah Ibtidaiyah*. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 28(3), 145–158.
- Khusnia, M., Kholidin, N., Pravitasari, D., Nurul, U., Sukara, H., & Timur, O. (2022). *Kesulitan Membaca Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas Iii Di Sdn Pujo Rahayu)*. *FingeR: Journal of Elementary School*, 1 (1), 32–44. 1(1), 32–44.
- Koro, M. (2023). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kabupaten Tts*. 1(3), 47–56.
- Lubis, H. S., Turrohmah, N., & Nunzairina, N. Y. (2023). *Analisis Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Di RA Al-Huda Kecamatan Sawit Seberang*. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 4, 6–11.
- Novita, L. D. D., Muslimin, I., Siti, A. M., & Suharmono, K. (2021). *Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Nurani Zahara Riga, Fajar, N., & Hatma, M. H. (2021). *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 1525–1531. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Nurhayani, Asiri, F. R., Simarmata, R., Barella, Y., Jl Profesor Dokter H Hadari Nawawi, J. H., Laut, B., Pontianak Tenggara, K., Pontianak, K., & Barat, K. (2024). *Strategi Belajar Mengajar (Project Based Learning)*. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(2), 255–266. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i2.2644>
- Nurma, R., Maya, K., & Sri, L. (2020). *Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar*. *Berajah Journal*, 2(1), 58–62.
- Nurul, A., & Ridhuan, S. (2023). *STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS III SDN DURI KEPA 03 JAKARTA BARAT*. 12(1), 125–136.
- Oktaviyanti, I., Amanatulah, D. A., Nurhasanah, N., & Novitasari, S. (2022). *Analisis Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5589–5597. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2719>
- R.Nurul Ain1, S., & Ain2, i Q. (2024). *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan*

- Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan*, 13(2), 397–410.
<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.979>
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). *Penelitian Kualitatif. Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15.
- Sintha Setyastuti, C., Budi Santoso, A., & Haryanti, U. (2022). *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Sdn 1 Mungging, Karangdowo, Klaten, Tahun Pelajaran 2021/2022. Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 9(1), 32–42.
- Siti, R., Silviana, J. S., & Ahmad, G. (2023). *Teknik Pengumpulan Data Kuesioner. Jurnal It Ui Ux*, 1(1), 1–2. <https://sis.binus.ac.id/2023/10/31/teknik-pengumpulan-data-kuesioner/>
- Situmorang, H., & Sitorus, Amelia Puspita Sari, M. S. P. (2025). *Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan di Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 02 Kandis Kota. Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 3164–3170.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1185>
- Syatauw, G. R., Solehun, S., & Rumaf, N. (2020). *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Permainan Kartu Huruf Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 80–86.
<https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i2.495>
- Waruwu, W. A., Mendrofa, M. S. D., Waruwu, E., & Gea, J. B. I. J. (2024). *Analisis Manajemen Kearsipan Dalam Upaya Meningkatkan Pengelolaan Penatausahaan Administrasi Di Dinas Perumahan Dan Kawasan Permukiman Kota Gunungsitoli. Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(2), 702–715.
<https://doi.org/10.47709/jebma.v4i2.3877>
- Wiyanda, N. vera, Muhammad, I. W., Arivan, M., Rusdy, S. A., & M, A. W. (2024). *Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. XJurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 1–23.

LAMPIRAN

Lampiran 1.Kisi-kisi Istrumen Peneliti

NO	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Sumber	kode
1	Strategi Guru	Strategi guru dalam kelas	1.Guru memberikan motivasi kepada siswa agar memiliki kemauan untuk membaca.	(Sintha Setyastuti dkk., 2022)	(SGDK)
			2.Guru melakukan tes membaca mandiri kepada siswa yang belum lancar membaca.		
			3.Guru melakukan kegiatan dikte sebagai latihan membaca dan mengenal.		
		Strategi guru di luar kelas	1.Guru memberikan tugas membaca kepada siswa di luar sekolah.		(SGLK)
			2.Guru menyediakan atau mengajurkan penggunaan buku cerita atau buku bacaan sebagai pedoman belajar.		
2	Kesulitan membaca permulaan	Kesalahan pengenalan huruf dan bunyi	1. Siswa mengubah huruf yang bentuknya hampir sama (misalnya d dengan b, p dengan q, m dengan w).	(Agatha & Shinta, 2023)	(KPHD)
			2. Siswa salah mengucapkan kata karena tidak memahami		

			hubungan huruf dan bunyi.		
		Kesalahan pembacaan kata	1. Siswa mengubah kata saat membaca karena tidak familiar dengan kata tersebut. 2. Siswa menebak kata tanpa mengeja secara benar.		
		Kepercayaan diri dalam membaca	1. Siswa membutuhkan bantuan guru dalam mengucapkan kata saat membaca. 2. Siswa kurang percaya diri ketika diminta membaca didepan guru atau kelas		(KDDM)

Lakmpiran 2.Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No	Variabel	Dimensi Variabel	Indikator	Butir Pertayaan		
				Guru	Orang Tua	Siswa
1	Strategi Guru	Strategi guru dalam kelas (Sintha Setyastuti dkk., 2022)	1. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar memiliki kemauan untuk membaca.	1	1	1
			2. Guru melakukan tes membaca mandiri kepada siswa yang belum lancar membaca.	2	2	2
			3. Guru melakukan kegiatan dikte sebagai latihan membaca dan mengenal	3	3	3
		Strategi guru di luar kelas (Agatha & Shinta, 2023)	1. Guru memberikan tugas membaca kepada siswa di luar sekolah.	4	4	4
			2. Guru menyediakan atau mengajurkan penggunaan buku cerita atau buku bacaan sebagai pedoman belajar.	5	5	5
2	Kesulitan membaca permulaan	Kesalahan pengenalan huruf dan bunyi	1. Siswa mengubah huruf yang bentuknya	6	6	6

			hampir sama (misalnya d dengan b, p dengan q, m dengan w).			
			2. Siswa salah mengucapkan kata karena tidak memahami hubungan huruf dan bunyi.	7	7	7
		Kesalahan pembacaan kata	1. Siswa mengubah kata saat membaca karena tidak familiar dengan kata tersebut.	8	8	8
			2. Siswa menebak kata tanpa mengeja secara benar.	9	9	9
		Kepercayaan diri dalam membaca	1. Siswa membutuhkan bantuan guru dalam mengucapkan kata saat membaca.			
			2. Siswa kurang percaya diri ketika diminta membaca didepan guru atau kelas	11	11	11

Lampiran 3. Kisi-kisi Pedoman Observasi

No	Variabel	Dimensi Variabel	Indikator	Butir Pernyataan
1	Strategi Guru	Strategi guru dalam kelas	1. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar memiliki kemauan untuk membaca.	1
			2. Guru melakukan tes membaca mandiri kepada siswa yang belum lancar membaca.	2
			3. Guru melakukan kegiatan dikte sebagai latihan membaca dan mengenal	3
		Strategi guru di luar kelas	1. Guru memberikan tugas membaca kepada siswa di luar sekolah.	4
			2. Guru menyediakan atau mengajarkan penggunaan buku cerita atau buku bacaan sebagai pedoman belajar.	5

2	Kesulitan membaca permulaan	Kesalahan pengenalan huruf dan bunyi	1. Siswa mengubah huruf yang bentuknya hampir sama (misalnya d dengan b, p dengan q, m dengan w).	6
			2. Siswa salah mengucapkan kata karena tidak memahami hubungan huruf dan bunyi.	7
		Kesalahan pembacaan kata	1. Siswa mengubah kata saat membaca karena tidak familiar dengan kata tersebut.	8
			2. Siswa menebak kata tanpa mengeja secara benar.	9
		Kesalahan pembacaan kata	1. Siswa membutuhkan bantuan guru dalam mengucapkan kata saat membaca	10
			2. Siswa kurang percaya diri ketika diminta membaca didepan guru atau kelas	

Lampiran 4.Lampiran Pedoman Obsevasi

No	Aspek yang diamati	Hasil Observasi
1	Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk menumbuhkan minat dan kemauan membaca..	Berdasarkan hasil observasi, guru memberikan motivasi kepada siswa sebelum kegiatan membaca dimulai. Guru mendorong siswa agar berani mencoba membaca dan memberikan pujian kepada siswa yang berusaha membaca di depan kelas. Hal ini membuat beberapa siswa terlihat lebih percaya diri untuk mencoba membaca.
2	Guru melakukan tes m embaca mandiri kepada siswa yang belum lancar membaca.	Guru meminta beberapa siswa yang belum lancar membaca untuk membaca kata atau kalimat sederhana secara mandiri di depan kelas. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca siswa serta untuk melatih keberanian mereka dalam membac
3	Guru melaksanakan kegiatan dikte sebagai latihan membaca dan mengenal huruf atau kata..	Guru melaksanakan kegiatan dikte dengan cara menyebutkan beberapa kata sederhana kemudian siswa diminta menuliskannya di buku tulis. Kegiatan ini bertujuan untuk

		melatih siswa mengenal huruf serta memahami hubungan antara bunyi dan tulisan.
4	Guru memberikan tugas membaca kepada siswa untuk dikerjakan di luar sekolah.	Guru memberikan tugas membaca kepada siswa untuk dikerjakan di rumah, seperti membaca buku cerita atau latihan membaca kata-kata sederhana. Hal ini dilakukan agar siswa dapat berlatih membaca secara lebih sering di luar jam pelajaran di sekolah
5	Guru menyediakan atau menganjurkan penggunaan buku cerita atau buku bacaan sebagai bahan belajar	Guru menganjurkan siswa untuk membaca buku cerita yang tersedia di kelas. Buku cerita tersebut digunakan sebagai bahan latihan membaca agar siswa terbiasa membaca kalimat sederhana.
6	Siswa mengalami kesulitan membedakan huruf yang bentuknya hampir sama (misalnya d-b, p-q, m-w.	Berdasarkan hasil observasi, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam membedakan huruf yang bentuknya hampir sama. Hal ini terlihat ketika siswa membaca kata yang mengandung huruf tersebut sehingga terkadang terjadi kesalahan dalam membaca.

7	Siswa salah mengucapkan kata karena belum memahami hubungan antara huruf dan bunyi.	Saat kegiatan membaca berlangsung, beberapa siswa masih salah dalam mengucapkan kata karena belum memahami hubungan antara huruf dan bunyi dengan baik. Hal ini menyebabkan siswa membaca secara terbata-bata.
8	Siswa mengubah atau mengganti kata saat membaca karena tidak familiar dengan kata tersebut	Beberapa siswa terlihat mengganti atau mengubah kata ketika membaca karena mereka belum mengenal kata tersebut. Hal ini terjadi terutama pada kata yang jarang digunakan atau belum pernah dibaca sebelumnya.
9	Siswa menebak kata tanpa mengeja secara benar saat membaca.	Dalam kegiatan membaca, terdapat beberapa siswa yang mencoba menebak kata tanpa mengeja huruf secara benar. Hal ini terjadi karena siswa belum memahami cara membaca dengan mengeja secara tepat.
10	Siswa membutuhkan bantuan guru dan menunjukkan kurangnya rasa percaya diri ketika diminta membaca di depan guru atau kelas.	Sebagian siswa terlihat membutuhkan bantuan guru ketika membaca dan menunjukkan rasa kurang percaya diri ketika diminta

		membaca di depan kelas. Siswa cenderung ragu-ragu dan meminta bantuan guru untuk membantu mengeja kata yang sulit.
--	--	--

Lampiran 5. Pedoman wawancara Guru

No	Pertanyaan peneliti	Hasil Wawancara
1	Bagaimana cara Ibu memberikan motivasi kepada siswa agar memiliki kemauan untuk membaca?	
2	Bagaimana pelaksanaan tes membaca mandiri kepada siswa yang belum lancar membaca?	
3	Bagaimana kegiatan dikte dilakukan sebagai latihan membaca dan mengenal huruf atau kata?	
4	Mengapa Ibu memberikan tugas membaca kepada siswa di luar sekolah? Seperti apa bentuknya?	
5	Apakah Ibu menyediakan atau menganjurkan penggunaan buku cerita atau buku bacaan sebagai pedoman belajar membaca?	
6	Saat membaca siswa sering tertukar dalam membaca huruf yang bentuknya hampir sama, seperti d dengan b, p dengan q, atau m dengan w?	
7	Apakah siswa sering salah mengucapkan kata karena belum memahami hubungan antara huruf dan bunyi?	
8	Apakah siswa mengubah kata saat membaca karena tidak familiar dengan kata tersebut?	
9	Apakah siswa sering menebak kata tanpa mengeja secara benar ketika membaca?	

10	Bagaimana sikap siswa ketika mengalami kesulitan mengucapkan kata saat membaca (misalnya diam, menebak, atau langsung meminta bantuan)?	
11	Bagaimana sikap dan kepercayaan diri siswa saat diminta membaca di depan guru atau kelas?	

Lampiran 6 Pedoman Wawancara untuk Orang tua

NO	Pertanyaan Peneliti	Hasil Wawancara
1	Apakah anak Bapak/Ibu memiliki kemauan untuk membaca di rumah? Bagaimana sikapnya saat diminta membaca?	
2	Pernahkah anak diminta oleh guru untuk mengikuti tes atau latihan membaca secara mandiri?	
3	Bagaimana kegiatan dikte yang dilakukan guru di sekolah menurut cerita anak?	
4	Apakah anak mendapatkan tugas membaca dari guru untuk dikerjakan di rumah?	
5	Buku cerita atau buku bacaan apa yang digunakan anak sebagai pedoman belajar membaca di rumah?	
6	Menurut pengamatan Ibu/Bapak, bagaimana kemampuan anak dalam membedakan huruf yang bentuknya hampir sama, seperti d dan b atau p dan q?	
7	Apakah anak sering salah mengucapkan kata saat membaca? Menurut Bapak/Ibu, apa penyebabnya?	
8	Menurut pengamatan Ibu/Bapak, bagaimana perilaku anak saat membaca kata yang belum dikenal?	

9	Apakah anak menebak kata tanpa mengeja dengan benar ketika membaca?	
10	Apa yang biasanya Ibu/Bapak lakukan ketika anak meminta bantuan dalam mengucapkan kata?	
11	Bagaimana kepercayaan diri anak saat diminta membaca di depan orang lain?	

Lampiran 7 Pedoman wawancara untuk siswa

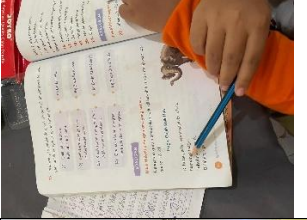
No	Pertanyaan peneliti	Hasil peneliti
1	Apakah adik senang membaca? Apakah gurumu memberi semangat saat kamu membaca?	
2	Apakah gurumu pernah menyuruhmu membaca sendiri di depan guru?	
3	Apakah adik pernah menulis atau mendengarkan kata dari guru lalu membacanya kembali (dikte)?	
4	Apakah gurumu memberi tugas membaca untuk dikerjakan di rumah?	
5	Buku cerita atau buku bacaan apa yang biasa kamu gunakan untuk belajar membaca?	
6	Apakah adik pernah tertukar membaca huruf seperti d dengan b atau p dengan q?	
7	Apakah adik pernah salah mengucapkan kata karena bingung membacanya?	
8	Apakah adik pernah mengganti kata saat membaca karena tidak tahu kata tersebut?	
9	Apakah adik pernah menebak kata tanpa mengeja saat membaca?	
10	Siapa yang biasanya membantumu ketika kamu kesulitan membaca (guru, orang tua, atau teman)?	
11	Bagaimana perasaanmu ketika diminta membaca di depan guru atau teman-teman?	

Lampiran 8 Pedoman Dokumentasi

No.	Jenis Dokumentasi	Keterangan		Catatan Tambahan
		Ada	Tidak Ada	
1.	Surat izin penelitian dari sekolah	✓		
2.	Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP)		X	
3.	Daftar Hadir Siswa (absensi)	✓		
4.	Foto kegiatan pembelajaran membaca di kelas	✓		
5.	Foto guru saat mengajarkan membaca (memberikan bimbingan individual) kepada siswa	✓		
6.	Foto siswa saat membaca di kelas	✓		
8.	Foto kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi	✓		

Lampiran 9. Logbook Pra-Observasi

NO	Tanggal	Kegiatan yang diamati	Dokumentasi
1	09 Oktober 2025	Literasi membaca buku bahasa indonesia bersama	
2	10 Oktober 2025	Mengeja bacaan dari papan tulis	
3	13 Oktober 2025	Membaca bersama mata pelajaran pendidikan pancasila	
4	23 Oktober 2025	Membaca didepan bersama guru secara individu	
5	03 November 2025	Membaca pendidikan pancasila di buku	
6	06 November 2025	Menulis dan dikte	
7	11 November 2025	Membaca Buku cerita	

8	13 November 2025	Membaca bersama dan dikte	
9	14 November 2025	Menulis dan membaca	
10		Belajar membaca	
11	18 November 2025	Membaca bersama	
12	20 November 2025	Membaca di depan bersama guru secara individu	

Lampiran 10 Transkrip Wawancara dan Reduksi Data Guru Kelas IV C

HASIL WAWANCARA GURU KELAS I B

Nama Sekolah : SDN 027 Samarinda Ulu

Nama Guru : Iindrawati S.Pd

Hari/Tanggal : Selasa, 10 Februari

Nara sum ber	Pertanyaan Wawancara	Respon	Kode	Tema	Analisis
ND M	Bagaimana cara Ibu memberikan motivasi kepada siswa agar memiliki kemauan untuk membaca?	Mengajari dia membaca dulu, mengenalkan huruf dulu, kalau dia bosan ajak mereka nyanyi, ajak tebak huruf, tebak kata.	W/IDW/ SGK/10-02	Strategi guru dalam memotivasi siswa membaca	Untuk mendorong siswa untuk membaca, guru memulai dengan mengenalkan huruf terlebih dahulu dan melibatkan mereka dalam kegiatan yang menghibur seperti

					bernyanyi dan permainan tebak huruf atau kata.
ND M	Bagaimana cara Ibu membangun minat membaca siswa yang memang dari awal kurang suka membaca	Dekatin suruh dia membaca, misalnya ii pintar diberi apa namanya pujian, ii pintar udah sampai sini, padahal memang belum bisa baca, padahal dia nggak bisa sama sekali, ihh pintarnya, pasti dia pintar bacani, pasti dia mau motivasi itu	W/IDW/ SGK/10-02	Motivasi melalui pujian	Dengan mendekati siswa dan memberikan pujian, guru menumbuhkan minat membaca.
ND M	Apakah ada siswa yang tetap tidak termotivasi meskipun sudah diberi semangat?	Ada, nggak usah ku sebut yah namanya, ada 2 anaklah, mungkin karna dia memang tidak biasakan	W/IDW/ SGK/10-02	Faktor kurangnya motivasi membaca	Kurangnya kebiasaan membaca di rumah membuat siswa sulit

		mungkin yah, kan pendidikan mulai dari rumah dulu mungkin dia rumah tidak dibiasakan jadi dia merasa terbiasa disekolah, jadi merasa manja itu yang susah untuk dibentuk harus dari nol			termotivas i.
ND M	Seberapa sering Ibu memberikan motivasi membaca dalam pembelajaran?	Setiap waktu, setiap bertemu dengan dia harus diberimotivasi supaya dia ingat terus	W/IDW/ SGK/10-02	Intensitas motivasi membaca	Guru memberik an motivasi membaca setiap bertemu siswa agar siswa terus terdorong membaca.
ND M	Bagaimana pelaksanaan tes membaca mandiri kepada	Harus di tes setiap hari juga, setiap ada kesempatan ibu	W/IDW/ SGK/10-02	Tes membaca mandiri	Guru melakuka n tes membaca

	siswa yang belum lancar membaca?	ketemu dia ayo ayo sini baca pokonya setiap kesempatan kita ketemu dia ada waktu luang cepat suruh dibaca kek kita, walaupun Cuma satu baris atau satu kata gitu			secara rutin setiap ada kesempatan.
ND M	Kendala apa yang Ibu hadapi ketika melakukan tes membaca mandiri	Iya pasti anak itu merasa bosan, kita juga ada tingkat kesabarannya gitu loh iya seperti itu saja tingkat kesabarannya itu aja, tapi terus menerus dilakukan kegiatan membaca	W/IDW/ SGK/10-02	Kendala tes membaca	Kebosanan siswa menjadi kendala dalam tes membaca.
ND M	Bagaimana kegiatan dikte dilakukan sebagai latihan membaca dan	Memperkenalkan setiap kata dulu bacakan katanya kemudian,	W/IDW/ SGK/10-02	Kegiatan dikte membaca	Guru melatih membaca dengan mengenal

	mengenai huruf atau kata?	bacakan suku katanya walau habis baca kata sebutkan satu-satu hurufnya itu, misalkan membaca mem-ba-ca kalau dia tidak bisa juga m-e- dengan cara menulis di udara.			kan kata, suku kata, dan huruf secara bertahap
ND M	Mengapa Ibu memilih dikte sebagai salah satu latihan membaca?	Iya supaya dia ingat huruf, ingat kata, ingat arti dari kata yang disebutkan oleh gurunya begitu makanya dikte melatih kecepatan juga, kecepatan anak untuk menangkap huruf ohh ini huruf bacaannyaini yang dikatakan guru ini ohh aku ingat seperti ini bacaanya	W/IDW/ SGK/10-02	Tujuan pengguna an dikte	Dikte membantu siswa mengingat huruf dan kata serta melatih kecepatan membaca.

		biasanya, makanya harus dikte			
ND M	Apakah semua siswa mengikuti dikte atau hanya siswa tertentu?	Seluruhnya tidak ada yang ada mengikuti seluruh siswa kelas 1	W/IDW/ SGK/10-02	Peserta kegiatan dikte	Kegiatan dikte diikuti oleh seluruh siswa kelas 1 sebagai latihan membaca
ND M	Bagaimana respon siswa saat kegiatan dikte berlangsun g?	Senang karnakan diakan sambil bercanda, karena menulis di udara tadi malah dia yang betulkan, ibu yang salah nulis diudaranya tebalik karna ibu menghadap dia, i nya kaya gini bu salah kaya gini nu, kita kan berhadapan dia lucu ketawa dia	W/IDW/ SGK/10-02	Respon siswa	Siswa merasa senang saat kegiatan dikte.

		tidak perlu juga terlalu serius, tegas gitu nanti malah bosan			
ND M	Mengapa Ibu memberikan tugas membaca kepada siswa di luar sekolah? Seperti apa bentuknya?	Wajib pasti saya beri catatan kecil dibukunya ini diulangi membaca 2 kali dirumah, pasti ada tulisan kecil setiap pulang, supaya orang tuanya membaca nanti saya beri motivasi orang tua dengan cara chat di WA , bu anaknya belajari lagi tu ada pr membaca diingatkan tu orang tuanya wajib, ada orang tua nya sibuk jualan lupa buka buku anaknya, kalau di WA pasti di	W/IDW/SGL /10-02	Tugas membaca di rumah	Guru memastikan anak berlatih membaca di rumah dengan bantuan orang tua.

		liatkan tu, oh ya ada pr anakku ini mamanya			
ND M	Menurut Ibu, apakah tugas membaca di rumah efektif? Mengapa?	Efektif banget sangat membantu karna dia dari sekolah diulang kerumah, ditanya lagi di sekolah ooh itu lagi akhirnya dia ingat	W/IDW/SGL /10-02	Efektivitas tugas membaca	Tugas membaca di rumah efektif memperkuat ingatan siswa.
ND M	Apakah Ibu menyediakan atau menganjurkan penggunaan buku cerita atau buku bacaan sebagai pedoman belajar membaca?	Iya, makanya dikelas kan ada pojok baca supaya anak-anak baca liat gambar, dengan liat gambar tertarik apa sih bacaan dari gambar itu, nah akhirnya dia ngeja	-	Penggunaan buku bacaan untuk belajar membaca	Guru menyediakan pojok baca dengan buku bergambar untuk menarik minat siswa dan melatih mereka mengeja kata.
ND M	Saat membaca siswa	B dan d yang sering tertukar	W/IDM/KH B/10-02	Kesalahan membaca	Siswa tertukar

	sering tertukar dalam membaca huruf yang bentuknya hampir sama, seperti d dengan b, p dengan q, atau m dengan w?	tu b dan d selalu itu yang tertukar hadap mana e nya, e juga dengan a suka tertukar e sama , a karna dia kan biasanya a cetak bukan a raid jadi a tulisnya e, e ditulisnya a itu juga huruf dengan angka 6 ditulis dengan a tertukar pasti sudah itu anak mau cepat		huruf mirip	huruf mirip akibat kebiasaan membaca cepat.
ND M	Menurut Ibu, apa penyebab siswa sering tertukar huruf tersebut?	Karna itu dia Nggak tenang, ketenangannya kurang kesiapannya kurang jdi dia mau cepat mau bermain mau ini mau itu , karna kurang terbiasa di rumah	W/IDM/KH B/10-	Penyebab kesalahan membaca huruf	Kesalahan membaca huruf terjadi karena siswa kurang tenang, tidak fokus, dan kurang terbiasa

					latihan di rumah.
ND M	Bagaimana cara Ibu melatih siswa agar lebih mudah membedakan huruf?	Latihan nulis terus dibacakan terus hurufnya iya tadi nulis diudara suruh didepan satu-satu nulis di papan tulis dia tau oh ini salah di salahin sama temannya , itu bukan e itu 6 salah itu bukan 9 itu a	W/IDM/KH B/10-	Strategi melatih perbedaan huruf	Guru melatih siswa membedakan huruf melalui latihan menulis, membaca, dan koreksi langsung agar siswa mengenali kesalahan

ND M	Apakah ada metode khusus seperti kartu huruf atau media gambar?	Gambar , kalau huruf , kartu lagi belum pernah, tapi kartu bagus sih, kalau ibu gambar sih	W/IDM/KH B/10-02	Media pembelajar huruf	Guru menggunakan gambar sebagai media untuk mengenalkan huruf, meski kartu huruf belum diterapkan
ND M	Apakah siswa sering salah mengucapkan kata karena belum memahami hubungan antara huruf dan bunyi	Iya itu, sering	W/IDM/KP K/10-02	Kesalahan pengucapan kata	Siswa sering salah mengucapkan kata karena belum memahami hubungan huruf dan bunyi.
ND M	Pada bagian apa siswa paling sering	L sama R pasti sering salah itu	W/IDM/KP K/10-02	Kesalahan pengucapan kata	Siswa paling sering

	salah mengucapkan kata?				salah mengucapkan huruf L dan R.
ND M	Bagaimana Ibu menilai kemampuan fonik siswa (huruf dan bunyi)?	Ketika dia membaca	W/IDM/KP K/10-02	Penilaian kemampuan fonik	Guru menilai kemampuan fonik siswa melalui kegiatan membaca.
ND M	Apakah kesalahan tersebut terjadi terus-menerus atau hanya pada siswa tertentu?	Ada siswa tertentu saja, ada siswa yang kebiasaan di rumah tidak dibiasakan untuk tegas untuk mengucapkan huruf yang sebenarnya dia kan cadel padahl cadelnya nggak cadel betulan	W/IDM/KP K/10-02	Pola kesalahan pengucapan	Kesalahan pengucapan terjadi pada siswa yang kurang terbiasa di rumah

ND M	Upaya apa yang dilakukan Ibu untuk memperbaiki kesalahan pelafalan?	Iya setiap hari baca l bukan r ini r bukan l tiap hari diinginkan tu di tandai absennya, ditandain bukunya belum bisa baca ini jadi kita ingat juga	W/IDM/KP K/10-02	Latihan membedakan huruf	Guru melatih perbedaan huruf L dan R dengan latihan harian dan pencatatan kesalahan siswa.
ND M	Apakah siswa mengubah kata saat membaca karena tidak familiar dengan kata tersebut?	Iya pasti lah kalau kelas satu ini ya kaya vitamin , vitamin itu kan agak susah-susah ya p dan q harusnya vitamin tapi pitamin	W/IDM/KP K/10-02	Kesulitan Fonologis dan Pembedaan Huruf	Siswa belum mampu membedakan bunyi huruf dengan tepat, sehingga terjadi kesalahan membaca seperti “vitamin” menjadi “pitamin”.

ND M	Apakah siswa sering menebak kata tanpa mengeja secara benar ketika membaca?	iyaa	W/IDM/KP K/10-02	Kebiasaan menebak kata	Siswa sering menebak kata tanpa mengeja dengan benar saat membaca.
ND M		Iya karna dia mau cepat tadi, nggak sabar harusnya dia memang nggak bisa baca harus dieja malah dia tebak aja, ba jadi bu , bu jadi bo , bola jadi bula harusnya bola kan mau cepat	W/IDM/KP K/10-02	Kebiasaan Membaca Terburu-buru	Siswa cenderung membaca dengan terburu-buru dan menebak kata tanpa mengeja, sehingga terjadi kesalahan bunyi seperti “bola” menjadi “bula”. Hal ini menunjukkan kurangnya ketelitian

					dan belum optimalnya kemampuan fonologis dalam membaca.
ND M	Bagaimana strategi Ibu agar siswa mau mengeja dulu sebelum membaca kata?	Iya setiap hari di bimbingin kalau bisa dieja dulu caranya dengan nggak usah dieja coba langsung suku kata jadi dia nggak bosan kan, langsung suku kan kan mengeja kalau suku kata langsung kan ba-ca jadi dituliskan itu pakai suku kata di beri garis spasi ba-ca ucapkan terus sampai 5 kali ba-ca jadi dia ingat	W/IDM/KP K/10-02	Strategi Pembelajaran Membaca Berbasis Suku Kata	Siswa dilatih membaca per suku kata dengan pengulangan agar lebih mudah memahami dan mengingat

ND M	Bagaimana sikap siswa ketika mengalami kesulitan mengucapkan kata saat membaca (misalnya diam, menebak, atau langsung meminta bantuan)?	Dituntu ayo yang baca di baca ikutin harus dibimbing dia mwngikuti kita dulu nanti kalau dia sudah baca 3 kali baru dia ayo baca ulang yang ibu baca tadi, masih terdiam juga bimbing lagi, baca lagi bersama-sama lagi	W/IDM/KP K/10-02	Sikap siswa saat kesulitan membaca	Siswa membutuhkan bimbingan dan pengulangan saat kesulitan membaca.
ND M	Bagaimana reaksi siswa ketika tidak bisa membaca kata tertentu?	Reaksinya kalau muridku sih ceria aja , tapi kadang dia tu merasa minder gitu loh nggak bisa baca,yang kurang percaya sering dpanggil sini na pintar aca sama ibuk yah supaya pintar	W/IDM/KP K/10-02	Reaksi siswa saat tidak bisa membaca	Siswa kadang minder tetapi motivasi guru membuat mereka percaya diri dan mau membaca.

		diberi motivasi kalau kamu nggak bisa baca gimana malu lo sama teman akhirnya dia mau, ibu sendiri motivasi biasa membaca, diberi motivasi gitu jawabanya			
	Apakah Ibu memberikan bimbingan individual untuk siswa tertentu?	Iyah setiap istirahat itu yang nggak bisa christofer, farqa, stevan, ada aal sekarang udah pintar baca karna tiap hari, setiap istirahat sebelum beli atau habis beli dipanggil sini dulu baca ini 2 kalimat aja, makanya dia buku cerita di istirahat di atas meja ibu dia baca buku itu,	W/IDM/KP K/10-02	Bimbingan individual siswa	Guru memberikan bimbingan individual tiap istirahat agar siswa yang belum lancar membaca dapat berlatih mandiri dan meningkatkan kemampuan

		sediakan buku baca anak baca tuliskan itu lo yang persuku kata jadi dia baca sendiri setiap istirahat			an membaca ya.
ND M	Bagaimana sikap dan kepercayaan diri siswa saat diminta membaca di depan guru atau kelas?	Pd semua sih biar yang nggak bisa baca tetap pd, nggak yang minder pd semua itu pokonya kelas ini pd semua	W/IDM/KD M/10-02	Sikap dan kepercayaan diri siswa	Siswa menunjukkan kepercayaan diri saat membaca di depan guru atau kelas, meskipun kemampuan membaca belum merata.
ND M	Apakah ada siswa yang menolak membaca? Bagaimana cara Ibu mengatasinya?	Nggak ada semangat semua, karna diberi reward yang nggak bisa ayo ini ada jajan ayo siapa mau ni	W/IDM/KD M/10-02	Pemberian Reward dalam Pembelajaran	Pemberian reward meningkatkan motivasi siswa untuk

		ayok cepat maju nih yang nggak bisa baca ini satuf huruf aja dapat jajan na langsung dia mau			berani mencoba membaca.
ND M	Apa strategi Ibu untuk meningkatkan keberanian siswa saat membaca?	Iya kasih apa gitu namanya dikasih hadiah kecil makanya ada selalu di atas meja permen kecil kecilan aja kalau yang pintar nya 100 jawabnya besarjuga hadiahnya , pintar pintar kita menarik hati anak , manarik minat anak untuk belajar iyah kembali lagi kegurunya lagi	W/IDM/KD M/10-02	Strategi Reward untuk Meningka tkan Minat Belajar	Pemberian hadiah kecil hingga besar digunakan untuk menarik minat dan meningkat kan motivasi belajar siswa, bergantun g pada capaian mereka.

Lampiran 11 Transkrip Wawancara dan Reduksi Data Siswa kelas 1 B

HASIL WAWANCARA SISWA

Nama Sekolah : SDN 027 Samarinda Ulu

Nama Siswa : Christoper Leonard Ube

Hari/Tanggal : Rabu, 11 Februari 2026

Nara sumber	Pertanyaan Wawancara	Hasil Respon	Kode	Tema	Analisis
NDM	Apa adik senang membaca?	Iya	W/CLU/SGK /11-02	Minat membaca siswa	Siswa menunjukkan minat dan kesenangan dalam membaca.
NDM	Apakah gurumu memberi semangat saat kamu membaca?	Sering	W/CLU/SGK /11-02	Motivasi guru	Guru secara rutin memberi semangat untuk mendorong siswa membaca
NDM	Kamu suka baca buku apa?	Buku seni Budaya	W/CLU/SGK /11-02	Minat baca	Siswa memiliki minat membaca pada buku Seni Budaya.

NDM	Kalau disuruh membaca, Adik senang atau malas?	Senang	W/CLU/SG K /11-02	Sikap terhadap membaca	Siswa menunjukkan sikap positif dan senang ketika disuruh membaca
NDM	Apakah gurumu pernah menyuruhmu membaca sendiri didepan guru?	Pernah	W/CLU/SG K /11-02	Pengalaman membaca di depan guru	Siswa pernah diminta membaca sendiri di depan guru sebagai latihan membaca.
NDM	Kalau guru menyuruh baca sendiri, adik merasa bagaimana?	Senang	W/CLU/SG K /11-02	Sikap saat membaca di depan guru	Siswa merasa senang dan nyaman saat diminta membaca sendiri di depan guru.
NDM	Adik pernah takut salah nggak saat membaca?	Pernah	W/CLU/SG K /11-02	Perasaan saat membaca	Siswa terkadang merasa takut salah saat membaca.

NDM	Kalau salah baca, gurumu marah atau bantu?	Iya bantu, nggak marah	W/CLU/SG K /11-02	Tanggapan guru terhadap kesalahan membaca	Guru membantu siswa saat salah membaca tanpa menegur, sehingga mendukung proses belajar.
NDM	Adik pernah menulis dan mendengarkan kata dari guru lalu membacanya kembali(dikte)?	Nggak baca kembali	W/CLU/SG K /11-02	Pengalaman dikte	Siswa belum melakukan kegiatan dikte dengan membaca kembali kata yang didengar dan ditulis.
NDM	Menurut adik dikte itu sulit atau mudah?	Sulit	W/CLU/SG K /11-02	Persepsi siswa terhadap dikte	Siswa merasa kegiatan dikte sulit.
NDM	Bagian mana yang paling susah saat dikte?	Bagian menulis	W/CLU/SG K /11-02	Kesulitan siswa saat dikte	Siswa mengalami kesulitan terutama pada bagian

					menulis saat dikte.
NDM	Apakah guru memberi tugas membaca untuk dikerjakan di rumah?	Iya, pernah	W/CLU/SG L /11-02	Tugas membaca di rumah	Siswa pernah diberikan tugas membaca untuk dikerjakan di rumah sebagai latihan tambahan.
NDM	Kalau ada tugas membaca di rumah, siapa yang bantuin adik?	Mama	W/CLU/SG L /11-02	Bantuan orang tua dalam membaca	Siswa dibantu orang tua (ibu) saat mengerjakan tugas membaca di rumah.
NDM	Adik sering mengerjakan membaca sendiri atau ditemani?	Ditemani sama mama dan bapak	W/CLU/SG L /11-02	Pendampingan membaca di rumah	Siswa biasanya membaca ditemani orang tua untuk membantu proses belajar.

NDM	Adik pernah malas nggak mengerjakan tugas saat membaca?	Pernah	W/CLU/SG L /11-02	Sikap terhadap tugas membaca	Siswa terkadang malas mengerjakan tugas membaca.
NDM	Buku cerita atau buku bacaan apa yang biasa adik gunakan saat belajar membaca?	Buku yang ada gambarnya	W/CLU/SG L /11-02	Media belajar membaca	Siswa menggunakan buku bergambar sebagai media belajar membaca untuk memudahkan pemahaman kata.
NDM	Adik suka baca buku yang ada gambarnya atau ada tulisanya?	Bergambar	W/CLU/SG L /11-02	Minat membaca	Siswa lebih tertarik membaca buku yang bergambar.
NDM	Adik pilih buku sendiri atau dibantu orang tua?	Sendiri	W/CLU/SG L /11-02	Kemandirian memilih buku	Siswa mampu memilih buku sendiri sebagai

					bentuk kemandirian dalam belajar membaca.
NDM	Adik pernah tertukar membaca huruf seperti d dengan b atau p dengan q?	Belum hafal semua huruf	W/CLU/K H B/11-02	Kesulitan mengenal huruf	Siswa masih kesulitan membaca karena belum hafal semua huruf.
NDM	Kalau bingung, biasanya adik gimana?	Bingung	W/CLU/K H B/11-02	Respon saat kesulitan membaca	Siswa merasa bingung ketika mengalami kesulitan saat membaca.
NDM	Huruf apa yang paling bikin kamu bingung?	Semua huruf Abjad	W/CLU/K H B/11-02	Kesulitan mengenal huruf	Siswa masih kesulitan mengenal huruf abjad.
NDM	Adik pernah nggak salah baca sampai jadi kata lain?	Pernah	W/CLU/K H B/11-02	Kesalahan membaca kata	Siswa pernah mengalami kesalahan membaca sehingga kata berubah

					menjadi kata lain.
NDM	Kalau salah baca, adik sadar sendiri atau diberitahu guru?	Sadar, dikasih tau yang salah	W/CLU/K H B/11-02	Koreksi kesalahan membaca	Siswa menyadari kesalahan membaca setelah diberi tahu oleh guru.
NDM	Adik biasanya bingung kalau kata panjang atau pendek?	Bingung, dan lebih suka pendek	W/CLU/K H B/11-02	Kesulitan membaca kata	Siswa lebih mudah membaca kata pendek dibandingkan kata Panjang
NDM	Adik pernah mengganti kata saat membaca karena tidak tahu kata tersebut?	Pernah	W/CLU/KP K/11-02	Perubahan kata saat membaca	Siswa terkadang mengganti kata saat membaca karena tidak mengenal kata tersebut
NDM	Adik pernah mengganti kata supaya cepat selesai baca?	Pernah	W/CLU/KP K/11-02	Strategi siswa saat membaca	Siswa kadang mengganti kata agar lebih cepat

					menyelesaikan membaca.
NDM	Adik lebih suka mengeja dulu atau langsung baca?	Mengeja	W/CLU/KP K/11-02	Cara membaca siswa	Siswa lebih memilih mengeja terlebih dahulu saat membaca.
NDM	Adik pernah menebak kata tanpa meneja?	Pernah	W/CLU/KP K/11-02	Kebiasaan menebak kata	Siswa terkadang menebak kata tanpa meneja saat membaca.
NDM	Adik menebak karna lihat gambarnya atau karena buru-buru?	Pernah	W/CLU/KP K/11-02	Penyebab menebak kata	Siswa terkadang menebak kata saat membaca.
NDM	Kalau menebak lalu salah, adik malu nggak?	Malu	W/CLU/KP K/11-02	Rasa Malu dalam Membaca	Siswa merasa malu ketika melakukan kesalahan saat membaca.
NDM	Siapa yang biasanya membantu	Guru	W/CLU/K D M/11-02	Bantuan saat kesulitan membaca	Guru membantu siswa ketika

	ketika adik kesulitan membaca disekolah?				mengalami kesulitan membaca.
NDM	Adik lebih suka dibantu pelan-pelan atau langsung dikasih tau?	Pelan-pelan	W/CLU/K D M/11-02	Cara bantuan yang disukai siswa	Siswa lebih nyaman dibimbing secara perlahan saat mengalami kesulitan membaca
NDM	Bagaimana perasaan adik ketika diminta membaca didepan guru dan teman-teman?	Senang	W/CLU/K D M/11-02	Perasaan saat membaca di depan kelas	Siswa merasa senang ketika diminta membaca di depan guru dan teman-teman.
NDM	Adik pernah diejek teman kalau salah baca?	pernah	W/CLU/K D M/11-02	Pengalaman sosial saat membaca	Siswa pernah diejek teman ketika salah membaca.
NDM	Apa yang membuat adik berani membaca	Karna membaca	W/CLU/K D M/11-02	Keberanian membaca di depan kelas	Keberanian siswa muncul karena terbiasa

	didepan kelas?				melakukan kegiatan membaca.
--	-------------------	--	--	--	-----------------------------------

Lampiran 12 Transkrip Wawancara dan Reduksi Data Siswa kelas 1 B

CODING HASIL WAWANCARA

Nama Sekolah : SDN 027 Samarinda Ulu

Nama Siswa : Aulia Salsabilla A

Waktu :

Hari/Tanggal :

Nara sumber	Pertanyaan Wawancara	Hasil Respon	Kode	Tema	Analisis
NDM	Apa adik senang membaca?	Iya, senang	W/ASA/S G K/11-02	Minat membaca siswa	C
NDM	Apakah gurumu memberi semangat saat kamu membaca?	Dikasih jajan	W/ASA/S G K/11-02	Bentuk motivasi guru	Guru memberi motivasi kepada siswa melalui pemberian hadiah seperti jajan.
NDM	Kamu suka baca buku apa?	Buku dongeng	W/ASA/S G K/11-02	Minat baca siswa	Siswa tertarik membaca buku dongeng.

NDM	Kalau disuruh membaca, Adik senang atau malas?	Senang	W/ASA/S G K/11-02	Sikap terhadap membaca	Siswa menunjukkan sikap positif dan senang saat diminta membaca.
NDM	Apakah gurumu pernah menyuruhmu membaca sendiri didepan guru?	Pernah	W/ASA/S G K/11-02	Pengalaman membaca di depan guru	Siswa pernah diminta membaca sendiri di depan guru sebagai latihan membaca.
NDM	Kalau guru menyuruh baca sendiri, adik merasa bagaimana?	Biasa aja	W/ASA/S G K/11-02	Sikap saat membaca di depan guru	Siswa merasa tenang dan wajar ketika diminta membaca sendiri di depan guru.
NDM	Adik pernah takut salah nggak saat membaca?	Pernah	W/ASA/S G K/11-02	Perasaan saat membaca	Siswa terkadang merasa takut salah saat membaca.

NDM	Kalau salah baca, gurumu marah atau bantu?	Iya bantu	W/ASA/S G K/11-02	Tanggapan guru terhadap kesalahan membaca	Guru membantu siswa saat salah membaca untuk mendukung proses belajar
NDM	Adik pernah menulis dan mendengarkan kata dari guru lalu membacanya kembali(dikte)?	Iya baca kembali	W/ASA/S G K/11-02	Pengalaman dikte	Siswa melakukan kegiatan dikte dengan menulis, mendengarkan kata guru, dan membacanya kembali.
NDM	Menurut adik dikte itu sulit atau mudah?	Nggak sulit	W/ASA/S G K/11-02	Persepsi siswa terhadap dikte	Siswa menilai kegiatan dikte mudah dan dapat dilakukan dengan lancar.

NDM	Bagian mana yang paling susah saat dikte?	Bagian penyebutannya	W/ASA/S G K/11-02	Kesulitan siswa saat dikte	Siswa mengalami kesulitan terutama pada bagian penyebutan kata saat dikte
NDM	Apakah guru memberi tugas membaca untuk dikerjakan di rumah?	Iya	W/ASA/S GL /11-02	Tugas membaca di rumah	Siswa diberikan tugas membaca di rumah untuk latihan.
NDM	Kalau ada tugas membaca di rumah, siapa yang bantuin adik?	Kakak	W/ASA/S GL /11-02	Bantuan orang tua/keluarga	Siswa dibantu oleh kakak saat mengerjakan tugas membaca di rumah.
NDM	Adik sering mengerjakan membaca sendiri atau ditemani?	Kakak	W/ASA/S GL /11-02	Pendampingan membaca di rumah	Siswa biasanya membaca ditemani kakak untuk membantu proses belajar.

NDM	Adik pernah malas nggak mengerjakan tugas saat membaca?	Nggak	W/ASA/S GL /11-02	Sikap terhadap tugas membaca	Siswa konsisten dan tidak malas mengerjakan tugas membaca.
NDM	Buku cerita atau buku bacaan apa yang biasa adik gunakan saat belajar membaca?	Buku Matematika, dan buku cerita	W/ASA/S GL /11-02	Media belajar membaca	Siswa menggunakan buku pelajaran dan buku cerita sebagai media belajar membaca.
NDM	Adik suka baca buku yang ada gambarnya atau ada tulisanya?	Ada gambarnya	W/ASA/S GL /11-02	Minat membaca	Siswa lebih tertarik membaca buku yang bergambar.
NDM	Adik pilih buku sendiri atau dibantu orang tua?	Sendiri	W/ASA/S GL /11-02	Kemandirian siswa	Siswa memilih buku sendiri sebagai bentuk kemandirian dalam

					belajar membaca.
NDM	Adik pernah tertukar membaca huruf seperti d dengan b atau p dengan q?	Pernah tertukar	W/ASA/K HB /11-02	Kesulitan mengenal huruf	Siswa masih mengalami kesulitan membedakan huruf yang bentuknya mirip.
NDM	Kalau bingung, biasanya adik gimana?	Bengong	W/ASA/K HB /11-02	Respon saat kesulitan membaca	Siswa cenderung bingung dan terdiam ketika menghadapi kesulitan membaca.
NDM	Huruf apa yang paling bikin kamu bingung?	Huruf A	W/ASA/K HB /11-02	Kesulitan mengenal huruf	Siswa mengalami kesulitan khususnya mengenal huruf “a”.
NDM	Adik pernah nggak salah baca sampai jadi kata lain?	Pernah	W/ASA/K HB /11-02	Kesalahan membaca kata	Siswa terkadang salah membaca hingga menghasilkan kata

					yang berbeda.
NDM	Kalau salah baca, adik sadar sendiri atau diberitahu guru?	Iya	W/ASA/K HB /11-02	Koreksi kesalahan membaca	Siswa menyadari kesalahan membaca setelah diberitahu oleh guru.
NDM	Adik biasanya bingung kalau kata panjang atau pendek?	Bingung, dan lebih suka pendek	W/ASA/K HB /11-02	Kesulitan membaca kata	Siswa lebih mudah membaca kata pendek dibandingkan kata Panjang
NDM	Adik pernah mengganti kata saat membaca karena tidak tahu kata tersebut?	Pernah	W/ASA/K P K/11-02	Strategi membaca	Siswa kadang mengganti kata saat membaca karena tidak mengenal kata tersebut.
NDM	Adik pernah mengganti kata supaya cepat selesai baca?	Pernah	W/ASA/K P K/11-02	Strategi membaca	Siswa kadang mengganti kata saat membaca

					karena tidak mengenal kata tersebut.
NDM	Adik lebih suka meneja dulu atau langsung baca?	Langsung Baca	W/ASA/K P K/11-02	Cara membaca siswa	Siswa lebih memilih langsung membaca kata tanpa meneja terlebih dahulu.
NDM	Adik pernah menebak kata tanpa meneja?	Pernah	W/ASA/K P K/11-02	Kebiasaan menebak kata	Siswa terkadang menebak kata tanpa meneja saat membaca.
NDM	Adik menebak karna lihat gambarnya atau karena buru-buru?	Iya	W/ASA/K P K/11-02	Penyebab menebak kata	Siswa kadang menebak kata saat membaca.
NDM	Kalau menebak lalu salah, adik malu nggak?	Malu	W/ASA/K P K/11-02	Perasaan saat salah membaca	Siswa merasa malu ketika menebak

					kata tetapi salah.
NDM	Siapa yang biasanya membantu ketika adik kesulitan membaca disekolah?	Guru	W/ASA/K D M/11-02	Bantuan saat kesulitan membaca	Guru memberikan bantuan kepada siswa ketika mengalami kesulitan membaca di sekolah.
NDM	Kalau guru bantu, caranya bagaimana?	Dibantu secara tiap hari maju kedepan	W/ASA/K D M/11-02	Bantuan guru	Guru membantu siswa rutin setiap hari.
NDM	Adik lebih suka dibantu pelan-pelan atau langsung dikasih tau?	Langsung dikasih tau jawabanya	W/ASA/K D M/11-02	Cara bantuan yang disukai siswa	Siswa lebih nyaman jika dibantu dengan diberi tahu secara langsung.
NDM	Bagaimana perasaan adik ketikan diminta membaca didepan guru dan teman-teman?	Senang	W/ASA/K D M/11-02	Perasaan membaca di depan kelas	Siswa senang saat membaca di depan kelas.

NDM	Adik pernah diejek teman kalau salah baca?	pernah	W/ASA/K D M/11-02	Pengalaman sosial saat membaca	Siswa pernah mengalami ejekan teman saat melakukan kesalahan membaca.
NDM	Apa yang membuat adik berani membaca didepan kelas?	Karna mau istirahat	W/ASA/K D M/11-02	Motivasi membaca	Siswa termotivasi membaca di depan kelas agar bisa segera istirahat.

Lampiran 13 Transkrip Wawancara dan Reduksi Data Siswa kelas 1 B

HASIL WAWANCARA SISWA

Nama Sekolah : SDN 027 Samarinda Ulu

Nama Siswa : Muhammad Raffi Farqa

Hari/Tanggal : Rabu, 11 Februari 2026

Nara sumber	Pertanyaan Wawancara	Respon	Kode	Tema	Analisis
NDM	Apa adik senang membaca?	Suka	W/MRF/S G K/11-02	Minat membaca	Siswa menunjukkan minat dan kesenangan dalam membaca
NDM	Apakah gurumu memberi semangat saat kamu membaca?	Kasih semangat	W/MRF/S G K/11-02	Motivasi guru	Guru memberikan dorongan dan semangat kepada siswa saat membaca.
NDM	Kamu suka baca buku apa?	Bahasa Indonesia	W/MRF/S G K/11-02	Minat membaca	Siswa tertarik membaca buku pelajaran

					Bahasa Indonesia.
NDM	Kalau disuruh membaca, Adik senang atau malas?	Senang	W/MRF/S G K/11-02	Sikap terhadap membaca	Siswa menunjukkan sikap positif dan senang saat disuruh membaca.
NDM	Apakah gurumu pernah menyuruhmu membaca sendiri didepan guru?	Pernah	W/MRF/S G K/11-02	Pengalaman membaca di depan guru	Siswa pernah diminta membaca sendiri di depan guru sebagai latihan membaca.
NDM	Kalau guru menyuruh baca sendiri, adik merasa bagaimana?	Enak	W/MRF/S G K/11-02	Sikap saat membaca di depan guru	Siswa merasa nyaman dan senang saat diminta membaca sendiri di depan guru.
NDM	Adik pernah takut salah nggak saat membaca?	Pernah	W/MRF/S G K/11-02	Perasaan saat membaca	Siswa terkadang merasa takut melakukan

					kesalahan saat membaca.
NDM	Kalau salah baca, gurumu marah atau bantu?	Iya bantu, nggak marah	W/MRF/S G K/11-02	Tanggapan guru terhadap kesalahan membaca	Guru membantu siswa saat salah membaca tanpa menegur, sehingga mendukung proses belajar.
NDM	Adik pernah menulis dan mendengarkan kata dari guru lalu membacanya kembali(dikte)?	Nggak baca	W/MRF/S G K/11-02	Pengalaman dikte	Siswa belum membaca kembali kata saat dikte.
NDM	Menurut adik dikte itu sulit atau mudah?	Sulit	W/MRF/S G K/11-02	Persepsi siswa terhadap dikte	Siswa merasa kegiatan dikte sulit dan menantang kemampuan membaca

					dan menulisnya.
NDM	Bagian mana yang paling susah saat dikte?	Bagian menulis	W/MRF/S G K/11-02	Kesulitan saat dikte	Siswa pernah mengalami kesulitan saat dikte, namun bagian spesifik tidak disebutkan.
NDM	Apakah guru memberi tugas membaca untuk dikerjakan di rumah?	Iya, pernah	W/MRF/S GL /11-02	Tugas membaca di rumah	Siswa pernah diberikan tugas membaca di rumah untuk latihan mandiri.
NDM	Kalau ada tugas membaca di rumah, siapa yang bantu adik?	Kakak	W/MRF/S GL /11-02	Bantuan keluarga	Siswa dibantu oleh kakak saat mengerjakan tugas membaca di rumah.
NDM	Adik sering mengerjakan membaca	Kakak	W/MRF/S GL /11-02	Pendampingan membaca	Siswa biasanya membaca

	sendiri atau ditemani?				ditemani kakak untuk membantu proses belajar.
NDM	Adik pernah malas nggak mengerjakan tugas saat membaca?	Semangat	W/MRF/S GL /11-02	Sikap terhadap tugas membaca	Siswa bersemangat dan tidak malas mengerjakan tugas membaca.
NDM	Buku cerita atau buku bacaan apa yang biasa adik gunakan saat belajar membaca?	Buku bahasa indonesia dan matematika	W/MRF/S GL /11-02	Media belajar membaca	Siswa menggunakan buku pelajaran sebagai media belajar membaca.
NDM	Adik suka baca buku yang ada gambarnya atau ada tulisanya?	bergambar	W/MRF/S GL /11-02	Minat membaca	Siswa lebih tertarik membaca buku yang bergambar.
NDM	Adik pilih buku sendiri atau dibantu orang tua?	Orang Tua	W/MRF/S GL /11-02	Kemandirian memilih buku	Siswa dibantu orang tua dalam

					memilih buku sebagai bentuk bimbingan belajar.
NDM	Adik pernah tertukar membaca huruf seperti d dengan b atau p dengan q?	Bingung bagian huruf b dab d, dan p dan q	W/MRF/K H B/11-02	Kesulitan mengenal huruf	Siswa mengalami kesulitan membedakan huruf yang bentuknya mirip.
NDM	Kalau bingung, biasanya adik gimana?	Nggak ada	W/MRF/K H B/11-02	Respon saat kesulitan membaca	Siswa tidak memiliki respons khusus ketika menghadapi kebingungan saat membaca.
NDM	Huruf apa yang paling bikin kamu bingung?	Nggak ada	W/MRF/K H B/11-02	Kesulitan mengenal huruf	Siswa tidak mengalami kebingungan khusus pada huruf tertentu.
NDM	Adik pernah nggak salah	Pernah	W/MRF/K H		Siswa terkadang

	baca sampai jadi kata lain?		B/11-02	Kesalahan membaca kata	salah membaca sehingga kata berubah menjadi kata lain.
NDM	Kalau salah baca, adik sadar sendiri atau diberitahu guru?	Diam, dikasih tau yang salah	W/MRF/K H B/11-02	Koreksi kesalahan membaca	Siswa menyadari kesalahan setelah diberi tahu guru, meskipun awalnya diam.
NDM	Adik biasanya bingung kalau kata panjang atau pendek?	Bingung, dan lebih suka pendek	W/MRF/K H B/11-02	Kesulitan membaca kata	Siswa lebih mudah membaca kata pendek dibandingkan kata panjang.
NDM	Adik pernah mengganti kata saat membaca karena tidak tahu kata tersebut?	Pernah	W/MRF/K P K/11-02	Strategi membaca	Siswa kadang mengganti kata saat membaca karena tidak mengenal kata tersebut

NDM	Adik pernah mengganti kata supaya cepat selesai baca?	Pernah	W/MRF/K P K/11-02	Strategi membaca	Siswa kadang mengganti kata agar lebih cepat menyelesaikan membaca.
NDM	Adik lebih suka mengeja dulu atau langsung baca?	Langsung membaca	W/MRF/K P K/11-02	Cara membaca siswa	Siswa lebih memilih langsung membaca kata tanpa mengeja terlebih dahulu.
NDM	Adik pernah menebak kata tanpa mengeja?	Pernah	W/MRF/K P K/11-02	Kebiasaan menebak kata	Siswa terkadang menebak kata tanpa mengeja saat membaca
NDM	Adik menebak karna lihat gambarnya atau karena buru-buru?	Pernah	W/MRF/K P K/11-02	Penyebab menebak kata	Siswa kadang menebak kata saat membaca, baik karena melihat gambar maupun

					terburu-buru.
NDM	Kalau menebak lalu salah, adik malu nggak?	Nggak malu	W/MRF/KP K/11-02	Perasaan saat salah membaca	Siswa tidak merasa malu ketika menebak kata tetapi salah.
NDM	Siapa yang biasanya membantu ketika adik kesulitan membaca disekolah?	Guru	W/MRF/KD M/11-02	Bantuan saat kesulitan membaca	Guru memberikan bantuan kepada siswa ketika mengalami kesulitan membaca di sekolah.
NDM	Kalau guru bantu, caranya bagaimana?	Dibantu mengeja dari awal	W/MRF/KD M/11-02	Metode bantuan guru	Guru membantu siswa dengan membimbing mengeja kata dari awal agar memahami bacaan.
NDM	Adik lebih suka dibantu pelan-pelan	Pelan-pelan	W/MRF/KD M/11-02	Cara bantuan yang disukai siswa	Siswa lebih nyaman dibimbing

	atau langsung dikasih tau?				secara perlahan saat mengalami kesulitan membaca.
NDM	Bagaimana perasaan adik ketika diminta membaca didepan guru dan teman-teman?	Bahagia	W/MRF/K D M/11-02	Perasaan saat membaca di depan kelas	Siswa merasa senang dan nyaman ketika diminta membaca di depan guru dan teman-teman.
NDM	Adik pernah diejek teman kalau salah baca?	Nggak Pernah	W/MRF/K D M/11-02	Pengalaman sosial saat membaca	Siswa tidak pernah mengalami ejekan teman ketika melakukan kesalahan membaca.
NDM	Apa yang membuat adik berani membaca didepan kelas?	Karena enak	W/MRF/K D M/11-02	Motivasi membaca di depan kelas	Siswa merasa nyaman dan senang sehingga berani

					membaca di depan kelas.
--	--	--	--	--	----------------------------

Lampiran 14 Transkrip Wawancara dan Reduksi Data Siswa kelas 1 B

HASIL WAWANCARA SISWA

Nama Sekolah : SDN 027 Samarinda Ulu

Nama Siswa : Rinda Dwi Andira

Hari/Tanggal : Rabu, 11 Februari 2026

Nara sumber	Pertanyaan Wawancara	Hasil Respon	Kode	Tema	Analisis
NDM	Apa adik senang membaca?	suka	W/RDA/S G K/11-02	Minat membaca	Siswa menunjukkan minat dan kesenangan dalam kegiatan membaca.
NDM	Apakah gurumu memberi semangat saat kamu membaca?	Sering, dikasih dengan cemilan	W/RDA/S G K/11-02	Motivasi guru	Guru memberi semangat dengan cemilan.
NDM	Kamu suka baca buku apa?	Buku matematika	W/RDA/S G K/11-02	Minat membaca	Siswa tertarik membaca buku pelajaran matematika.

NDM	Kalau disuruh membaca, Adik senang atau malas?	Nggak malas	W/RDA/S G K/11-02	Sikap terhadap membaca	Siswa tidak merasa malas ketika diminta membaca.
NDM	Apakah gurumu pernah menyuruhmu membaca sendiri didepan guru?	Pernah	W/RDA/S G K/11-02	Latihan membaca	Siswa pernah diminta membaca sendiri di depan guru sebagai latihan membaca.
NDM	Kalau guru menyuruh baca sendiri, adik merasa bagaimana?	Takut	W/RDA/S G K/11-02	Perasaan saat membaca di depan guru	Siswa merasa takut ketika diminta membaca sendiri di depan guru.
NDM	Adik pernah takut salah nggak saat membaca?	Pernah	W/RDA/S G K/11-02	Perasaan saat membaca	Siswa terkadang merasa takut melakukan kesalahan saat membaca.
NDM	Kalau salah baca, gurumu	Dikasih tau,	W/RDA/S G	Tanggapan guru	Guru membantu

	marah atau bantu?	nggak marah	K/11-02		siswa dengan memberi tahu kesalahan tanpa memarahinya.
NDM	Adik pernah menulis dan mendengarkan kata dari guru lalu membacanya kembali(dikte)?	Membaca kembali	W/RDA/S G K/11-02	Kegiatan dikte	Siswa melakukan kegiatan dikte dengan membaca kembali kata yang telah ditulis.
NDM	Menurut adik dikte itu sulit atau mudah?	Sulit	W/RDA/S G K/11-02	Persepsi terhadap dikte	Siswa merasa kegiatan dikte sulit dilakukan.
NDM	Bagian mana yang paling susah saat dikte?	Bagian menulis	W/RDA/S G K/11-02	Kesulitan saat dikte	Siswa mengalami kesulitan pada bagian menulis saat kegiatan dikte.
NDM	Apakah guru memberi	Iya, pernah	W/RDA/S GL	Tugas membaca	Siswa pernah

	tugas membaca untuk dikerjakan dirumah?		/11-02		diberikan tugas membaca oleh guru.
NDM	Kalau ada tugas membaca dirumah, siapa yang bantuin adik?	Mamak	W/RDA/S GL /11-02	Bantuan keluarga	Siswa dibantu oleh ibu saat mengerjakan tugas membaca di rumah.
NDM	Adik sering mengerjakan membaca sendiri atau ditemani?	Ditemani sama mama	W/RDA/S GL /11-02	Pendampingan membaca	Siswa biasanya membaca dengan pendampingan ibu di rumah.
NDM	Adik pernah malas nggak mengerjakan tugas saat membaca?	Nggak Pernah	W/RDA/S GL /11-02	Sikap terhadap tugas membaca	Siswa menunjukkan sikap rajin dan tidak malas dalam mengerjakan tugas membaca.
NDM	Buku cerita atau buku	Buku dongeng	W/RDA/S GL	Media membaca	Siswa menggunakan

	bacaan apa yang biasa adik gunakan saat belajar membaca?		/11-02		n buku dongeng sebagai bahan belajar membaca.
NDM	Adik suka baca buku yang ada gambarnya atau ada tulisanya?	Bergambar	W/RDA/SL /11-02	Minat membaca	Siswa lebih tertarik membaca buku yang bergambar.
NDM	Adik pilih buku sendiri atau dibantu orang tua?	Pilih Sendiri	W/RDA/SL /11-02	Kemandirian memilih buku	Siswa memilih buku sendiri saat belajar membaca.
NDM	Adik pernah tertukar membaca huruf seperti d dengan b atau p dengan q?	Pernah	W/RDA/KH B/11-02	Kesulitan mengenal huruf	Siswa masih mengalami kesulitan membedakan huruf yang bentuknya mirip.
NDM	Kalau bingung, biasanya adik gimana?	Bingung	W/RDA/KH B/11-02	Respon saat kesulitan membaca	Siswa merasa bingung ketika menghadapi

					kesulitan membaca.
NDM	Huruf apa yang paling bikin kamu bingung?	M	W/RDA/K H B/11-02	Kesulitan mengenal huruf	Siswa mengalami kebingungan khusus pada huruf “M”.
NDM	Adik pernah nggak salah baca sampai jadi kata lain?	Pernah	W/RDA/K H B/11-02	Kesalahan membaca kata	Siswa terkadang salah membaca hingga menghasilkan kata yang berbeda.
NDM	Kalau salah baca, adik sadar sendiri atau diberitahu guru?	Sadar, dikasih tau yang salah	W/RDA/K H B/11-02	Koreksi kesalahan membaca	Siswa menyadari kesalahan membaca setelah diberi tahu guru sehingga bisa memperbaiki bacaan.
NDM	Adik biasanya bingung kalau kata	lebih suka pendek	W/RDA/K H B/11-02	Kesulitan membaca kata	Siswa lebih mudah dan nyaman membaca

	panjang atau pendek?				kata pendek dibandingkan kata panjang.
NDM	Adik pernah mengganti kata saat membaca karena tidak tahu kata tersebut?	Pernah	W/RDA/ KPK/11-02	Strategi membaca	Siswa kadang mengganti kata yang tidak dikenalnya agar bisa melanjutkan membaca
NDM	Adik pernah mengganti kata supaya cepat selesai baca?	Pernah	W/RDA/ KPK/11-02	Strategi membaca	Siswa kadang mengganti kata agar lebih cepat menyelesaikan bacaan.
NDM	Adik lebih suka mengeja dulu atau langsung baca?	Mengeja	W/RDA/ KPK/11-02	Cara membaca siswa	Siswa lebih memilih mengeja kata terlebih dahulu sebelum membaca.

NDM	Adik pernah menebak kata tanpa mengeja?	Pernah	W/RDA/KPK/11-02	Kebiasaan menebak kata	Siswa terkadang menebak kata tanpa mengeja saat membaca.
NDM	Adik menebak karna lihat gambarnya atau karena buru-buru?	Pernah	W/RDA/KPK/11-02	Penyebab menebak kata	Siswa kadang menebak kata saat membaca.
NDM	Kalau menebak lalu salah, adik malu nggak?	Malu kalau salah	W/RDA/KPK/11-02	Perasaan saat salah membaca	Siswa merasa malu ketika menebak kata tetapi salah
NDM	Siapa yang biasanya membantu ketika adik kesulitan membaca disekolah?	Guru dan teman	W/RDA/KD M/11-02	Bantuan saat kesulitan membaca	Siswa dibantu oleh guru maupun teman ketika mengalami kesulitan membaca di sekolah.
NDM	Kalau guru bantu, caranya bagaimana?	-	W/RDA/KD M/11-02		

NDM	Adik lebih suka dibantu pelan-pelan atau langsung dikasih tau?	Pelan-pelan	W/RDA/K D M/11-02	Cara bantuan yang disukai siswa	Siswa lebih nyaman dibimbing secara perlahan saat menghadapi kesulitan membaca.
NDM	Bagaimana perasaan adik ketika diminta membaca didepan guru dan teman-teman?	Malu	W/RDA/K D M/11-02	Perasaan saat membaca di depan kelas	Siswa merasa malu saat diminta membaca di depan guru dan teman-teman.
NDM	Adik pernah diejek teman kalau salah baca?	Pernah	W/RDA/K D M/11-02	Pengalaman sosial saat membaca	Siswa pernah mengalami ejekan teman ketika melakukan kesalahan membaca.
NDM	Apa yang membuat adik berani membaca	Nggak ada	W/RDA/K D M/11-02	Motivasi membaca di depan kelas	Siswa tidak menyebutkan alasan yang membuatnya

	didepan kelas?				berani membaca di depan kelas.
--	-------------------	--	--	--	--------------------------------------

Lampiran 15 Transkrip Wawancara dan Reduksi Data Siswa kelas 1 B

HASIL WAWANCARA SISWA

Nama Sekolah : SDN 027 Samarinda Ulu

Nama Siswa : Yohanes Oktavanus Stevan

Hari/Tanggal : Rabu, 11 Februari 2026

Nara sumber	Pertanyaan Wawancara	Hasil Respon	Kode	Tema	Analisis
NDM	Apa adik senang membaca?	suka	W/YOS/SG K/11-02	Minat membaca	Siswa menunjukkan minat dan kesenangan dalam membaca.
NDM	Apakah gurumu memberi semangat saat kamu membaca?	pernah, di kasih cemilan	W/YOS/SG K/11-02	Motivasi guru	Guru memberikan semangat dan hadiah kecil seperti cemilan untuk mendorong siswa membaca
NDM	Kamu suka baca buku apa?	Buku matematika	W/YOS/SG K/11-02	Minat membaca	Siswa tertarik membaca

					buku pelajaran matematika.
NDM	Kalau disuruh membaca, Adik senang atau malas?	Nggak	W/YOS/SG K/11-02	Sikap terhadap membaca	Siswa tidak merasa malas ketika disuruh membaca.
NDM	Apakah gurumu pernah menyuruhmu membaca sendiri didepan guru?	Pernah	W/YOS/SG K/11-02	Latihan membaca	Siswa pernah diminta membaca sendiri di depan guru sebagai latihan membaca.
NDM	Kalau guru menyuruh baca sendiri, adik merasa bagaimana?	Takut	W/YOS/SG K/11-02	Perasaan saat membaca di depan guru	Siswa merasa takut ketika diminta membaca sendiri di depan guru.
NDM	Adik pernah takut salah nggak saat membaca?	Pernah takut salah	W/YOS/SG K/11-02	Perasaan saat membaca	Siswa terkadang merasa takut melakukan

					kesalahan saat membaca.
NDM	Kalau salah baca, gurumu marah atau bantu?	Nggak	W/YOS/SG K/11-02	Tanggapan guru	Guru membantu siswa ketika salah membaca tanpa memarahinya.
NDM	Adik pernah menulis dan mendengarkan kata dari guru lalu membacanya kembali(dikte)?	Membaca kembali	W/YOS/SG K/11-02	Kegiatan dikte	Siswa melakukan kegiatan dikte dengan membaca kembali kata yang telah ditulis.
NDM	Menurut adik dikte itu sulit atau mudah?	Mudah	W/YOS/SG K/11-02	Persepsi terhadap dikte	Siswa merasa kegiatan dikte mudah dilakukan.
NDM	Bagian mana yang paling susah saat dikte?	Bagian membaca	W/YOS/SG K/11-02	Kesulitan saat dikte	Siswa mengalami kesulitan pada bagian membaca

					saat kegiatan dikte.
NDM	Apakah guru memberi tugas membaca untuk dikerjakan di rumah?	Dikerjakan	W/YOS/SG L/11-02	Tugas membaca	Siswa mengerjakan tugas membaca yang diberikan guru untuk latihan mandiri di rumah.
NDM	Kalau ada tugas membaca di rumah, siapa yang bantuin adik?	Mamak	W/YOS/SG L/11-02	Bantuan keluarga	Siswa dibantu oleh ibu saat mengerjakan tugas membaca di rumah.
NDM	Adik sering mengerjakan membaca sendiri atau ditemani?	Ditemani sama mama	W/YOS/SG L/11-02	Pendampingan membaca	Siswa biasanya membaca ditemani oleh ibu untuk membantu proses belajar.

NDM	Adik pernah malas nggak mengerjakan tugas saat membaca?	Nggak Pernah	W/YOS/SG L/11-02	Sikap terhadap tugas membaca	Siswa rajin dan tidak malas mengerjakan tugas membaca.
NDM	Buku cerita atau buku bacaan apa yang biasa adik gunakan saat belajar membaca?	Buku bahasa indonesia	W/YOS/SG L/11-02	Media belajar membaca	Siswa menggunakan buku pelajaran Bahasa Indonesia sebagai bahan belajar membaca.
NDM	Adik suka baca buku yang ada gambarnya atau ada tulisanya?	Bergambar	W/YOS/SGL/ 11-02	Minat membaca	Siswa lebih tertarik membaca buku yang bergambar.
NDM	Adik pilih buku sendiri atau dibantu orang tua?	Pilih Sendiri	W/YOS/SGL/ 11-02	Kemandirian memilih buku	Siswa memilih buku sendiri saat belajar membaca, menunjukkan

					kemandirian .
NDM	Adik pernah tertukar membaca huruf seperti d dengan b atau p dengan q?	Pernah, tertukar dengan huruf q	W/YOS/KH B/11-02	Kesulitan mengenal huruf	Siswa mengalami kesulitan membedakan huruf yang bentuknya mirip, khususnya huruf q.
NDM	Kalau bingung, biasanya adik gimana?	Diam	W/YOS/KH B/11-02	Respon saat kesulitan membaca	Siswa cenderung diam ketika menghadapi kebingungan saat membaca.
NDM	Huruf apa yang paling bikin kamu bingung?	Q	W/YOS/KH B/11-02	Kesulitan mengenal huruf	Siswa merasa bingung terutama pada huruf "Q".
NDM	Adik pernah nggak salah baca sampai jadi kata lain?	Nggak pernah	W/YOS/KH B/11-02	Kesalahan membaca kata	Siswa belum pernah salah membaca hingga

					mengubah kata menjadi kata lain.
NDM	Kalau salah baca, adik sadar sendiri atau diberitahu guru?	Sadar, dikasih tau yang salah sama guru	W/YOS/KH B/11-02	Koreksi kesalahan membaca	Siswa menyadari kesalahan membaca setelah diberi tahu oleh guru sehingga dapat memperbaiki bacaan.
NDM	Adik biasanya bingung kalau kata panjang atau pendek?	lebih suka pendek	W/YOS/KH B/11-02	Kesulitan membaca kata	Siswa lebih nyaman dan mudah membaca kata pendek dibandingkan kata panjang.
NDM	Adik pernah mengganti kata saat membaca karena tidak	Pernah	W/YOS/KP K/11-02	Strategi membaca	Siswa kadang mengganti kata yang tidak dikenalnya

	tahu kata tersebut?				agar bisa melanjutkan membaca.
NDM	Adik pernah mengganti kata supaya cepat selesai baca?	Pernah	W/YOS/KP K/11-02	Strategi membaca	Siswa kadang mengganti kata agar lebih cepat menyelesaikan bacaan.
NDM	Adik lebih suka meneja dulu atau langsung baca?	Membaca Langsung	W/YOS/KP K/11-02	Cara membaca siswa	siswa Siswa lebih memilih langsung membaca kata tanpa meneja terlebih dahulu.
NDM	Adik pernah menebak kata tanpa meneja?	Pernah	W/YOS/KP K/11-02	Kebiasaan menebak kata	Siswa terkadang menebak kata tanpa meneja saat membaca.

NDM	Adik menebak karna lihat gambarnya atau karena buru-buru?	Pernah	W/YOS/KP K/11-02	Penyebab menebak kata	Siswa kadang menebak kata saat membaca, baik karena melihat gambar maupun terburu-buru.
NDM	Kalau menebak lalu salah, adik malu nggak?	Biasa aja	W/YOS/KP K/11-02	Perasaan saat salah membaca	Siswa tidak merasa malu ketika menebak kata tetapi salah.
NDM	Siapa yang biasanya membantu ketika adik kesulitan membaca disekolah?	Guru	W/YOS/KD M/11-02	Bantuan saat kesulitan membaca	Guru memberikan bantuan kepada siswa ketika mengalami kesulitan membaca di sekolah.
NDM	Kalau guru bantu, caranya bagaimana?	Iya dibantu dari awal	W/YOS/KD M/11-02	Metode bantuan guru	Guru membantu siswa dengan

					membimbing mengeja dari awal agar memahami bacaan.
NDM	Adik lebih suka dibantu pelan-pelan atau langsung dikasih tau?	Di kasih tau	W/YOS/KD M/11-02	Cara bantuan yang disukai siswa	Siswa lebih nyaman jika langsung diberi tahu saat mengalami kesulitan membaca.
NDM	Bagaimana perasaan adik ketika diminta membaca didepan guru dan teman- teman?	Senang	W/YOS/KD M/11-02	Perasaan saat membaca di depan kelas	Siswa merasa senang dan nyaman ketika diminta membaca di depan guru dan teman- teman.
NDM	Adik pernah diejek teman kalau salah baca?	Pernah	W/YOS/KD M/11-02	Pengalaman sosial saat membaca	Siswa pernah mengalami ejekan teman ketika

					melakukan kesalahan membaca.
NDM	Apa yang membuat adik berani membaca didepan kelas?	Karena ada hadiah	W/YOS/KD M/11-02	Motivasi membaca di depan kelas	Siswa termotivasi untuk membaca di depan kelas karena adanya hadiah sebagai dorongan.

Lampiran 16 Transkrip Wawancara dan Reduksi Data Guru Kelas IV C

HASIL WAWANCARA GURU KELAS I B

Nama Sekolah : SDN 027 Samarinda Ulu

Nama Orang Tua : Iva

Hari/Tanggal : Jumat, 13 Februari 2026

Nara sumber	Pertanyaan Wawancara	Respon	Kode	Tema	Analisis
NDM	Apakah anak Ibu memiliki kemauan untuk membaca di rumah? Bagaimana sikapnya saat diminta membaca?	Ada memiliki kemauan membaca, tapi nggak terlalu lama gitu na paling tinggi tu setengah jam pokonya kalau misalnya kita paksan nggak mau sudah dia itu , kecuali kemaun dia sendiri itu agak lama tapi nggak sampai sejam	W/IV A/SG K/11-02	Kemauan membaca	Anak mau membaca, tetapi hanya dalam waktu singkat
NDM	Apakah anak membaca karena keinginannya sendiri atau harus disuruh dulu?	Kadang - kadang disuruh dulu mau sama adek nya, soal adeknya agak bisa kan abjak kalau	W/IV A/SG K/11-02	Motivasi dan daya ingat	Anak membaca setelah disuruh dan masih

		cristofer agak susah padahal kita bolak balik ngajarnya 5 menit lagi kembali ke misalnya ke b susah, daya ingat		membaca	sulit mengingat huruf.
NDM	Bagaimana reaksi anak jika diminta membaca di rumah?	Kadang kadang mau kadang-kadang juga susah	W/IV A/SG K/11-02	Ketidakstabilan minat dan kemampuan membaca	Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa belum memiliki kemampuan dan motivasi membaca yang konsisten, sehingga masih dipengaruhi oleh tingkat kesulitan dan rasa

					percaya diri.
NDM	Apa yang biasanya membuat anak malas membaca?	Kadang kadang hp sih tapi kalau kita arahkan mau dia, dikasih tau terus gitu na ayo kak membaca kadang juga mau kadang nggak mau soalnya kalau kita paksa itu ndak mau di nanti, ada aja alasanya nanti kalau nggak nangis kalau nggak mau makan , lapar lah pokonya gitu	W/IV A/SG K/11-02	Faktor penghambat membaca	Penggunaan HP dan sikap menolak saat dipaksa menjadi faktor yang membuat anak malas membaca.
NDM	Seberapa sering anak membaca di rumah dalam seminggu?	2 sampai 3 kali dalam seminggu	W/IV A/SG K/11-02	Frekuensi membaca di rumah	Anak membaca beberapa kali dalam seminggu.
NDM	Pernahkah anak diminta oleh guru untuk mengikuti tes atau latihan	Nggak sih,	W/IV A/SG	Latihan membaca	Anak belum pernah

	membaca secara mandiri?		K/11-02	aca mandiri	diminta mengikuti tes atau latihan membaca mandiri oleh guru.
NDM	Apakah anak pernah bercerita tentang tes membaca yang dilakukan guru?	Iya sih Cuma kadang-kadang dia nggak terlalu lancar ya memang mungkin susah disitu susah mengingat	W/IV A/SG K/11-02	Tes membaca	Anak pernah tes membaca, tetapi belum lancar.
NDM	Bagaimana perasaan anak setelah mengikuti tes membaca tersebut?	Nggak ada sih	W/IV A/SG K/11-02		
NDM	Apakah orang tua pernah diberi laporan hasil tes membaca dari guru?	Ada	W/IV A/SG K/11-02	Perasaan setelah tes membaca	Anak tidak menunjukkan perasaan khusus setelah mengikuti tes membaca.

NDM	Bagaimana kegiatan dikte yang dilakukan guru di sekolah menurut cerita anak?	Iya sih ada	W/IV A/SG K/11-02	Kegiatan dikte di sekolah	Anak menyampaikan bahwa guru melakukan kegiatan dikte di sekolah.
NDM	Apakah anak merasa dikte itu sulit atau menyenangkan?	Kayanya menyenangkan	W/IV A/SG K/11-02	Persepsi terhadap dikte	Anak merasa kegiatan dikte cukup menyenangkan.
NDM	Setelah dikte, apakah anak pernah mengeluh kesulitan membaca/menulis?	pernah	W/IV A/SG K/11-02	Kesulitan setelah dikte	Anak pernah mengeluh mengalami kesulitan membaca atau menulis setelah kegiatan dikte.

NDM	Apakah dikte membantu anak mengenal huruf atau kata menurut pengamatan orang tua?	membantu	W/IV A/SG K/11-02	Manfaat dikte	Kegiatan dikte membantu anak mengenal huruf atau kata.
NDM	Apakah anak mendapatkan tugas membaca dari guru untuk dikerjakan di rumah?	Iya pernah sih	W/IV A/SG L/11-02	Tugas membaca di rumah	Guru pernah memberikan tugas membaca untuk dikerjakan di rumah.
NDM	Bagaimana anak menjalankan tugas membaca dari guru?	Iya kerjakan sih	W/IV A/SG L/11-02	Pelaksanaan tugas membaca	Anak mengerjakan tugas membaca yang diberikan guru
NDM	Apakah anak mengerjakan sendiri atau harus dibimbing?	dibimbing	W/IV A/SG L/11-02	Pendampingan belajar	Anak mengerjakan tugas membaca dengan bimbingan

					n orang tua.
NDM	Kendala apa yang biasanya muncul saat anak mengerjakan tugas membaca?	Ada sih kan dia nggak bisa membaca gitu na, tapi kalau kaya 4 huruf aja kaya m-a-i kadang kadang tu bisa , tapi kalau untuk lebih dari itu nggaj bisa	W/IV A/SG L/11-02	Kenda la memb aca	Anak mengalam kesulitan membac a kata yang lebih panjang.
NDM	Apakah orang tua selalu mendampingi atau hanya sesekali	Iya selalu dampingi	W/IV A/SG L/11-02	Penda mping an belaja r	Orang tua selalu mendampingi anak saat mengerjakan tugas membaca.
NDM	Buku cerita atau buku bacaan apa yang digunakan anak sebagai pedoman belajar membaca di rumah?	Ada, kemarin beli pasar malam buku gambar membaca aja sih	W/IV A/SG L/11-02	Media belaja r memb aca	Anak menggunakan buku gambar sebagai pedoman belajar membaca

					a di rumah.
NDM	Apakah anak suka membaca buku cerita bergambar?	Iya	W/IV A/SG L/11-02	Minat membaca	Anak menyuka i membac a buku cerita yang bergamb ar.
NDM	Menurut pengamatan Ibu/Bapak, bagaimana kemampuan anak dalam membedakan huruf yang bentuknya hampir sama, seperti d dan b atau p dan q?	Kayanya bisa dia b dan d sama p dan q bisa	W/IV A/KH B/11-02	Kemampuan mengenal huruf	Anak mampu membedakan akan huruf yang bentukny a mirip seperti b/d dan p/q
NDM	Huruf apa yang paling sering tertukar oleh anak di rumah?	Buka sering tertukar sig Cuma kaya susah dia ngapal nya gitu n sama f g itu kaya nya agak susah da nggak tertukar Cuma agak susah	W/IV A/KH B/11-02	Kesulitan mengenal huruf	Anak mengala mi kesulitan menyebu t huruf N, F, dan G meski

		sekali dia sebut n sama f g tu kaya susah dia sebutnya			tidak sampai tertukar dengan huruf lain.
NDM	Apakah anak bisa mengenali huruf jika ditunjukkan satu per satu?	Ndak kalau misalnya saya acak yang n itu yang susah itu n f g	W/IV A/KH B/11- 02	Kema mpua n meng enal huruf	Anak kesulitan mengena li huruf N, F, dan G saat ditunjuk kan secara acak.
NDM	Bagaimana cara orang tua membantu anak membedakan huruf tersebut?	Paling diulang terus sih sampai dia kaya nanti dia hari ini hapal besok dia hilang lagi, ndak maksunya daya ingat nya gitu	W/IV A/KH B/11- 02	Strate gi penda mping an huruf	Orang tua membant u anak dengan pengulan gan, meskipun anak cepat lupa sehingga perlu

					latihan berulang.
NDM	Apakah anak sering salah mengucapkan kata saat membaca? Menurut Bapak/Ibu, apa penyebabnya?	Iya sih masih sering salah, mungkin karna daya ingat nya itu	W/IV A/KH B/11-02	Kesalahan membacakan kata	Anak masih sering salah mengucapkan kata saat membaca, kemungkinan disebabkan oleh daya ingat yang terbatas.
NDM	Apakah anak salah karena terburu-buru atau memang tidak mengenal kata?	Nggak sih	W/IV A/KH B/11-02	Penyebab kesalahan membacakan	Kesalahan membaca anak bukan karena terburu-buru atau tidak mengenal kata.

NDM	Apakah anak kesulitan mengeja suku kata tertentu?	Iya, kalau lebih dari 4 huruf tadi masih susah dia , yang bisanya nya itu 4 huruf	W/IV A/KH B/11-02	Kesulitan mengeja	Anak kesulitan mengeja kata yang lebih dari 4 huruf, sedangkan kata pendek dapat dieja dengan baik.
NDM	Menurut orang tua, apa faktor utama penyebab anak salah membaca?	Mungkin sulit tangkap baca, mungkin kaya kurang daya ingat nya daya tangkap nya	W/IV A/KH B/11-02	Faktor kesalahan membaca	Kesalahan membaca anak dipengaruhi oleh kesulitan menangkap bacaan dan keterbatasan daya ingat
NDM	Apa yang anak lakukan ketika menemukan kata yang belum dikenalnya?	Sayang yang suruh dia ngikutin sih	W/IV A/KP	Strategi	Anak mengikuti arahan

			K/11-02	membaca	orang tua saat menghadapi kata yang belum dikenalnya
NDM	Apakah anak bertanya, diam, menebak, atau melewati kata tersebut?	Dia menebak, dia tetap mau sih	W/IV A/KP K/11-02	Strategi membaca	Anak menebak kata yang belum dikenalnya tetapi tetap melanjutkan membaca.
NDM	Bagaimana reaksi anak jika ditegur karena salah membaca?	Oh iya salah gitu katanya maaf-maaf gitu	W/IV A/KP K/11-02	Respons terhadap koreks	Anak menyadari kesalahan membaca saat ditegur dan menunjukkan

					sikap meminta maaf.
NDM	Apakah anak mudah menyerah atau mau mencoba lagi?	Mencoba lagi sih	W/IV A/KP K/11-02	Sikap menghadapi kesulitan membaca	Anak bersikap pantang menyerah dan mau mencoba lagi saat menghadapi kesulitan membaca.
NDM	Apakah anak menebak kata tanpa mengeja dengan benar ketika membaca?	Ohh pernah	W/IV A/KP K/11-02	Kebiasaan menebak kata	Anak kadang menebak kata tanpa mengeja dengan benar saat membaca
NDM	Apa cara orang tua untuk membiasakan anak mengeja terlebih dahulu	Mengeja dulu	W/IV A/KP	Strategi	Orang tua membias

	atau membaca langsung ?		K/11-02	membaca	akan anak untuk mengeja kata terlebih dahulu sebelum membaca.
NDM	Apa yang biasanya orang tua lakukan saat anak kesulitan membaca?	Tetap itu tadi perkenalkan huruf tadi	W/IV A/KP K/11-02	Strategi pendampingan membaca	Orang tua membantu anak dengan memperkenalkan huruf kembali saat anak kesulitan membaca.
NDM	Apakah orang tua lebih sering membimbing pelan-pelan atau langsung memberi jawaban	Kasih pelan-pelan	W/IV A/KP K/11-02	Cara pendampingan	Orang tua membimbing anak secara bertahap

					dan pelan- pelan saat menghad api kesulitan membac a.
NDM	Bagaimana cara orang tua mengajari anak agar tidak cepat bosan?	Kadang-kadang misalnya dia sudah mulai bosan biarkan dulu dia bermain sebentar karna nanti kalau dia sudah agak panggil lagi belajar lagi	W/IV A/KP K/11- 02	Strate gi meng atasi kebos anan	Orang tua memberi jeda bermain agar anak tetap termotiv asi dan tidak cepat bosan saat belajar membac a.
NDM	Apakah orang tua merasa kesulitan membimbing anak? Mengapa?	Merasa kesulitan sih , kesulitan banget sih soalnya dia si itu tadi ndak ada daya	W/IV A/KP K/11- 02	Kenda la penda mping an	Orang tua merasa kesulitan membim

		ingat nya tu ndak ada sama sekali kayanya			bing anak karena anak memiliki daya ingat yang rendah
NDM	Kalau boleh tau faktornya apa bu	Adek sama kakaknya itu seringn ngajarin iya baru adeknya itu agak hapal juga huruf tu nggak tau dia sendiri gitu na, kan ngomong nya juga nggak terlalu “ mungkin karna hp ” iya kaya nya sih , kalau kita ngajarin nanti sampai berulang ulang kali pun huruf lo huruf aja , na pada saat itu dia nanti ingat cuman mungkin 5 menit lagi atau	W/IV A/KP K/11-02	Faktor kesulitan membaca	Kesulitan membaca anak dipengaruhi oleh daya ingat yang rendah; meskipun diajar berulang, anak hanya mampu mengingat huruf sebentar

		10menit lagi kita kembali lagi tadi yang paling susah itu f g itu na nggak ingat lagi , padahal dalam waktu yang sama kan 5 menit aja atau 10 menit lah kembali lagi kan nggak ingak lagi sudah padahal kita ngajari sampai 5 10 menit ini f ini g apa ini kak f itu kalau kaya gitu tau nanti jeda lagi 5 samap 10 menit nggak ingat lagi sudah			
NDM	Bagaimana sikap anak jika diminta membaca di depan orang lain?	Ndak sih, nggak tau kalau di sekolah nya yah kalau disini sih nggak malah dia kaya memang kaya suka dia belajar Cuma karna kendala	W/IV A/KD M/11- 02	Sikap memb aca di depan orang lain	Anak menunju kkan antusias me dan tidak malu membac a di

		disitu aja tapi kalau ini semangat aja dia			rumah, meskipun sikapnya di sekolah belum diketahui .
NDM	Pernahkah anak menangis atau menolak saat disuruh membaca?	Jarang sih itu, Cuma da sih, tapi jarang sih kebanyakan dia mau aja	W/IV A/KD M/11- 02	Sikap terhad ap memb aca	Anak umumny a mau membac a dan jarang menolak atau menangi s saat disuruh membac a.
NDM	Menurut orang tua, apa yang bisa membuat anak lebih percaya diri dalam membaca?	Mungkin kaumaunnya ya itu untuk bisa	W/IV A/KD M/11- 02	Faktor perca ya diri memb aca	Anak akan lebih percaya diri membac a jika didorong

					oleh kemauan sendiri
--	--	--	--	--	----------------------------

Lampiran 17 Transkrip Wawancara dan Reduksi Data Guru Kelas IV C

HASIL WAWANCARA GURU KELAS I B

Nama Sekolah : SDN 027 Samarinda Ulu

Nama Orang Tua : Febri

Hari/Tanggal : Rabu, 11 Februari 2026

Nara sumber	Pertanyaan Wawancara	Respon	Kode	Tema	Analisis
NDM	Apakah anak bapak memiliki kemauan untuk membaca di rumah??	Ada sih kak	W/F/SG K/11-02	Kemauan membaca di rumah	Anak memiliki kemauan untuk membaca di rumah
NDM	Apakah anak membaca karena keinginannya sendiri atau harus disuruh dulu?	Kemauan sendiri dia, dia penasaran sama huruf-huruf	W/F/SG K/11-02	Motivasi membaca	Anak membaca karena dorongan rasa ingin tahu dan kemauan sendiri.
NDM	Bagaimana reaksi anak jika diminta membaca di rumah?	Kalau dia kadang malu-malu gitu, tapi dibaca pelan-pelan	W/F/SG K/11-02	Reaksi saat membaca di rumah	Anak kadang merasa malu, namun tetap berusaha

		ejaannya pelan			membaca dengan cara mengeja secara perlahan.
NDM	Seberapa sering anak membaca di rumah dalam seminggu?	Dia sehari kalau pulang sekolah dia baca, tapi bacanya dikit aja dia habis pulang sekolah sama pulang ngaji juga kadang dia buka tapi sebentar aja membaca habis itu lanjut main	W/F/SG K/11-02	Faktor penghambat membaca	Anak terkadang malas membaca, meskipun penyebab spesifik tidak disebutkan .
NDM	Pernahkah anak diminta oleh guru untuk mengikuti tes atau latihan membaca secara mandiri?	Ada sih mbak	W/F/SG K/11-02	Latihan membaca mandiri	Anak pernah diminta mengikuti tes atau latihan

					membaca secara mandiri oleh guru.
NDM	Apakah anak pernah bercerita tentang tes membaca yang dilakukan guru?	Kadang dia ngasih tau ke aku, om baca kan yang ini diktek	W/F/SG K/11-02	Cerita tentang tes membaca	Anak kadang menceritakan kegiatan dikte atau tes membaca yang dilakukan guru.
NDM	Bagaimana perasaan anak setelah mengikuti tes membaca tersebut?	Oh dia kaya orang tantrum gitu loncat-loncat kadang	W/F/SG K/11-02	Perasaan setelah tes membaca	Anak menunjukkan reaksi emosional yang kuat setelah tes membaca, seperti tantrum atau gelisah.
NDM	Apakah anak merasa dikte itu sulit atau menyenangkan?	Kalau agak susah dia agak cemberut	W/F/SG K/11-02	Laporan hasil membaca	Orang tua pernah menerima laporan

		gitu, tapi kalau dia paham senang dia kak, dia baca yang kaya n j n y gitu itu dia agak susah			hasil tes membaca dari guru.
NDM	Setelah dikte, apakah anak pernah mengeluh kesulitan membaca/menulis?	Jarang sih, soalnya dibantu juga sih dirumah sama omnya dan juga ditempat les juga	W/F/SG K/11-02	Kesulitan setelah dikte	Anak jarang mengeluh kesulitan membaca atau menulis karena mendapatkan bantuan dari keluarga dan les.
NDM	Apakah dikte membantu anak mengenal huruf atau kata menurut pengamatan orang tua?	Membantu banget mbak, kadang dia diktet 2 huruf juga bisa dia kadang 4	W/F/SG K/11-02	Manfaat dikte	Dikte sangat membantu anak mengenal huruf dan kata, terutama

		huruf , kalau sekarang sih kayanya langsung dibaca sih, kalau tulisan nya pendek, kalaau panjang dia agak susah dia masih			kata pendek; kata panjang masih menjadi tantangan.
NDM	Apakah anak mendapatkan tugas membaca dari guru untuk dikerjakan di rumah?	Pernah, di jalan kan tugasnya kadang di bantu sama saya atau nggak sama omnya satunya	W/F/SG L/11-02	Tugas membaca di rumah	Anak pernah mendapatk an tugas membaca untuk dikerjakan di rumah dan kadang dibantu orang tua atau kakaknya.
NDM	Bagaimana kendala anak menjalankan tugas membaca dari dirumah?	Kadang dia nggka ngerti dengan tulisan nya	W/F/SG L/11-02	Kendala membaca di rumah	Anak mengalam i kesulitan memaham

		sendiri , padahla dia yang nulis oh kadang dia susah			i tulisannya sendiri saat mengerjak an tugas membaca di rumah.
NDM	Apakah anak mengerjakan sendiri atau harus dibimbing?	Dibimbing	W/F/SG L/11-02	Pendampi ngan belajar	Anak mengerjak an tugas membaca dengan bimbingan orang tua atau kakaknya.
NDM	Kendala apa yang biasanya muncul saat anak mengerjakan tugas membaca?	Ada sih kan dia nggak bisa membaca gitu na, tapi kalau kaya 4 huruf aja kaya m-a-i kadang kadang tu bisa , tapi kalau untuk	W/F/SG L/11-02	Kesulitan membaca	Anak kesulitan membaca kata yang lebih panjang, sedangkan kata pendek dapat dibaca dengan baik

		lebih dari itu nggaj bisa			
NDM	Apakah orang tua selalu mendampingi atau hanya sesekali	Iya selalu dampingi	W/F/SG L/11-02	Pendampingi belajar	Orang tua selalu mendampingi anak saat mengerjakan tugas membaca di rumah
NDM	Buku cerita atau buku bacaan apa yang digunakan anak sebagai pedoman belajar membaca di rumah?	Ada, sesuai kemampuan buku aulia kadang habis dibaca malah dicoret-coret	W/F/SG L/11-02	Media belajar membaca	Anak menggunakan buku sesuai kemampuan sebagai pedoman belajar membaca dan terkadang mencoret buku setelah membacanya.
NDM	Apakah anak suka membaca buku cerita bergambar?	Lebih suka yang bergambar,	W/F/SG L/11-02	Minat membaca	Anak lebih tertarik membaca

		untuk sementara ini belum karna buku yang dari tk banyak tulisan sama gambar jadi itu dipakai			buku bergambar , meskipun saat ini masih menggunakan buku campuran tulisan dan gambar dari TK.
NDM	Menurut pengamatan bapak bagaimana kemampuan anak dalam membedakan huruf yang bentuknya hampir sama, seperti d dan b atau p dan q?	Itu kadang banyak yang ini tertukar d ke b terus huruf a yang ditulis o biasanya	W/F/KH B/11-02	Kemampuan mengenal huruf	Anak masih mengalami kesulitan membedakan huruf yang bentuknya mirip, sehingga kadang terjadi kesalahan tulis.
NDM	Huruf apa yang paling sering tertukar oleh anak di rumah?	I sam l b sam d paling sering terus n kadang itu	W/F/KH B/11-02	Kesulitan mengenal huruf	Anak sering tertukar huruf-huruf

		tulisnya kebalik			tertentu, terutama I/L, B/D, dan N, saat menulis di rumah.
NDM	Apakah anak bisa mengenali huruf jika ditunjukkan satu per satu?	Bisa di mbak, tapi dia harus dieja dulu sam dia dalam hati k	W/F/KH B/11-02	Kemampuan mengenal huruf	Anak dapat mengenali huruf jika ditunjukkan satu per satu, namun perlu mengeja terlebih dahulu dalam hati.
NDM	Bagaimana cara orang tua membantu anak membedakan huruf tersebut?	Dikasih tau dulu sih mbak beberapa kali, tapi kadang nggak meman juga, tapi rata-rata	W/F/KH B/11-02	Strategi pendampingan huruf	Orang tua membantu anak membedakan huruf melalui pemberitahuan dan bimbingan berulang, meskipun

		harus dibimbing			anak kadang masih kesulitan.
NDM	Apakah anak sering salah mengucapkan kata saat membaca? Menurut Bapak, apa penyebabnya?	Iya sih masih s	W/F/KH B/11-02	Kesalahan membaca kata	Anak masih sering salah mengucap kan kata saat membaca.
NDM	Apakah anak salah karena terburu-buru atau memang tidak mengenal kata?	Jarang sih mbak, teliti dulu kadang walaupun benar dia masih ragu jadi dia harus di tungguin memang ngerjain tugas atau membaca gitu mbak	W/F/KH B/11-02	Penyebab kesalahan membaca	Anak jarang salah karena terburu- buru atau tidak menenal kata; kesalahan lebih karena keraguan dan membutuh kan pendampi

					ngan saat membaca.
NDM	Apakah anak kesulitan mengeja suku kata tertentu?	Iya ada masih susah dia ada beberapa huruf yang ejaan itu masih di agak susah dia	W/F/KH B/11-02	beberapa huruf yang Kesulitan mengeja	Anak yang sulit dieja. Anak masih mengalami kesulitan mengeja beberapa huruf atau suku kata tertentu.
NDM	Menurut orang tua, apa faktor utama penyebab anak salah membaca?	Keburu mau nonton dia itu nonton tv itu aja kalau hp jarang dia nggak dikasih di rumah kalau tv baru	W/F/KH B/11-02	Faktor kesalahan membaca	Kesalahan membaca anak lebih dipengaruhi oleh gangguan perhatian, misalnya ingin menonton TV, bukan karena HP
NDM	Apa yang anak lakukan ketika menemukan kata yang belum dikenalnya?	Dia biasanya nanya dulu sih kak om ini apa hurufnya gitu, dia	W/F/KP K/11-02	Strategi membaca	Anak cenderung bertanya untuk memahami kata yang belum

		nanya dulu gitu kak			dikenalnya sebelum melanjutk an membaca.
NDM	Apakah anak bertanya, diam, menebak, atau melewati kata tersebut?	Tapi kalau dia nggak tau diam aja dia	W/F/KP K/11-02	Strategi menghada pi kata sulit	Anak cenderung diam ketika menemukan kata yang belum dikenalnya .
NDM	Bagaimana reaksi anak jika ditegur karena salah membaca?	Ketawa- ketawa aja di itu kak kadang sok- sokan sek benar aja gitu tapi kebayangka n ketawa aja sih kalau dia kasih tau	W/F/KP K/11-02	Respon terhadap koreksi	Anak menunjuk kan reaksi santai dan lucu ketika ditegur karena salah membaca, kadang berpura- pura benar.
NDM	Apakah anak mudah menyerah atau mau mencoba lagi?	Dia Mencoba sih mbak	W/F/KP K/11-02	Sikap menghada pi	Anak bersikap mau

		tapi tergantung mood dia kadang mau mencoba terus kalau sudah malas ditinggalnya		kesulitan membaca	mencoba lagi, tetapi motivasin ya dipengaruhi mood; saat bosan atau malas, berhenti.
NDM	Apakah anak menebak kata tanpa mengeja dengan benar ketika membaca?	Kalau dia sih menebak kadang yang bener kadang yang salah	W/F/KP K/11-02	Kebiasaan menebak kata	Anak kadang menebak kata
NDM	Apa cara orang tua untuk membiasakan anak mengeja terlebih dahulu atau membaca langsung ?	Kalau awal-awal sih mengeja tapi kalau sekarang dia langsung membaca	W/F/KP K/11-02	Strategi membaca	Orang tua membiasakan anak mengeja di awal, tetapi seiring waktu anak mulai membaca langsung
NDM	Apa yang biasanya orang tua lakukan saat	Ada disediakan juga huruf-	W/F/KP K/11-02	Strategi pendampi	Orang tua membantu anak dengan media

	anak kesulitan membaca?	huruf ditempel tu jadi mencocokkan sama bertanya juga ke om-om nya		ngan membaca	visual (huruf ditempel) dan meminta bantuan orang dewasa saat anak kesulitan membaca.
NDM	Apakah orang tua lebih sering membimbing pelan-pelan atau langsung memberi jawaban	Dibimbing pelan-pelan	W/F/KP K/11-02	Cara pendampingan	Orang tua membimbing anak secara bertahap dan pelan-pelan saat menghadapi kesulitan membaca.
NDM	Bagaimana cara orang tua mengajari anak agar tidak cepat bosan?				
NDM	Apakah orang tua merasa kesulitan membimbing anak? Mengapa?	Keras kepala dia ,kadang semaun dia sendiri mengerjakan, makanya	W/F/KP K/11-02	Kendala pendampingan	Orang tua merasa kesulitan membimbing anak karena sifat keras

		agak dikarasi sedikit baru dia luluh lagi			kepala, sehingga perlu strategi tegas agar anak mau mengikuti arahan.
NDM	Bagaimana sikap anak jika diminta membaca di depan orang lain?	Kalau didepan tema sama gurunya percaya, Cuma sama om nya malu sama neneknya atau sama kakenya tu dia membaca betulan gitu, kalau sama om-om nya ketawa gitu	W/F/KD K/11-02	Perbedaan Kepercayaan Diri Berdasarkan Lingkungan	Siswa lebih percaya diri membaca di depan guru, namun merasa malu atau tidak serius saat bersama anggota keluarga tertentu, sehingga memengaruhi performa membaca.

NDM	Pernahkah anak menangis atau menolak saat disuruh membaca?	Kalau ada pr malam tu kadang nangis, makanya sebelum terlalu larut malam itu dicek memang kadang dibantu kerjakan bantu temani bahasanya gitu	W/F/KD K/11-02	Sikap terhadap membaca	Anak terkadang menolak atau menangis saat disuruh membaca pada malam hari, tetapi dengan pendampingi orang tua, ia mau melanjutkan.
NDM	Menurut orang tua, apa yang bisa membuat anak lebih percaya diri dalam membaca?	Percaya kalau disekolah sama tempat ngaji kalau dirumah malas gitu kak pikiranya tu nonton gitu	W/F/KD K/11-02	Faktor percaya diri membaca	Anak lebih percaya diri membaca di lingkungan formal seperti sekolah atau tempat ngaji, sementara

					di rumah motivasi ya menurun karena distraksi seperti menonton.
--	--	--	--	--	--

Lampiran 18 Transkrip Wawancara dan Reduksi Data Guru Kelas IV C

HASIL WAWANCARA GURU KELAS I B

Nama Sekolah : SDN 027 Samarinda Ulu

Nama Orang Tua : Yulianti

Hari/Tanggal : Kamis, 12 Februari 2026

Nara sumber	Pertanyaan Wawancara	Respon	Kode	Tema	Analisis
NDM	Apakah anak Ibu memiliki kemauan untuk membaca di rumah? Bagaimana sikapnya saat diminta membaca?	Ada sedikit, susah, kalau main hp iya, ndak disuruh	W/Y/SG K/12-02	Kemauan membaca di rumah	Anak memiliki kemauan membaca yang rendah dan lebih tertarik bermain HP sehingga perlu disuruh untuk membaca
NDM	Apakah anak membaca karena keinginannya sendiri atau harus disuruh dulu?	Kalau disuruh kadang nggak mau, tapi harus dipaksa	W/Y/SG K/12-02	Motivasi membaca	Anak kurang memiliki inisiatif membaca

		ayo kaya pintar gitu na			sehingga perlu dorongan dari orang tua agar mau membaca
NDM	Bagaimana reaksi anak jika diminta membaca di rumah?	Kaya baca kecil suaranya, tapi kalau misalnya ee 4 huruf 6 huruf udah bisa yang penting sudah na tapi itu kan panjang sulit kalau misalnya buku apa itu sudah tau semua biar pun dia nggak tau semua, kalau gini kan dia bisa semua ini bisa kalau itu kan jarang ,	W/Y/SG K/12-02	Kema mpua n memb aca di rumah	Anak mau membaca meskipun dengan suara pelan, namun masih kesulitan membaca kata atau kalimat yang panjang.

		ditinggal kalau sudah gg dua baru ada 1 dan kalau yang panjang sulit kacuali masih di potong potong baru bisa			
NDM	Apa yang biasanya membuat anak malas membaca?	Ada kadang malasnya		Faktor pengh ambat memb aca	Anak terkadang merasa malas untuk membaca .
NDM	Seberapa sering anak membaca di rumah dalam seminggu?	Bacanya Cuma sebentar, tunggu disuruh dulu makamya nanti disekolah ayo nak baca, sudah mak di sekolah gitu dia		Freku ensi memb aca	Anak membaca dalam waktu singkat dan lebih sering setelah diminta.

NDM	Pernahkah anak diminta oleh guru untuk mengikuti tes atau latihan membaca secara mandiri?	Disuruh di baca dirumah tapi anaknya disuruh baca yah nak		Latiha n memb aca	Guru memberi kan tugas membaca untuk dilakuka n di rumah.
NDM	Apakah orang tua pernah diberi laporan hasil tes membaca dari guru?	Menulis nya ada 70% pernah membca 0%	W/Y/SG K/12-02	Lapor an hasil belaja r	Hasil menunju kkan kemamp uan menulis lebih baik, sementara a kemamp uan membaca masih sangat rendah.
NDM	Setelah dikte, apakah anak pernah mengeluh kesulitan membaca/menulis?	Nggak pernah cerita dia nya mbak	W/Y/SG K/12-02	Kuran gnya Keter bukaa n Siswa	Siswa tidak menyam paikan kesulitan nya.

NDM	Apakah anak mengerjakan sendiri atau harus dibimbing?	Dibimbing namanya orang tua nggak ada waktunya	W/Y/SG L/12-02	Penda mping an belaja r	Anak mengerjakan tugas membaca dengan bimbingan meskipun waktu orang tua terbatas
NDM	Kendala apa yang biasanya muncul saat anak mengerjakan tugas membaca?	Kendala nya sih disuruh membaca gitu buka bukunya yah paling saya bisa habis magrib soal nya saya di pasar pulang jam berapa tolong membaca sebentar misanya ditanya ada pr kah nak ayo ditulis, tapi kalau disini tulisan nya	W/Y/SG L/12-02	Kenda la belaja r di rumah	Keterbatasan waktu orang tua untuk mendampingi dan perbedaan kondisi belajar mempengaruhi hasil belajar anak.

		bagus disekolah jelek			
NDM	Apakah orang tua selalu mendampingi atau hanya sesekali	Kalau baca selalu dampingi maklum lah mbak Cuma sebentar waktu mbak	W/Y/SG L/12-02	Penda mping an memb aca	Orang tua tetap mendam pingi anak saat membaca walaupun waktu yang dimiliki terbatas.
NDM	Buku cerita atau buku bacaan apa yang digunakan anak sebagai pedoman belajar membaca di rumah?	Kadang diambilkan buku bahasa indonesia tapi itu saya potong dulu saya tulis separu agar di tau kadang ambil yang agama islam bacaan juga kan paling sebentar aja dia ini dia takutkan	W/Y/SG L/12-02	Media belaja r memb aca	Anak belajar membaca menggunakan buku pelajaran yang disederha nakan dengan memoton g atau menulis sebagian kata agar

		sama bapaknya aja, kalau membaca mau aja dia tapi suara nya nggak ada kaya membaca nya tu gimana alif bah tah sah nggak kaya gitu na cara bacanya kalau misalnya 4 huruf nggak ada apa kek nya n g y tapi Cuma sebatar masih ditinggal itu masih kita tulis dulu kan ini pin ini bal baru dia bisa			lebih mudah dipahami .
NDM	Apakah anak suka membaca buku cerita bergambar?	Nggak ada	W/Y/SG L/12-02	Minat memb aca buku	Anak tidak memiliki atau tidak

				berga mba	menggun akan buku cerita bergamb ar untuk membaca .
NDM	Menurut pengamatan Ibu bagaimana kemampuan anak dalam membedakan huruf yang bentuknya hampir sama, seperti d dan b atau p dan q?	Bisa, semua bisa hapal dia huruf membacanya itu yang panjang masih sulit kalau huruf semua tau dia cuman kalau dirumah r nya paling diginikan aja, kadang dia diatas baru diginikan dari atas ke bawah	W/Y/KB H/12-02	Kema mpua n meng enal huruf	Anak sudah mengena l dan dapat membed akan huruf, namun masih mengala mi kesulitan saat membaca kata yang lebih panjang.
NDM	Apakah anak sering salah mengucapkan kata saat membaca? Menurut Bapak/Ibu, apa penyebabnya?	Iya sering , mungkin		Kesal ahan memb	Anak masih sering salah

				aca kata	menguca pkan kata saat membaca .
NDM	Apakah anak salah karena terburu-buru atau memang tidak mengenal kata?	Nggak ada terburu-buru, dia sering menghayal nanti disi baca yah baru di baca menghayal	W/Y/KB H/12-02	Penye bab kesala han memb aca	Kesalah an membaca terjadi karena anak kurang fokus atau sering melamun saat membaca
NDM	Menurut orang tua, apa faktor utama penyebab anak salah membaca?	mungkin sering main hp makanya dia sering merenungkan main hp dan sering main sama spupunya ankanjadi pulang sekolah ganti	W/Y/KB H/12-02	Faktor kesala han memb aca	Kebiasaa n bermain HP dan bermain dengan teman setelah pulang sekolah membuat anak

		baju taroh tas apalagi kalau ada orang kerja disini habis langsung main dia			kurang fokus berlatih membaca .
NDM	Apa yang anak lakukan ketika menemukan kata yang belum dikenalnya?	Nggak ada reaksi, ini tulisan apa nggak ada reaksi dibaca aja	W/Y/KP K/12-02	Strate gi meng hadap i kata sulit	Anak cenderun g tetap membaca tanpa bertanya ketika menemu kan kata yang belum dikenaln ya.
NDM	Apakah anak bertanya, diam, menebak, atau melewati kata tersebut?	Melewati aja , oh awan seperti ini , oh ini seperti ini belum	W/Y/KB H/12-02	Strate gi memb aca	Anak cenderun g melewati kata yang tidak dikenaln ya saat membaca .

NDM	Bagaimana reaksi anak jika ditegur karena salah membaca?	Biasa aja santai orangnya	W/Y/KB H/12-02	Respon terhadap koreksi	Anak menunjukkan sikap santai dan tidak tertekan ketika ditegur karena salah membaca.
NDM	Apakah anak mudah menyerah atau mau mencoba lagi?	Kalau dibilang nyerah gimana ya, semauanya dia lah mbak tergantung moodnya, ayo nak baca , baca nanti saya tanya sampai mana baru segini aja yah jangan banyak banyak adek	W/Y/KB H/12-02	Sikap menghadapi kesulitan membaca	Anak mencoba membaca jika diarahkan, tetapi motivasi nya dipengaruhi mood; kadang berhenti sendiri jika tidak mau

		nggak mau , tapi kalaukan misalnya kalau ngeles enak aja dia bagaimana farqa dia bilang allahamdulila h lancar, lancar			
NDM	Apakah anak minta bantuan ketikn mengeja	Cuman kaya ini gimana , kita kan manggil dia duduk sini gimana sih caranya misalnya bapaknya ayo baca ini, ini baca	W/Y/KB H/12-02	Bantu an saat meng eja	Anak meminta bantuan orang tua untuk membaca atau mengeja kata yang belum dipahami .
NDM	Apa cara orang tua untuk membiasakan anak mengeja terlebih dahulu atau membaca langsung ?	Kalau awal-awal sih mengeja tapi kalau sekarang dia langsung membaca	W/Y/KP K/12-02		

NDM	Apakah orang tua lebih sering membimbing pelan-pelan atau langsung memberi jawaban	Di pelan-pelan diambil bukunya ini nak kaya gini nak	W/Y/KB H/12-02	Cara pendampingan	Orang tua membimbing anak secara bertahap dan pelan-pelan dengan contoh langsung dari buku.
NDM	Bagaimana cara orang tua mengajari anak agar tidak cepat bosan?	Kita harus duduk disebelahnya nggak boleh ditinggal sebentar langsung kabur sambil nulisnya kita dampingin sambil nulis ni bagus tulisanya rnya kaya gini nak ditinggal	W/Y/KP K/12-02	Strategi mengatasi kebosanan	Orang tua mencegah kebosanan dengan mendampingi anak secara terus-menerus saat belajar membaca

		sebentar ke wc langsung nggak ada			dan menulis
NDM	Apakah orang tua merasa kesulitan membimbing anak? Mengapa?	Nggak ada sih	W/Y/KP K/12-02	Kenda la penda mping an	Orang tua merasa tidak kesulitan membim bing anak saat belajar membaca .
NDM	Bagaimana sikap anak jika diminta membaca di depan orang lain?	Belum tahu ya saya nggak pernah suruh dia baca depan orang biasanya dia baca dikamar nggak pernah diluar kalau disekolaah ngga tau	W/Y/KD K/12-02	Sikap memb aca di depan orang lain	Anak belum pernah diminta membaca di depan orang lain, sehingga reaksinya belum diketahui .
NDM	Pernahkah anak menangis atau menolak saat disuruh membaca?	Nggak pernah baca ini nak sampai	W/Y/KD K/12-02	Sikap terhad ap	Anak kooperati f dan

		sini aja yah kita yang di atur kalau nulis coba tulis kasih rapi seperti ini sampai sini aja yah		membaca	tidak menolak saat diminta membaca atau menulis, mengikuti arahan orang tua.
NDM	Menurut orang tua, apa yang bisa membuat anak lebih percaya diri dalam membaca?	Percaya diri dia kalau salah atau benar yang penting percaya diri aja	W/Y/KD K/12-02	Faktor percaya diri membaca	Anak akan lebih percaya diri membaca jika dia didorong untuk tetap yakin, meskipun melakukan kesalahan.

Lampiran 19 Transkrip Wawancara dan Reduksi Data Guru Kelas IV C

HASIL WAWANCARA GURU KELAS I B

Nama Sekolah : SDN 027 Samarinda Ulu

Nama Orang Tua : Nur

Hari/Tanggal : Rabu, 11 Februari 2026

Nara sumber	Pertanyaan Wawancara	Respon	Kode	Tema	Analisis
ND M	Apakah anak Ibu memiliki kemauan untuk membaca di rumah? Bagaimana sikapnya saat diminta membaca?	Ada dia dirumah kan les juga, dirumah sering baca-baca juga	W/N/SGK/11-02	Kemauan membaca di rumah	Anak memiliki kemauan membaca dan aktif membaca di rumah maupun saat les.
ND M	Apakah anak membaca karena keinginannya sendiri atau harus disuruh dulu?	Disuruh dulu sih sebernarnya kemauannya baru dia belajar	W/N/SGK/11-02	Motivasi membaca	Anak cenderung membaca setelah diarahkan atau disuruh, kemudian memunculkan kemauan

					belajar sendiri
ND M	Bagaimana reaksi anak jika diminta membaca di rumah?	Iya langsung dia buka bukunya	W/N/SGK/ 11-02	Sikap saat membaca di rumah	Anak merespons permintaan membaca dengan cepat dan antusias membuka bukunya.
ND M	Apa yang biasanya membuat anak malas membaca?	Nggak juga sih karna kan dirumah nggak ada temannya jadi dia bosan buka-buka buku	W/N/SGK/ 11-02	Faktor penghambat membaca	Anak terkadang malas membaca karena kurangnya teman bermain, sehingga merasa bosan saat membaca sendiri di rumah.
ND M	Seberapa sering anak membaca di rumah dalam seminggu?	Seminggu setiap malan	W/N/SGK/ 11-02	Frekuensi membaca	Anak rutin membaca di rumah setiap

					malam, menunjukk an kebiasaan membaca yang konsisten.
ND M	Pernahkah anak diminta oleh guru untuk mengikuti tes atau latihan membaca secara mandiri?	Iya	W/N/SGK/ 11-02	Latihan membaca mandiri	Anak pernah diminta mengikuti tes atau latihan membaca secara mandiri oleh guru.
ND M	Bagaimana perasaan anak setelah mengikuti tes membaca tersebut?	Kadang moodnya anak yah kadang senang, kadang nggak senang	W/N/SGK/ 11-02	Perasaan setelah tes membaca	Perasaan anak setelah mengikuti tes membaca bersifat fluktuatif, dipengaruhi mood saat itu.
ND M	Apakah orang tua pernah diberi laporan	Nggak ada	W/N/SGK/ 11-02	Laporan hasil belajar	Orang tua tidak

	hasil tes membaca dari guru?				menerima laporan hasil tes membaca dari guru.
ND M	Apakah anak pernah bercerita tentang tes membaca yang dilakukan guru?	Oh ada bu iin	W/N/SGK/ 11-02	Cerita tentang tes membaca	Anak kadang menceritakan pengalaman mengikuti tes membaca yang dilakukan guru.
ND M	Apakah anak merasa dikte itu sulit atau menyenangkan?	Lumayan sulit sih bagi dia karnakan belum bisa terlalu lancar membaca jadi bagi dia susah dikte tu lumayan sulit menghapal	W/N/SGK/ 11-02	Persepsi terhadap dikte	Anak menganggap dikte cukup sulit karena keterbatasan kemampuan membaca dan mengingat huruf.

		kan hurufnya			
ND M	Setelah dikte, apakah anak pernah mengeluh kesulitan membaca/menulis?	Kalau menulis sih nggak, kalau membaca agak sulit bagi dia	W/N/SGK/ 11-02	Kesulitan setelah dikte	Anak masih mengalami kesulitan membaca setelah dikte, meskipun menulis tidak menjadi masalah.
ND M	Apakah dikte membantu anak mengenal huruf atau kata menurut pengamatan orang tua?	Membantu	W/N/SGK/ 11-02	Manfaat dikte	Dikte membantu anak dalam mengenal huruf dan kata.
ND M	Apakah anak mendapatkan tugas membaca dari guru untuk dikerjakan di rumah?	Kadang dilakukin kadang nggak juga	W/N/SGL/ 11-02	Tugas membaca di rumah	Anak tidak konsisten mengerjakan tugas membaca di rumah; kadang dikerjakan, kadang tidak.

ND M	Bagaimana kendala anak menjalankan tugas membaca dari dirumah?	Kadang dia nggak ngerti dengan tulisan nya sendiri , padahal dia yang nulis oh kadang dia susah	W/N/SGL/ 11-02	Kendala membaca di rumah	Anak mengalami kesulitan memahami tulisannya sendiri saat mengerjakan tugas membaca di rumah
ND M	Apakah anak mengerjakan sendiri atau harus dibimbing?	Iya	W/N/SGL/ 11-02	Pendampingan belajar	Anak terkadang bisa mengerjakan tugas membaca sendiri tanpa bimbingan orang tua.
ND M	Kendala apa yang biasanya muncul saat anak mengerjakan tugas membaca?	Kalau kendalanya karna dia ini kan anaknya angin-anginan kalau disuruh membaca	W/N/SGL/ 11-02	Kendala belajar membaca	Motivasi anak yang tidak konsisten menjadi kendala utama saat mengerjakan tugas membaca.

		ini kadang mau kadang nggak kadang semangat baca kadang nggak			
ND M	Apakah orang tua selalu mendampingi atau hanya sesekali	Iya dampingi kan setiap malam saya dirumah	W/N/SGL/ 11-02	Pendampingan membaca	Orang tua secara rutin mendampingi anak saat membaca setiap malam
ND M	Buku cerita atau buku bacaan apa yang digunakan anak sebagai pedoman belajar membaca di rumah?	Ada buku les nya sih ada buku bacaan lain	W/N/SGL/ 11-02	Media belajar membaca	Anak menggunakan buku les dan buku bacaan lain sebagai pedoman belajar membaca di rumah.
ND M	Apakah buku tersebut sesuai dengan kemampuan	Iya sesuai	W/N/SGL/ 11-02	Tingkat kesesuaian buku	Buku yang digunakan anak sesuai dengan

	anak atau terlalu sulit?				kemampuan membaca anak
ND M	Apakah anak suka membaca buku cerita bergambar?	Iya ada gambarnya	W/N/SGL/ 11-02	Minat membaca buku bergambar	Anak menyukai buku cerita yang disertai gambar, yang menarik perhatiannya saat membaca
ND M	Apakah orang tua pernah membeli buku tambahan untuk anak?	Ada dirumah	W/N/SGL/ 11-02	Dukungan belajar	Orang tua menyediakan buku tambahan di rumah untuk mendukung anak belajar membaca.
ND M	Menurut pengamatan Ibu, bagaimana kemampuan anak dalam membedakan	Udah bisa membedakan	W/N/KHB /11-02	Kemampuan mengenal huruf	Anak mampu membedakan huruf

	huruf yang bentuknya hampir sama, seperti d dan b atau p dan q?				yang bentuknya mirip dengan baik.
ND M	Huruf apa yang paling sering tertukar oleh anak di rumah?	Kalau ditunjuk harus yang pertama dulu , kalau misalnya abc sudah bisa kalau dipertengahan s t harus dari awal dulu	W/N/KHB /11-02	Kesulitan mengenal huruf	Anak masih mengalami kesulitan membaca huruf di tengah kata, sehingga perlu membaca dari awal untuk mengenali huruf dengan benar.
ND M	Apakah anak tertukar hanya saat membaca atau juga saat menulis?	Pernah	W/N/KHB /11-02	Kesulitan mengenal huruf	Anak kadang tertukar huruf baik saat membaca maupun menulis.

ND M	Bagaimana cara orang tua membantu anak membedakan huruf tersebut?	Dari awal	W/N/KHB /11-02	Strategi pendampingan huruf	Orang tua membantu anak membedakan huruf dengan memulai dari awal huruf agar anak memahami urutan dan bentuk huruf dengan benar.
ND M	Apakah anak sering salah mengucapkan kata saat membaca? Menurut Ibu, apa penyebabnya?	Kalau membaca sih nggak kalau nulis iya, karna mungkin kurang hapal ya soalnya d ditulis b maksu dia d Cuma penulisan dia b kan	W/N/KHB /11-02	Kesalahan membaca/menulis	Anak jarang salah mengucapkan kata saat membaca, tetapi masih salah menulis huruf yang mirip bentuknya, menunjukkan kesulitan dalam

		agaj-agak mirip kan			penulisan huruf
ND M	Apakah anak salah karena terburu-buru atau memang tidak mengenal kata?	Santai aja dia	W/N/KHB /11-02	Penyebab kesalahan membaca	Kesalahan membaca bukan karena terburu-buru atau tidak mengenal kata; anak membaca dengan santai dan tenang.
ND M	Apakah anak kesulitan mengeja suku kata tertentu?	Kalau suku kata kan dia baru belajar ya lumayan sih	W/N/KHB /11-02	Kesulitan mengeja	Anak masih mengalami kesulitan mengeja suku kata tertentu karena masih tahap awal belajar.
ND M	Apa yang anak lakukan ketika menemukan kata yang belum dikenalnya?	Ya diulang itu hurufnya abjad nya	W/N/KPK/ 11-02	Strategi menghadapi kata sulit	Anak menggunakan strategi mengulang

		dari a sampai dia ketemu abjadnya			abjad dari awal untuk mengenal huruf atau kata yang belum diketahuiny a.
ND M	Apakah anak bertanya, diam, menebak, atau melewati kata tersebut?	Melewati	W/N/KPK/ 11-02	Strategi menghadapi kata sulit	Anak cenderung melewati kata yang belum dikenalnya saat membaca.
ND M	Bagaimana reaksi anak jika ditegur karena salah membaca?	Tergantung saya sih saya ngomong pelandia biasanya aja, kalau dia marah baru dia nangis	W/N/KPK/ 11-02	Respon terhadap koreksi	Reaksi anak terhadap teguran tergantung cara orang tua menegur; lebih santai jika lembut, tapi bisa menangis jika merasa marah.

ND M	Apakah anak mudah menyerah atau mau mencoba lagi?	Coba lagi sih itu	W/N/KPK/ 11-02	Sikap menghadapi kesulitan membaca	Anak bersikap pantang menyerah dan mau mencoba lagi ketika menghadapi kesulitan membaca.
ND M	Apa cara orang tua untuk membiasakan anak mengeja terlebih dahulu atau membaca langsung ?	Mengeja	W/N/KPK/ 11-02	Strategi membaca	Orang tua membiasakan anak untuk mengeja huruf atau kata terlebih dahulu sebelum membaca langsung.
ND M	Apa yang biasanya orang tua lakukan saat anak kesulitan membaca?		W/N/KPK/ 11-02	Cara pendampingan	Orang tua lebih sering membimbing anak secara bertahap dan pelan-

					pelan saat belajar membaca
ND M	Apakah orang tua lebih sering membimbing pelan-pelan atau langsung memberi jawaban	Dibimbing pelan-pelan	W/N/KPK/ 11-02	Cara pendampingan	Orang tua membimbing anak secara bertahap dan sabar, tanpa langsung memberikan jawaban
ND M	Bagaimana cara orang tua mengajari anak agar tidak cepat bosan?	Kalau saya belajar sebentar dia main dulu baru belajar lagi biar dia nggak jenuh diannya	W/N/KPK/ 11-02	Strategi mengatasi kebosanan	Orang tua membagi waktu belajar dan bermain untuk menjaga minat dan fokus anak saat membaca.
ND M	Apakah orang tua merasa kesulitan membimbing anak? Mengapa?	Kalau baca sih dia agak lambat menangkapnya, kalau	W/N/KPK/ 11-02	Kendala pendampingan	Orang tua merasa sedikit kesulitan saat

		menulis dia sudah bisa lumayan			membimbing membaca karena anak lambat menangkap, namun menulis relatif lebih mudah bagi anak
ND M	Bagaimana sikap anak jika diminta membaca di depan orang lain?	Malu dia, kurang percaya diri dia mungkin kalau misalnya sama temennya suruh mju gitu agak malu-malu dia	W/N/KDM /11-02	Sikap membaca di depan orang lain	Anak menunjukkan rasa malu dan kurang percaya diri saat diminta membaca di depan orang lain, terutama teman sebaya.
ND M	Pernahkah anak menangis atau menolak saat disuruh membaca?	Nggak pernah sih	W/N/KDM /11-02	Sikap terhadap membaca	Anak kooperatif dan tidak menolak saat diminta membaca.

ND M	Menurut orang tua, apa yang bisa membuat anak lebih percaya diri dalam membaca?	Semangati n dia sih	W/N/KDM /11-02	Faktor percaya diri membaca	Anak menjadi lebih percaya diri membaca jika orang tua memberi semangat dan dorongan positif.
---------	---	------------------------	-------------------	-----------------------------------	--

Lampiran 20 Transkrip Wawancara dan Reduksi Data Guru Kelas IV C

HASIL WAWANCARA GURU KELAS I B

Nama Sekolah : SDN 027 Samarinda Ulu

Nama Orang Tua : Marni

Hari/Tanggal : Jumat, 13 Februari 2026

Narasumber	Pertanyaan dan wawancara	Respon	Kode	Tema	Analisis
NDM	Apakah anak Ibu memiliki kemauan untuk membaca di rumah?	Mau aja dia	W/M/SGK/13-02	Kemauan membaca di rumah	Anak memiliki kemauan membaca secara sukarela di rumah.
NDM	Apakah anak membaca karena keinginannya sendiri atau harus disuruh dulu?	Disuruh dulu	W/M/SGK/13-02	Motivasi membaca	Anak cenderung membaca setelah diarahkan atau disuruh oleh orang tua.
NDM	Bagaimana reaksi anak jika diminta membaca di rumah?	Iya harus marah b	W/M/SGK/13-02	Sikap saat membaca di rumah	Anak menunjukkan reaksi marah saat diminta

					membaca di rumah, menunjukkan resistensi terhadap kegiatan membaca.
NDM	Apa yang biasanya membuat anak malas membaca?	Iya kalau sudah main hp malas sudah dia baca lagi dia	W/M/SGK/13-02	Faktor penghambat membaca	Distraksi dari bermain HP membuat anak kehilangan minat membaca
NDM	Apakah anak Ibu memiliki kemauan untuk membaca di rumah?	Mau aja dia	W/M/SGK/13-02	Kemauan membaca di rumah	Anak memiliki kemauan membaca secara sukarela di rumah.
NDM	Apakah anak membaca karena keinginannya sendiri atau harus disuruh dulu?	Disuruh dulu	W/M/SGK/13-02	Motivasi membaca	Anak cenderung membaca setelah diarahkan atau disuruh oleh orang tua.

NDM	Bagaimana reaksi anak jika diminta membaca di rumah?	Iya harus marah b	W/M/SGK/13 -02	Sikap saat membaca di rumah	Anak menunjukkan reaksi marah saat diminta membaca di rumah, menunjukkan resistensi terhadap kegiatan membaca.
NDM	Apa yang biasanya membuat anak malas membaca?	Iya kalau sudah main hp malas sudah dia baca lagi dia	W/M/SGK/13 -02	Faktor penghambat membaca	Distraksi dari bermain HP membuat anak kehilangan minat membaca.
NDM	Seberapa sering anak membaca di rumah dalam seminggu?	Kadang 2 kali 3 kali seminggu	W/M/SGK/13 -02	Frekuensi membaca	Anak membaca di rumah secara tidak rutin, sekitar 2–3 kali dalam seminggu

NDM	Pernahkah anak diminta oleh guru untuk mengikuti tes atau latihan membaca secara mandiri?	Belum pernah sih dia, tapi ada dikasih tau di tulis di buku disuruh latihan membac a	W/M/SGK/13 -02	Latihan membaca mandiri	Anak belum pernah mengikuti tes membaca mandiri, tetapi diberi latihan membaca melalui buku oleh guru
NDM	Bagaimana perasaan anak setelah mengikuti tes membaca tersebut?	Baca dia Cuma masih eja dia gitu , dia tau guru-gurunya tau Cuma masih eja 2 huruf gitu na	W/M/SGK/13 -02	Perasaan setelah tes membaca	Anak menyadari keterbatasan nya saat tes membaca, masih harus mengeja kata demi kata, sehingga perasaan mungkin campur antara sadar dan berusaha.

NDM	Apakah orang tua pernah diberi laporan hasil tes membaca dari guru?	iya ada membaca 50 dikasih ibu menulis 80	W/M/SGK/13 -02	Perasaan setelah tes membaca	Anak menyadari keterbatasan nya saat tes membaca, menunjukkan kesadaran diri sekaligus usaha untuk tetap membaca meskipun masih harus mengeja.
NDM	Apakah anak pernah bercerita tentang tes membaca yang dilakukan guru?	Nggak pernah sih,	W/M/SGK/13 -02	Cerita tentang tes membaca	Anak tidak menceritakan pengalaman mengikuti tes membaca yang dilakukan guru.
NDM	Apakah anak merasa dikte itu sulit atau menyenangkan?	Nggak pernah sih	W/M/SGK/13 -02	Persepsi terhadap dikte	Anak belum pernah mengikuti dikte, sehingga

					belum memiliki pengalaman apakah dikte itu sulit atau menyenangkan.
NDM	Apakah anak mendapatkan tugas membaca dari guru untuk dikerjakan di rumah?	Ada sih	W/M/SGL/13-02	Tugas membaca di rumah	Anak menerima tugas membaca dari guru untuk dikerjakan di rumah.
NDM	Bagaimana kendala anak menjalankan tugas membaca dari rumah	ijalanka n sih	W/M/SGL/13-02	Kendala membaca di rumah	Anak mampu menjalankan tugas membaca dari rumah, menunjukkan tidak ada kendala signifikan yang dilaporkan.
NDM	Apakah anak mengerjakan	dibimbing	W/M/SGL/13-02	Pendampingan belajar	Anak membutuhk

	n sendiri atau harus dibimbing?				an bimbingan orang tua saat mengerjakan tugas membaca
NDM	Kendala apa yang biasanya muncul saat anak mengerjakan tugas membaca?	Oh itu lapar lah apa ada semua kerja baru sedikit ma aku lapar mau minum	W/M/SGL/13-02	Kendala belajar membaca	Kondisi fisik seperti lapar atau haus menjadi kendala anak dalam menyelesaikan tugas membaca.
NDM	Apakah orang tua selalu mendampingi atau hanya sesekali	Iya	W/M/SGL/13-02	Pendampingan membaca	Orang tua mendampingi anak saat belajar memba.
NDM	Buku cerita atau buku bacaan apa yang digunakan anak sebagai pedoman belajar	Kemari n ada buku dari tk dia masuk les ada	W/M/SGL/13-02	Media belajar membaca	Anak menggunakan buku dari TK dan buku les sebagai pedoman

	membaca di rumah?	buku baca, kena hujan basah semua buku baca tulis			belajar membaca di rumah, meskipun kondisi buku terkadang kurang terjaga.
NDM	Apakah buku tersebut sesuai dengan kemampuan anak atau terlalu sulit	Iya sesuai	W/M/SGL/13-02	Tingkat kesesuaian buku	Buku yang digunakan anak sesuai dengan kemampuan membaca anak.
NDM	Apakah anak suka membaca buku cerita bergambar?	Banyak gambar nya , kadang gambar nya ku tutup diliat liat gambar di sebut sebut aja yang	W/M/SGL/13-02	Minat membaca buku bergambar	Anak tertarik pada buku bergambar dan sering fokus pada gambar, menggunakan gambar sebagai cara mengenal atau memahami cerita.

		kaya gitu			
NDM	Apakah orang tua pernah membeli buku tambahan untuk anak?	Ada sih	W/M/SGL/13-02	Dukungan belajar	Orang tua menyediakan buku tambahan untuk mendukung kegiatan membaca anak di rumah.
NDM	Menurut pengamatan Ibu, bagaimana kemampuan anak dalam membedakan huruf yang bentuknya hampir sama, seperti d dan b atau p dan q?	Iya kadang tertukar b sama d	W/M/KHB/13-02	Kemampuan mengenal huruf	Orang tua menyediakan buku tambahan untuk mendukung kegiatan membaca anak di rumah.
NDM	Huruf apa yang paling sering tertukar oleh anak di rumah?	Pernah sih	W/M/KHB/13-02	Kesalahan membaca kata	Anak kadang salah mengucapkan kata saat membaca, menunjukka

					n masih ada kesulitan dalam
NDM	Apakah anak salah karena terburu-buru atau memang tidak mengenal kata?	Iya pernah mau nonton tv	W/M/KHB/13-02	Penyebab kesalahan membaca	Kesalahan membaca terjadi karena anak terdistraksi oleh kegiatan lain, seperti ingin menonton TV, bukan karena tidak mengenal kata.
NDM	Apakah anak kesulitan mengeja suku kata tertentu?	Nggak sih kaya mau baca langsung na ndak bisa dia kalau 4 huruf bisa dia kalau panjang	W/M/KHB/13-02	Kesulitan mengeja	Anak mampu mengeja kata pendek (4 huruf), tetapi kesulitan pada kata yang lebih panjang.

		nggak bisa			
NDM	Apa yang anak lakukan ketika menemukan kata yang belum dikenalnya?	Biasa aja sih	W/M/KPK/13-02	Strategi menghadapi kata sulit	Anak bersikap tenang dan tidak panik ketika menemukan kata yang belum dikenalnya.
NDM	Apakah anak bertanya, diam, menebak, atau melewati kata tersebut?	Diam aja	W/M/KPK/13-02	Strategi menghadapi kata sulit	Anak cenderung diam ketika menemukan kata yang belum dikenalnya, menunjukkan pendekatan pasif dalam membaca kata sulit.
NDM	Bagaimana reaksi anak jika ditegur karena salah membaca?	Ketawa aja dia	W/M/KPK/13-02	Respon terhadap koreksi	Anak merespons teguran dengan

					santai dan menertawakan kesalahannya, menunjukkan sikap ringan terhadap koreksi.
NDM	Apakah anak mudah menyerah atau mau mencoba lagi?	Mencoba lagi kayanya	W/M/KPK/13-02	Sikap menghadapi kesulitan membaca	Anak menunjukkan ketekunan dan mau mencoba lagi ketika menghadapi kesulitan membaca.
NDM	Apa cara orang tua untuk membiasakan anak mengeja terlebih dahulu atau membaca langsung ?	Mengrja dulu	W/M/KPK/13-02	Strategi membaca	Orang tua membiasakan anak untuk mengeja huruf atau kata terlebih dahulu sebelum membaca langsung

NDM	Apa yang biasanya orang tua lakukan saat anak kesulitan membaca?	Di les	W/MRI/KPK/ 13-02	Strategi mengatasi kesulitan membaca	Orang tua membantu anak mengatasi kesulitan membaca dengan mendaftarkan anak ke les tambahan.
NDM	Apakah orang tua lebih sering membimbing pelan-pelan atau langsung memberi jawaban	Di les	W/MRI/KPK/ 13-02	Strategi mengatasi kesulitan membaca	Orang tua membantu anak mengatasi kesulitan membaca dengan mendaftarkan anak ke les tambahan.
NDM	Bagaimana cara orang tua mengajari anak agar tidak cepat bosan?	Nak kamu belajar dulu nanti mamak kasih duit	W/MRI/KPK/ 13-02	Strategi mengatasi kebosanan	Orang tua menggunakan insentif atau hadiah untuk menjaga minat anak agar tidak

					cepat bosan saat belajar membaca.
NDM	orang tua merasa kesulitan membimbing anak? Mengapa?	Pernah sih, sulit bagian baca a b c nya da belum terlalu lancar tapi mau lanjut tu nggak bisa bingung dia tapi kalau huruf dia kaya tau semua kaya gini na lembar nggak bisa dia kalau dieja	W/MRI/KPK/13-02	Kendala pendampingan	Orang tua merasa kesulitan membimbing anak pada tahap awal membaca huruf karena anak belum lancar mengeja, meskipun anak mengenal huruf secara visual.

		lancar dia			
NDM	Bagaimana sikap anak jika diminta membaca di depan orang lain?	Malu dia	W/MRI/KD M/13-02	Sikap membaca di depan orang lain	Anak menunjukkan rasa malu dan kurang percaya diri saat diminta membaca di depan orang lain
NDM	Pernahkan anak menangis atau menolak saat disuruh membaca?	Iya pernah capek	W/MRI/KD M/13-02	Sikap terhadap membaca	Anak kadang menolak atau menangis saat diminta membaca karena merasa lelah
NDM	Menurut orang tua, apa yang bisa membuat anak lebih percaya diri dalam membaca?	Ada sih	W/MRI/KD M/13-02	Faktor percaya diri membaca	Anak menjadi lebih percaya diri saat membaca jika orang tua memberi dorongan, semangat,

					atau motivasi.
--	--	--	--	--	-------------------

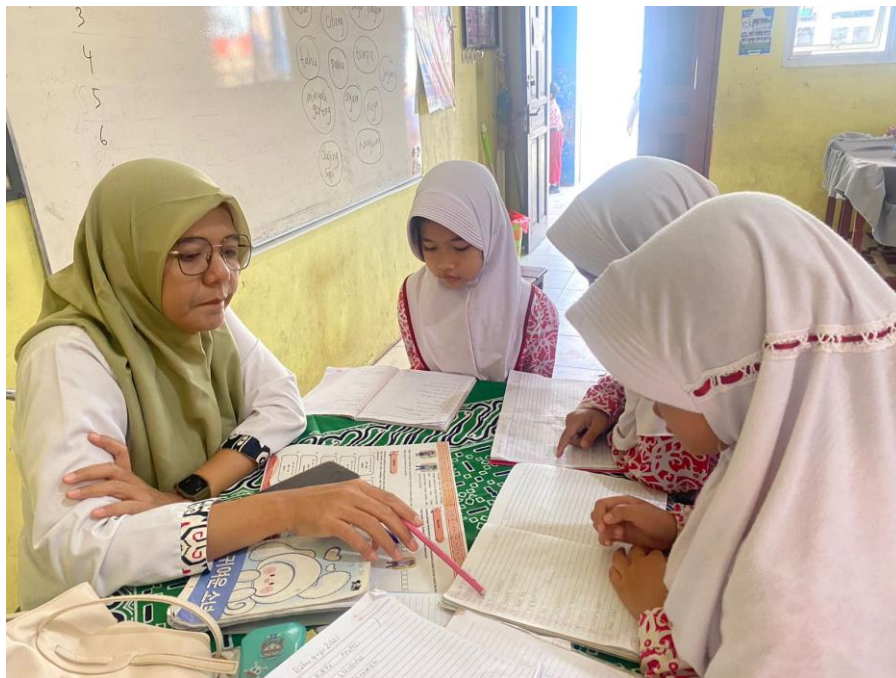
Lampiran 21 1Kegiatan Membaca di kelas



Gambar 21. 1 Kegiatan Dikte



Gambar 21. 2 Menulis didepan kelas



Gambar 21. 3 Pendekatan individual



Gambar 21. 4 Membacakan Cerita

Lampiran 22. 1 Wawancara narasumber penelitian

Gambar 22. 1 Wawancara dengan guru IDW wali kelas IB



Gambar 22. 2 Wawancar siswa MRF



Gambar 22. 3 Wawancara siswa ASA



Gambar 22. 4 Wawancara Siswa CLU



Gambar 22. 5 Wawancara Siswa YSO



Gambar 22. 6 Wawancara Siswa RDA



Gambar 22. 7 Wawancara Orang tua RDA ibu N



Gambar 22. 8 Wawancara PAMAN ASA BAPAK F



Gambar 22. 9 Wawancara Orang Tua MRF ibu Y



Gambar 22. 10 Wawancara Orang Tua YSO Ibu M



Gambar 22. 11 Wawancara Orang tua CLU Ibu I

Lampiran 23. 1Daftar Hadir Siswa

Nomor Urut	NAMA SISWA	NOMOR INDIK	DATA PRIBADI SISWA						
			Jenis Kelamin		Kota & Tanggal Lahir		Alamat Siswa	Agama	Berat Badan Tinggi Badan
			M	P	di Kota	Tanggal			
1	Abbiyan Farrist	4810	L		Binja	03.2.2018	Jl. Mitra Mns Blok 15 RT 20	Islam	29,5 155
2	Achmad Gibran	4811	L		Samarinda	25.4.2019	Jl. Pramuka 2 RT 31 NO 9	Islam	20,6 141
3	Adrian Nurrahman	4812	L		Samarinda	09.11.2018	Jl. Perjuangan 4 Dalam Blok B RT14	Islam	21,8 154
4	Ahmed Abyan S	4813	L		Samarinda	01.5.2016	Jl. Letjen S. Parman Gg 4 RT 25	Islam	18 140
5	Al Fath Asyidliq	4814	L		Samarinda	28.12.2018	Ery Supajen RT 12	Islam	21 121
6	Aleesya Khayrae	4815	P		Samarinda	11.4.2018	Jl. Perjuangan Gg Alam Segor 4 RT 003	Islam	16 105
7	Angelica Maurya P	4816	P		Samarinda	9.6.2019	Jl. Perjuangan Alam Segor 4 RT 003	Katolik	44 176
8	Aulia Salsabila A	4817	P		Samarinda	21.12.2018	Jl. Perjuangan RT 001	Islam	26 100
9	Christopher Leonard ube	4818	L		Samarinda	29.12.2017	Jl. Pramuka RT 31	Katolik	19 117
10	Fahra Islamadina	4819	P		Samarinda	26.8.2018	Jl. Merbabai Bata Gering Mugu Plot	Islam	15 107
11	Gwen Reclien A	4820	P		Samarinda	8.6.2019	Jl. Purnananti Perum Borneo Mugu Blok J	Islam	22 100
12	Hazirah Aghniyah	4821	P		Samarinda	19.9.2018	Jl. Pramuka NO 26 RT 10	Islam	16 118
13	Kapeel Bajir Altharata	4822	L		Samarinda	14.6.2019	Jl. Perjuangan 3 RT 02	Islam	6,2 100
14	Khairunnisa S	4823	P		Samarinda	11.4.2016	Jl. H. Soudur II NO 20 RT 25	Islam	24 120
15	Mahabub Ali	4824	L		Samarinda	12.3.2018	Jl. Pramuka & Purni Pk Blok E NO 4 RT 30	Islam	21 105
16	Martina Cecilia K	4825	P		Samarinda	12.6.2018	Jl. KH. Wahid Hasyim RT 13	Katolik	28 148
17	Muhammad Alfarizky	4826	L		Samarinda	15.1.2018	Jl. Gelatik Gg Telian RT 15	Islam	24,5 155
18	Muhammad ALIF AL H.	4827	L		Samarinda	24.9.2017	Jl. Rejo Mulgo RT 35	Islam	18 111
19	Muhammad Nur Luaman	4828	L		Samarinda	28.11.2017	Jl. Perjuangan 4 Dalam Blok B NO 42 RT 12	Islam	21 110
20	Muhammad Panji F	4829	L		Samarinda	10.1.2019	Jl. Pramuka 10 RT 01	Islam	25 144
21	Muhammad Zhoforuddin	4830	L		Marikupa	16.11.2018	Jl. Madoep NO 24 A RT 020	Islam	25 140
22	Naladhipa Fakharia	4831	P		Bontang	12.04.2018	Jl. KH Wahid Hasyim Gg Kampus Baru RT 07	Islam	20 145
23	Nayra Khairunnisa	4832	P		Samarinda	13.01.2019	Jl. Lumba Lumba RT 06	Islam	26 119
24	Geysiliya Shertyn	4833	P		Samarinda	09.11.2018	Jl. Pramuka RT 01	Islam	26 117
25	Raisya Mikhaela	4834	P		Bangkalen	20.10.2016	Jl. Kasturi NO 27	Islam	31 150
26	Razzaq Athallah Muntaz	4835	L		Samarinda	20.07.2018	Jl. Pramuka 3 Blok D RT 06 NO 178	Islam	23 145
27	Rinda Dwi Andira	4836	P		Samarinda	12.05.2019	Jl. M. Yamin NO 15	Islam	23 150
28	Sapira Putri H	4837	P		Samarinda	27.02.2018	Jl. KH Wahid Hasyim RT 08	Islam	20 144
29	Sovea Anggita M	4838	P		Samarinda	25.10.2018	Jl. An-Syahrani Gg 7 RT 25 NO 45	Islam	16 114
30	Thalita Hagma M	4839	P		Samarinda	29.01.2018	Jl. Perjuangan Alam Segor 4 RT 003	Islam	16 117
31	Yehanes Cektavianus S	4840	L		Samarinda	29.10.2018	Jl. Perjuangan Alam Segor 14 RT 003	Katolik	17 114
32	Zico Ryan Putrama	4841	L		Samarinda	11.08.2018	Jl. KH Wahid Hasyim NO 89 RT 07	Islam	33 145
33									
34									
35									
36									
37									
38									
39									
40									
41									
42									
43									
44									
45									
46									
47									
48									
49									
50									

Lampiran 24. 1 Surat Izin Penelitian

	UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN	BANK : + BPD KALTIM + BUKOPIN + MUAMALAT + MANDIRI
		Samarinda, 6 Februari 2026
Nomor	: 133/UWGM/FKIP-PGSD/II/2026	
Lampiran	: -	
Hal	: Permohonan Ijin Penelitian	
 Kepada Yth, Kepala Sekolah SDN 027 Samarinda Ulu di - Tempat		
Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini: Nama : Nadila Mirdayanti NPM : 2286206046 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I B SDN 027 Samarinda Ulu		
Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan. Demikian surat ini dibuat atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.		
Mengetahui Ketua Program Studi PGSD,  Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd NIK. 2016.089.215		
Telp : (0541) 4121117 Fax : (0541) 736572 Email : uwigama@uwgm.ac.id Website : uwgm.ac.id		Kampus Biru UWGM Rektorat – Gedung B Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08 Samarinda 75119

Kampus unggul, widyakewirausahaan, gemilang, dan mulia.

Lampiran 25. 1 Surat penerimaan penelitian



PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 027 SAMARINDA ULU
 Jalan Pramuka Gn Kelua, Samarinda Ulu, Kota Samarinda 75123
 Pos-el : sdn034ptd@yahoo.co.id, sdpramuka@gmail.com
 NPSN : 30400926 NIS : 100270

NSS : 101166001027

SURAT KETERANGAN
 No. 422/029/100.01.18.0727/02/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD Negeri 027 Samarinda Ulu, menerangkan bahwa sehubungan surat pengantar pelaksanaan penelitian Mahasiswa FKIP UWGM Samarinda atas nama :

Nama	: Nadila Mirdayanti
NPM	: 2286206046
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jenjang	: Strata 1
Tempat Kuliah	: Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

maka dengan ini kami memberikan izin dan waktu untuk melaksanakan kegiatan tersebut di SD Negeri 027 Samarinda Ulu selama tidak mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar.

Demikian hal ini kami sampaikan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Samarinda, 6 Februari 2026
 Kepala,

Aidil Fitriyansyah, S.Pd, MM
 NIP. 19660902 199003 1 017

Lampiran 26. 1 Surat selesai penelitian



PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 027 SAMARINDA ULU
 Jalan Pramuka Gn Kelua, Samarinda Ulu, Kota Samarinda 75123
 Pos-el : sdn034ptd@yahoo.co.id, sdpramuka@gmail.com
 NSS : 101166001027 NPSN : 30400926 NIS : 100270

SURAT KETERANGAN
 No. 422/039/100.01.18.0727/04/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD Negeri 027 Samarinda Ulu, menerangkan bahwa :

Nama : Nadila Mirdayanti
 NPM : 2286206046
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Jenjang : Strata 1
 Tempat Kuliah : Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

telah melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi S1 pada tanggal 6 Februari – 4 Maret 2026 di SD Negeri 027 Samarinda Ulu, Samarinda.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Samarinda, 4 Maret 2026
 Kepala,

Aidil Fitriyansyah, S.Pd, MM
 NIP 196609021990031017